



**PENGEMBANGAN MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK
UNTUK SEKOLAH DASAR**

TESIS

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ANNISAUL KHAIRAT
PAI. 1702032004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2019**

AG NO : 26
TGL TERIMA : 11-07-2019
PARAF : [Signature]



**PENGEMBANGAN MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK
UNTUK SEKOLAH DASAR**

TESIS

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ANNISAUL KHAIRAT
PAL 1702032004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisaul Khairat
NIM : PAL.1702032004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul: **"PENGEMBANGAN MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK SEKOLAH DASAR"** adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menanggung sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2019

Saya yang Menyatakan,


ANNISAUL KHAIRAT
NIM PAL.1702032004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama Annisaul Khairat, NIM: PAI.1702032004, dengan judul: **PENGEMBANGAN MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK SEKOLAH DASAR**, memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan pada sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 20 Januari 2019

Pembimbing I



Dr. H. Arpinus, M.Ag.

Pembimbing II




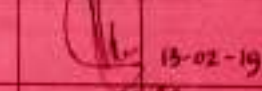



Dr. Fadriati, M.Ag.
NIP. 19691109 199803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Annisaul Khairat, NIM: PAL1702032004, judul: **PENGEMBANGAN MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK SEKOLAH DASAR**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 02 Februari 2019.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Hanyar Pasrizal, S.E., M.M. NIP. 19780524 200501 1 004	Ketua Sidang	 14-02-19
2	Dr. H. Arpinus, M.Ag	Pembimbing I/ Penguji III	 13-02-19
3	Dr. Fadriati, M.Ag NIP. 19691109 199803 2 602	Pembimbing II/ Penguji IV	 13-02-19
4	Dr. Sueswati Hendriani, M.Pd, M.Pd NIP. 19660914 199203 2 003	Penguji I	 13-02-19
5	Dr. Abhanda Amra, M.Ag NIP. 19690404 199703 1 003	Penguji II	 12-02-19

Batusangkar, 14 Februari 2019
Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Batusangkar



Dr. H. Syukri Isha, M.Ag.
NIP. 19631019 199203 1 004

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama Lengkap	:	ANNISAUL KHAIRAT
Tempat/Tanggal Lahir	:	Balai Panjang Ateh, 11 Oktober 1995
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Status Perkawinan	:	Kawin
Pekerjaan	:	Pengelola Jurnal Ta'dib IAIN Batusangkar
Nomor Handphone	:	082391153414
Email	:	annisaulkhairat11@gmail.com
Facebook	:	annisaul_khairat@yahoo.co.id
Instagram	:	@annisaul_khairat
Alamat	:	Jor. Aia Randah Nag. Balai Panjang Kec. Lareh Sago Halaban Kab. Lima Puluh Kota
Nama Orang Tua		
1. Ayah	:	Fismal, S.Pd.I
2. Ibu	:	Yarhamna, S.Pd.I
Jumlah Saudara	:	1 Orang
Motto Hidup	:	Bermanfaat untuk orang lain

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2001-2007	:	Sekolah Dasar Negeri 04 Bukik Sikumpa
Tahun 2007-2010	:	Madrasah Tsanawiyah Negeri Payakumbuh
Tahun 2010-2013	:	Madrasah Aliyah Negeri 2 Payakumbuh
Tahun 2013-2017	:	S1 Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
Tahun 2017-2019	:	S2 Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH

Akademik	:	Lulusan Terbaik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Wisuda Angkatan 3 IAIN Batusangkar
Bakat dan Minat	:	Meraih juara 1 dan 2 di dalam berbagai ajang lomba Islami Musabaqah Syarhil Qur'an, Pidato, Pidato Bahasa Inggris (<i>Speech</i>), Orasi Ilmiah, Baca Puisi Islami, Nasyid, Hasta Karya dan berbagai macam lomba dalam bidang kepramukaan

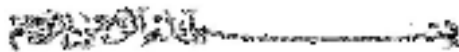
Batusangkar, 14 Februari 2019

Penulis,



Annisaul Khairat

KATA PENGANTAR



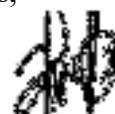
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan judul “Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Sekolah Dasar Negeri.” Selanjutnya shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Batusangkar. Dalam menyelesaikan tesis ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arpinus, M.Ag. dan Ibu Dr. Fadriati, M.Ag. sebagai Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing, mengarahkan serta memotivasi peneliti dengan baik sampai terwujudnya tesis ini.
2. Ibu Dr. Suswati Hendriani M.Pd., M.Pd. dan Bapak Dr. Abhanda Amra, M.Ag. sebagai penguji I dan II yang telah banyak memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan tesis ini.
3. Bapak Dr. Suharmon, M.A. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Batusangkar yang telah memberikan jalan keluar dari setiap hambatan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Tim Validator yang terdiri dari Bapak Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd., Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd., Ibu Dr. Lita Sari Muchlis, M. Kom. dan Bapak Dr. David, M.Pd., yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Batusangkar yang telah mencurahkan ilmunya kepada peneliti dan Bapak/Ibu karyawan Pascasarjana yang telah membantu kelancaran perkuliahan, seminar dan penyelesaian tesis ini.

7. Kepala Sekolah dan majelis guru Sekolah Dasar Negeri 04 Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan izin dan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian
8. Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar yang terdiri dalam rumpun KKGA Kecamatan Lareh Sago Halaban membantu peneliti mendapatkan data untuk penelitian ini.
9. Bapak/Ibu dosen IAIN Batusangkar yang telah memberikan dorongan semangat dan perhatian pada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan S2.
10. Rekan-rekan mahasiswa program Pascasarjana IAIN Batusangkar, yang telah bersedia berdiskusi, memberikan saran, dan masukan untuk penyelesaian tesis ini.
11. Suami tercinta Iskandar Fuaddin, M.Pd. yang telah setia membantu menyelesaikan berbagai halangan selama penulisan tesis ini.
12. Orang tua tersayang Ibunda Yarhamna, S.Pd.I. dan Ayahanda Fismal, S.Pd.I. serta saudara perempuan peneliti satu-satunya Luqyana Mardhiyah, S.Pd.I. beserta saudara ipar penulis Afriko, kemenakan kecil peneliti Zakiyatul Zahirah yang senantiasa mendukung langkah penulis dengan iringan do'a serta telah memberikan dorongan dan semangat baik secara materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
13. Mertua peneliti Ayah Nasrul dan Ibu Nurhaida yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini. Serta seluruh keluarga besar yang telah memberi semangat sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya peneliti berdoa semoga bantuan, perhatian dan kemudahan yang diberikan, dibalasi dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT sebagai amal ibadah yang mulia di sisi-Nya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam pengembangan khasanah Ilmu Pendidikan. Kritikan saran yang konstruktif sangat diharapkan, demi perbaikan di masa yang akan datang.

Batusangkar, Januari 2019
Penulis,



Annisaul Khairat

ABSTRAK

ANNISAUL KHAIRAT. NIM, PAI 1702032004. Judul Tesis: **“PENGEMBANGAN MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK SEKOLAH DASAR”**. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. 2019.

Latar belakang masalah pada penelitian ini berawal dari belum tercapainya tujuan pendidikan, salah satu penunjang tercapainya tujuan pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan namun pada Sekolah Dasar di Kecamatan Lareh Sago Halaban belum terselenggara secara baik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, hal ini disebabkan belum adanya pedoman ekstrakurikuler keagamaan untuk Sekolah Dasar Negeri. Maka dari itu, diperlukan pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Pada penelitian ini dikembangkan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu menganalisis kebutuhan pengembangan model, mengembangkan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta menghasilkan buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang valid dan praktis.

Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* (penelitian dan pengembangan). Disain penelitian menggunakan model ADDIE yaitu *Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Alat pengumpul data adalah pedoman wawancara, lembar validasi dan lembar observasi. Pedoman wawancara untuk analisis kebutuhan pengembangan model, lembar validasi digunakan untuk uji validitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik, lembar observasi digunakan untuk uji praktikalitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Data dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan teknik analisis yang dikemukakan Riduwan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lareh Sago Halaban belum terselenggara dengan baik; 2) Berdasarkan analisis kebutuhan maka dikembangkan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik; 3) Validitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik diperoleh rata-rata 82.84 % dengan kategori sangat valid; 4) Hasil uji praktikalitas keterlaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diperoleh rata-rata 89.26 % dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan jabsaran di atas dapat disimpulkan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan dapat dinyatakan valid dan praktis sehingga layak untuk digunakan

ABSTRACT

ANNISAUL KHAIRAT. NIM, PAI 1702032004. Title of Thesis: **"DEVELOPMENT OF RELIGIOUS EXTRACURRICULAR ACTIVITIES BASED ON SCIENTIFIC APPROACH AT ELEMENTARY SCHOOL"**. Islamic Education Study Program Postgraduate Program at State Islamic Institute of Batusangkar. 2019.

The background of the problem in this research is triggered by the unfulfilled of educational objectives, one of supporting the achievement of educational goals is through religious extracurricular activities, however Elementary Schools in Lareh Sago Halaban Subdistrict religious extracurricular activities have not been carried out properly, this is due to the absence of religious extracurricular guidelines for State elementary school. Therefore, it is necessary to develop a model of religious extracurricular activities in order to achieve the educational goals. In this research a model of religious extracurricular activities was developed by applying scientific approach based. The objectives of this research are to analyze the need for model development, develop models of religious extracurricular activities and produce a valid and practical models of religious extracurricular activities.

The research method used was research and development (research and development). The research design used ADDIE model namely *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Data collection tools are interview guidelines, validation sheets and observation sheets. The interview guideline for model development needs analysis, the validation sheet is used to test the validity of extracurricular religious activity models based on the scientific approach, the observation sheet is used to test the practicality of the religious extracurricular activities model based on the scientific approach. The data were analyzed by using qualitative and quantitative methods with analytical techniques as proposed by Riduwan.

The results of the research revealed: 1) The implementation of religious extracurricular activities in Elementary Schools throughout Lareh Sago Halaban District has not been well implemented; 2) dealing with the needs analysis, a model of religious extracurricular activities is developed by applying scientific approach; 3) The validity of the religious extracurricular activities model based on the scientific approach was 82.84% in average with a very valid category; 4) The practicality test results of the implementation of the religious extracurricular activity model was 89.26% in average with a very practical category. Based on the explanation above, it can be concluded that the model of religious extracurricular activities based on the scientific approach can be stated valid and practical so that it is feasible to be used.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
BIODATA PENULIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Spesifikasi Produk.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Landasan Teori	16
1. Kegiatan Ektrakurikuler	16
a. Pengertian Kegiatan Ektrakurikuler.....	16
b. Tujuan Kegiatan Ektrakurikuler.....	19
c. Jenis Kegiatan Ektrakurikuler.....	21
d. Fungsi dan Manfaat Kegiatan Ektrakurikuler	22
2. Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan.....	24
a. Pengertian Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan	24

b. Tujuan Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan.....	26
c. Jenis-jenis Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan	27
d. Fungsi dan Manfaat Ektrakurikuler Keagamaan.....	28
3. Pendekatan Saintifik.....	29
a. Pengertian Pendekatan Saintifik	29
b. Indikator Pendekatan Saintifik.....	31
c. Tahap Pendekatan Saintifik.....	32
4. Ektrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik.....	38
5. Model ADDIE	39
B. Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Konseptual.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Metode Penelitian.....	51
B. Model Pengembangan	52
C. Prosedur Pengembangan	54
D. Subjek Uji Coba	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Instrumen Penelitian.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	61
H. Definisi Operasional.....	63
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Tahap <i>Analysis</i>	65
2. Tahap <i>Design</i>	68
3. Tahap <i>Development</i>	77
4. Tahap <i>Implementation</i>	90
5. Tahap <i>Evaluation</i>	93
B. Pembahasan.....	94
C. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105

B. Implikasi.....	105
C. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Indikator Pedoman Wawancara	58
Tabel 3.2 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pedoman Wawancara	58
Tabel 3.3 Indikator Penilaian Validitas Model	59
Tabel 3.4 Hasil Validasi Instrumen Validitas Buku Model	59
Tabel 3.5 Indikator Penilaian Praktikalitas Model.....	60
Tabel 3.6 Hasil Validasi Instrumen Praktikalitas Model	61
Tabel 3.7 Kategori Validitas Model.....	62
Tabel 3.8 Kategori Praktikalitas Model	63
Tabel 4.1 Kondisi Ideal, Fenomena di Lapangan dan Solusi.....	71
Tabel 4.2 Tahapan Sintak Model	74
Tabel 4.3 Sistem Sosial.....	75
Tabel 4.4 Dampak Instruksional dan Pengiring.....	76
Tabel 4.5 Daftar Nama Validator Model	78
Tabel 4.5 Daftar Nama Validator Instrumen.....	78
Tabel 4.7 Aspek Penilaian Validasi Produk.....	79
Tabel 4.8 Hasil Validasi Buku Model.....	80
Tabel 4.9 Praktikalitas Pelaksanaan Model	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Komponen Model Pembelajaran.....	42
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	50
Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan Model ADDIE	55
Gambar 4.1 Disain Cover Buku Model.....	69
Gambar 4.2 Disain Kata Pengantar Model	70
Gambar 4.3 Disain Daftar Isi	70
Gambar 4.4 Konstruksi Model.....	73
Gambar 4.5 Saran-saran Perbaikan Produk Pengembangan	86
Gambar 4.6 Implementasi Kegiatan	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen Pedoman Wawancara .	107
Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen Pedoman Wawancara	108
Lampiran 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	114
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	115
Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen Validitas Model	117
Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Penilaian Validitas Model	118
Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Validasi Model	124
Lampiran 8 Kisi-kisi Instrumen Validitas Model	129
Lampiran 9 Lembar Validasi Model	130
Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen Praktikalitas Model...	161
Lampiran 11 Lembar Validasi Instrumen Penilaian Praktikalitas Model....	162
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Pengamatan	168
Lampiran 13 Lembar Observasi.....	171
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol	180
Lampiran 15 Surat Balasan Penelitian dari Sekolah	181
Lampiran 16 Absen Kegiatan	182
Lampiran 17 Produk.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah menyelenggarakan kegiatan intarakurikuler dan ekstrakurikuler. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menyangkut aspek akademis dan nonakademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, melalui berbagai program kegiatan yang sistemik. Dengan upaya seperti itu, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang berkembang secara optimal. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang telah ditentukan didalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran atau bidang studi di sekolah maupun di madrasah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler tersebut. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespons kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat dan bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Pengembangan sekolah melalui kegiatan intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut (Supriadi, 2015: 26).

Ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian

tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Disisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, terutama pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam selanjutnya disingkat PAI merupakan mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Materi ajar pada mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman kepada peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan Pasal 3 yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (DPR & Presiden, 2003 Pasal 3).

Dalam rumusan tersebut sangat jelas bahwa tujuan pendidikan nasional sangat komprehensif membahas pembentukan kepribadian dan karakter secara utuh meliputi aspek kognitif (intelektual), afektif (akhlak/moral/karakter) dan psikomotorik (keterampilan/kecakapan). Rumusan tujuan pendidikan tersebut juga secara eksplisit mengandung bahwa aspek afektif sangat dominan yang terlihat dari pernyataan, “beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan terencana menjadi kunci dalam penentuan ketercapaian tujuan pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan Islam, menurut Azyumardi Azra dalam Amirudin (2016:4) ialah terbentuknya kepribadian utama berdasarkan nilai-nilai dan ukuran Islam. Tetapi, seperti pendidikan umum lainnya, tentunya pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan-tujuan yang lebih bersifat operasional sehingga dapat dirumuskan tahap-tahap proses pendidikan Islam mencapai tujuan lebih jauh. Tujuan pendidikan Islam yang dimaksud adalah tujuan pertama -tama yang hendak dicapai dalam proses pendidikan itu. Tujuan itu merupakan “tujuan antara” dalam mencapai “tujuan akhir” yang lebih jauh. Tujuan antara itu, menyangkut perubahan yang diinginkan dalam proses pendidikan Islam, baik berkenaan dengan pribadi anak didik, masyarakat maupun lingkungan tempat hidupnya.

Tujuan PAI untuk pembentukan dan penguatan SDM. selain itu, PAI memiliki manfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri karena untuk mengangkat harkat martabat dan perilaku religius kepada siswa yang dipersiapkan hidup di tengah-tengah masyarakat, oleh sebab itu PAI harus dicanangkan dan diaplikasikan dalam bentuk kurikulum yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang komprehensif (Yaqin, 2017:1) .

Namun, Indah, Rizal, & Suryana A (2015:83) mengungkapkan tujuan pendidikan agama Islam yang kita cita-citakan masih belum mampu diwujudkan, jika kita tengok pada realita yang sebenarnya terdapat kekurangan

jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum dan seterusnya. Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, meghayati dan mengamalkan ajaran agama. Sebagai akibat dari kekurangan ini, Nata dalam Indah et al., (2015:83) mengatakan “para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan”.

Hasil implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dirasakan masih sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan kualitas pendidikan di Indonesia penerapan kegiatan masih konvensional, sehingga dirasakan tingkat satuan pendidikan masih sangat rendah. Kegiatan di sekolah siswa hanya di posisikan sebagai objek, maka dalam proses kegiatan siswa terkesan mempunyai konsep 3 D (duduk, diam, dengar) (Suhadak, 2016: 257). Kondisi ini telah berjalan selama berabad-abad dengan beragam kurikulum yang telah diterapkan. Namun belum membuahkan hasil yang memuaskan dari sisi moral dan spiritual. Seringkali siswa yang genius dari sisi intelektual tidak dibarengi pula dengan keunggulan dari sisi moralitas bahkan mungkin sebaliknya.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi dewasa ini, semakin hari tampaknya semakin “berat” antara lain sebagai konsekuensi logis dari lemahnya pendidikan karakter pada masa yang lalu. Pendidikan karakter lebih menonjolkan pengetahuan tentang karakter yang baik sehingga “di atas kertas” setiap peserta didik tampak memiliki karakter yang terpuji, namun demikian dalam kehidupan nyata setiap hari justru tidak selalu demikian. Para siswa mengetahui secara normatif hal-hal yang baik dan benar tetapi mengalami kendala dalam melaksanakan apa yang mereka ketahui (Lonto, 2015: 319).

Pendidikan Islam yang seyogyanya adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi tujuan, program kegiatan maupun praktik pelaksanaan pendidikan terkadang belum mampu untuk memecahkan

problem-problem yang terjadi di dalam dunia pendidikan di negeri ini. Padahal tujuan kegiatan Pendidikan agama Islam di sekolah bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja (*transfer of knowledge*). Namun lebih dititik beratkan pada pembentukan karakter siswa (*transfer of value*), bukan hanya memiliki kecerdasan yang tinggi namun juga dibarengi dengan akhlak dan moral yang tinggi pula.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Suyatno (2013:83) yang menyatakan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan selama ini pada lembaga-lembaga pendidikan umum mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi lebih bersifat *transfer of knowledge*, lebih menekankan kepada pencapaian penguasaan ilmu-ilmu agama. Fragmentasi materi dan terisolasinya atau kurang terkaitnya dengan konteks yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.

Belajar diharapkan mampu membentuk perilaku peserta didik sesuai visi misi dan tujuan pendidikan. Untuk mencapai kepentingan tersebut harus dikembangkan kegiatan yang berkualitas, efektif, dan efisien serta terencana dengan baik. Karena tanpa perencanaan yang tepat dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai aturan yang berlaku maka tidak akan tercapai tujuan kegiatan yang diharapkan.

Setiawan (2014:3) menyebutkan pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah menjadi tumpuan pembinaan dan perbaikan moral para siswa. Namun selama ini masih saja terdengar bahwa pendidikan agama masih cenderung pada perkembangan aspek kognitif dan psikomotorik saja, sedangkan aspek afektif dilupakan. Seharusnya pendidikan itu menyumbangkan tiga ranah tersebut agar para siswa dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela.

Kenyataan yang terjadi seakan menunjukkan kualitas Pendidikan Agama Islam rendah sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan di bidang karakter, akhlak dan perilaku. Meskipun kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah bukan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik sebagaimana dijelaskan di atas, tetapi peran PAI harus

menjadi agen perubahan dalam merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini karena dalam PAI terdapat pesan moral yang didasarkan pada ajaran al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut Syahidin dalam Hadisi (2013: 125) implementasi pendidikan agama Islam di Sekolah saat ini ada pada dua tantangan besar, baik secara eksternal maupun internal. Tantangan eksternal merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena kemajuan iptek yang cepat. Adapun tantangan internal diantaranya, perbedaan pandangan masyarakat terhadap keberadaan PAI. Ada yang memandang bahwa PAI hanyalah sebagai mata pelajaran biasa dan tidak perlu memiliki tujuan yang jelas, bahkan dikatakan landasan filosofis pelaksanaan PAI dan perencanaan program pelaksanaan PAI kurang jelas.

Kurniawan dalam penelitiannya yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Rangka Pembinaan Akhlak di Sekolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan menyebutkan bahwa :

UU mengisyaratkan tentang integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran. Amanah konstitusi tersebut membuktikan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya mengembangkan potensi dan mencerdaskan saja, tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter agamis. Namun kenyataannya, di sekolah-sekolah sekarang terlihat lebih menekankan penanaman konsep, rumus, dan teori-teori. Mata pelajaran dan jam pelajaran di sekolah lebih didominasi oleh bidang ilmu umum, sedangkan pendidikan agama sangat minim sekali, sehingga pendidikan di Indonesia terkesan sekularisme. Apa gunanya cerdas, tetapi tidak berakhlak. Jadi jelas bahwa peran nilai-nilai spiritual keagamaan menjadi sangat penting dalam setiap proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Karena terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia tidak mungkin terbentuk tanpa peran dari nilai-nilai spiritual (Kurniawan, 2013: 189-190)

Melalui observasi di Sekolah Dasar Negeri 04 Batu Payuang beberapa kali memperlihatkan adanya, gambaran perilaku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah diantaranya adalah masih ditemukannya beberapa peserta didik terkadang memanggil nama peserta didik yang lain dengan panggilan yang kurang baik, beberapa peserta didik sering berkumpul di depan sekolah saat jam pelajaran telah berakhir, peserta didik laki-laki mengganggu peserta

didik perempuan, berteriak, berkelahi, hingga mengolok-olok (*membuly*) temannya hingga menangis.

Hal di atas diperkuat dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah SDN 04 Batu Payuang mengungkapkan bahwa perilaku siswa kurang menyenangkan karena berbagai kasus yang terjadi. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah peserta didik laki-laki sering mengganggu peserta didik perempuan pada jam pulang sekolah, berteriak-teriak di jalan, datang terlambat, dan tidak masuk sekolah/bolos pelajaran, berkelahi dan perilaku menyimpang lainnya. Sementara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan belum terealisasi dengan baik sehingga di jam pulang mereka banyak menghabiskan waktu dengan berolok-olok (Yurnanengsih, *Wawancara Pra Riset*, 6 Agustus 2018).

Sementara itu, Erik Halawa peserta didik SDN 04 Batu Payuang korban *bully* dari temannya mengatakan bahwa:

Saya sering diejek oleh Salim (salah satu anak nakal di SDN 04 Batu Payuang) sepulang sekolah. Dia mengejek orang tua saya yang bercerai, di sering mengatakan kepada saya “*ang bongak*” (kamu bodoh). Saya tidak tahu letak kesalahan saya kepadanya, saya adalah murid pindahan dari pulau Nias, Ayah saya sekarang di Mentawai. Saya tinggal bersama Bapak (adik dari Ayah). Saya dilarang untuk mengadukan perbuatan Salim kepada Bapak dan tante saya, kalau saya mengadu dia mengancam akan meninju saya. (Erik, *Wawancara Pra Riset*, 6 Agustus 2018)

Mengatasi permasalahan di atas perlu dicarikan solusi yang tepat, guna menunjang keberhasilan sebuah pendidikan agama Islam. Siswa sebaiknya disibukkan dengan berbagai macam aktivitas keagamaan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan ini bisa dikatakan juga sebagai kegiatan tambahan di sekolah, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Meskipun kegiatan ini bersifat ekstra, namun tidak sedikit dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini berhasil mengembangkan bakat siswa, bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah siswa mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, karena dalam ekstrakurikuler tersebut, siswa akan mendapatkan pelatihan soft skill yang

tidak didapatkan di dalam kelas. Contohnya diskusi wawasan keislaman, taḥsin Al- Qur'ān, kesenian islami, public speking dan lainnya (Indah et al., 2015:84). Idealnya, peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik.

Hal ini terungkap dalam penelitian tesis yang dilakukan oleh Said yang berjudul “Dampak kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMK Negeri Raha”,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam memiliki dampak positif terhadap perilaku/akhlak peserta didik yang tercermin dari antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan cukup bagus karena peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atas kemauan sendiri, peserta didik lebih disiplin dalam melaksanakan salat berjemaah, dan tumbuhnya kepekaan sosial terhadap sesama manusia. (Said, 2012)

Pada kasus di SDN 04 Batu Payuang di atas, hal yang di alami oleh Erik terjadi karena salah satunya siswa kurang disibukkan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan karena kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah tersebut belum terealisasi dengan baik, sehingga di jam pulang siswa leluasa bermain dan berkelahi tanpa pantauan dari guru dan orang tua yang masih menyangka anaknya terlambat pulang karena melakukan kegiatan di Sekolah.

Menanggapi hal tersebut, melalui wawancara dengan guru PAI pada SDN 04 Batu Payuang yang guru PAI tersebut merupakan ketua Kelompok Kerja Guru Agama selanjutnya disingkat KGGA ketika ditanya kenapa ekstrakurikuler belum terealisasi dengan baik, beliau menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan susah diterapkan lantaran waktu yang tidak cukup, sarana yang tidak memadai, belum adanya pedoman dalam melaksanakan ekstrakurikuler sekolah dasar sebagai pedoman bagi kami untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, buku panduan yang dipegang sekarang adalah buku panduan ekstrakurikuler keagamaan SMP sehingga sulit bagi guru dalam memahami

pedoman ekstrakurikuler untuk SMP karena tentunya dari segi tingkatan jelas berbeda. (Yarhamna, Wawancara Pra Riset, 06 Agustus 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Junita (07 Agustus 2018) guru PAI SDN 01 Labuah Gunuang, bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 01 Labuah Gunuang kurang berjalan dengan lancar, karena tidak memiliki acuan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kadang-kadang di SDN 01 Labuah Gunuang diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hafalan surat-surat pendek dari surat Ad-Duha sampai An-Nas, materinya hanya dari dalam al-Qur'an yang ditentukan berdasarkan pemikiran guru. Selama ini, sama dengan SDN 04 Batu Payuang memakai buku pedoman dari dirjen pendis untuk SMP, dan di ambil apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa diterapkan di Sekolah Dasar Negeri.

Dalam kesempatan berbeda, hasil wawancara dengan Ibu Yunizar (15 September 2018) PAI SDN 04 Sitanang menyatakan hal yang sama, pedoman dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan untuk di Sekolah Dasar Negeri tidak ada, sehingga programnya terserah kepada masing-masing guru PAI SDN di Kecamatan Lareh Sago Halaban. Kendala lain yang dihadapi oleh guru PAI SDN 04 Sitanang adalah mengendalikan siswa ketika akan melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, anak tidak serius dalam mengikutinya.

Hasil wawancara terhadap guru PAI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lareh Sago Halaban yang menyatakan bahwa tidak adanya buku pedoman, petunjuk ekstrakurikuler keagamaan maupun yang sejenis dengan itu juga peneliti lakukan penelusuran, sepanjang penelusuran baik studi kepustakaan maupun penelusuran melalui internet, juga tidak ditemukan semacam pedoman, petunjuk teknis, buku model, modul maupun SOP mengenai ekstrakurikuler keagamaan untuk Sekolah Dasar, yang ditemukan hanya draft petunjuk teknis ekstrakurikuler secara umum untuk sekolah dasar serta model dan contoh pengembangan diri di Sekolah Dasar.

Mengatasi permasalahan ini, maka perlu kiranya dirancang suatu buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menambahkan basis pendekatan saintifik sebagai petunjuk bagi guru PAI dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar sehingga guru PAI memiliki pegangan dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan pada siswa guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alasan menggunakan istilah model kegiatan bukan panduan, pedoman, modul atau SOP, karena model kegiatan adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Alasan menggunakan pendekatan saintifik karena keunggulan dari pendekatan saintifik adalah siswa harus aktif dan penilaian diperoleh dari semua aspek pengambilan nilai siswa bukan hanya di dapat dari nilai teori saja, akan tetapi juga diperoleh dari nilai religi, praktek, kesopanan, sikap dan lain-lain. Penerapan pendekatan saintifik, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui aktifitas mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan hasilnya dengan demikian siswa ikut serta aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya paham tentang konsep, namun juga mengerti realita atau faktanya di masyarakat (Candra & Masruri, 2015:110). Dengan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis saintifik, diharapkan selain menampah keterampilan, mengembangkan bakat dan minat siswa juga membentuk prilaku siswa.

Selain itu kurikulum 2013 juga mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015: 56). Kurikulum 2013 mengedepankan pendekatan saintifik agar siswa memiliki pribadi yang bertaqwa, berakhlak mulia seperti yang termaktub dalam Undang-undang no 20 tahun 2003. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Juariah (2016) berjudul "Perbandingan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 51

Bandung” hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 dan 51 Bandung terbukti mampu meningkatkan hasil belajar berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik (Juariah, 2016:91)

Maka dari itu penelitian ini berusaha untuk mengembangkan suatu model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berbasis pendekatan saintifik agar dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan terutama dalam keterampilan dan karakter siswa. Maka judul dari proposal tesis ini adalah **“Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Sekolah Dasar”**

B. Identifikasi Masalah

Berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perilaku peserta didik SD di Kecamatan Lareh Sago Halaban selama berada di lingkungan sekolah ditemukan menyimpang seperti memanggil teman dengan panggilan yang kurang baik, sering berkumpul di depan sekolah saat jam pelajaran telah berakhir, siswa laki-laki mengganggu temannya perempuan, berteriak, berkelahi, hingga mengolok-olok (*membuly*) temannya hingga menangis;
2. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SD di Kecamatan Lareh Sago Halaban susah diterapkan lantaran waktu yang tidak cukup;
3. Sarana dan prasarana SD di Kecamatan Lareh Sago Halaban yang tidak memadai untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan;
4. Belum adanya acuan dalam melaksanakan ekstrakurikuler sekolah dasar di Kecamatan Lareh Sago Halaban sebagai pedoman bagi guru PAI untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
5. Buku panduan yang ada hanya buku panduan ekstrakurikuler keagamaan SMP bukan buku panduan ekstrakurikuler keagamaan SD.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, kemudian ditentukan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar se- Kecamatan Lareh Sago Halaban;
2. Kebutuhan pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar;
3. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik untuk Sekolah Dasar yang valid.
4. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik untuk Sekolah Dasar yang praktis.

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang selama ini diterapkan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lareh Sago Halaban?
2. Bagaimana kebutuhan pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik untuk Sekolah Dasar yang valid?
4. Bagaimana model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik untuk Sekolah Dasar yang praktis?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian pengembangan model kegiatan ini adalah terwujudnya Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Lareh Sago Halaban;
2. Mengungkapkan pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar
3. Mengetahui validitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik.
4. Mengetahui praktikalitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk beberapa hal :

1. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang berarti kepada khazanah ilmu pengetahuan karena penelitian ini menemukan suatu model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik

2. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di masa yang akan datang.
3. Bagi sekolah dan guru, model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini bisa menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
4. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan ekstrakurikuler keagamaan siswa dan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler;
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai tempat menimba pengalaman meneliti dan sebagai pemikiran awal untuk melakukan penelitian lanjutan.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah dalam bentuk buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dengan spesifikasi: Pertama, buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik menggambarkan teori yang mendasari model dan komponen-komponen model yang meliputi sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, dampak intruksional dan dampak pengiring serta pendukungnya; kedua, buku ini berbasis pendekatan saintifik di disain menarik agar menambah minat pengguna untuk membaca; ketiga, cover buku yang didesain semenarik mungkin; keempat, buku berisi kata pengantar, daftar isi dan di lengkapi dengan gambar; kelima, buku model terdiri dari 5 (lima) bab dengan penjelasan (1) Bab I mencakup rasional pengembangan model; (2) Bab II memuat teori pendukung pengembangan model; (3) Bab III memuat tentang disain program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik pada sekolah dasar yang berisi a) pengertian ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik; b) Dasar hukum perlunya model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik di Sekolah Dasar Negeri; c) Tujuan, Fungsi dan sasaran model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik Sekolah Dasar Negeri; d) Kegunaan dan prinsip penyelenggaraan ekstrakurikuler keagamaan berbasis saintifik di Sekolah

Dasar Negeri, e) Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri; f) Jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri; g) Sintaks atau langkah-langkah model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis saintifik; h) Sistem sosial; i) Prinsip reaksi; j) Sistem pendukung; k) Dampak intruksional dan pengiring. (4) Bab IV memuat panduan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis saintifik; (5) Bab V memuat penutup yang berisi kesimpulan; keenam, buku model kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik memuat daftar referensi yang relevan, ditulis menggunakan format tulisan Garamond 14 spasi 1,5 dengan format margins font : 4 cm left : 4 cm bottom: 3 cm dan right : 3 cm serta menggunakan kertas ukuran A4. Komponen model mengacu kepada langkah pendekatan saintifik.

Kelebihan model ini adalah *pertama* model yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sehingga dapat diketahui yang dibutuhkan oleh sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, *kedua* model yang dibuat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dalam intrakurikuler disekolah yaitu kurikulum 2013 sehingga pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan yang di tawarkan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Dalam bab ini akan di bahas kajian teori yang diawali dengan konsep-konsep mengenai beberapa penjelasan secara konseptual seperti mengenai konsep kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi pengertian, tujuan jenis, fungsi serta manfaat kegiatan ekstrakurikuler, konsep tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga meliputi pengertian, tujuan, jenis, fungsi serta manfaat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kemudian tentang konsep pendekatan saintifik serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik itu sendiri.

1. Kegiatan Ektrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ektrakurikuler

Berbagai referensi tentang kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler (Noer, Tambak, & Rahman, 2017:25).

Ektrakurikuler dalam Panduan Teknis Kegiatan Ektrakurikuler (2016:5) yang diterbitkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah yang dilakukan di luar kelas (Lestari, 2016:138). Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Maulisa, Syai, & Lindawati, 2017:137).

Penjelasan lain terdapat pada Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 81A tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Tahun 2013 dijelaskan pengertian Ekstrakurikuler sebagai berikut:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013:2)

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral

dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional ditemukan bahwa ekstrakurikuler adalah :

Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. (Depdiknas, 2006 :12)

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah (Noer et al., 2017:25). Jika pengertian tersebut dikembangkan lebih jauh lagi maka akan dijumpai beberapa aspek perbedaan antara kegiatan kurikuler atau intrakurikuler dan ekstrakurikuler mulai dari sifat kegiatan, waktu pelaksanaan, sasaran dan tujuan kegiatan, teknis pelaksanaan serta evaluasi dan kriteria keberhasilan, yang dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, sifat kegiatan; lebih luwes dan tidak terlalu mengikat, peserta didik bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikutinya, tergantung pada bakat, minat dan kebutuhan mereka. *Kedua*, waktu pelaksanaan; fleksibel dan dinamis, dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan sangat bergantung pada sekolah bersangkutan. Ada yang bersifat rutinitas mingguan dan ada yang dilaksanakan pada waktu tertentu, seperti libur hari besar ataupun libur semester. *Ketiga*, sasaran dan tujuan program; kegiatan ekstrakurikuler lebih menumbuhkan pengembangan aspek-aspek lain seperti pengembangan minat, bakat, kepribadian, dan kemampuan sebagai makhluk sosial. *Keempat*, teknis pelaksanaan; penanggung jawab ekstrakurikuler bisa guru kelas, guru

bidang studi yang mungkin lebih bersifat team work, sesuai dengan keahlian para guru tersebut untuk bidang-bidang tertentu. Bahkan tak jarang sekolah mempekerjakan tenaga dari luar yang memiliki keahlian khusus atau tenaga profesional sesuai dengan yang diprogramkan pada kegiatan ekstrakurikuler. *Kelima*, evaluasi dan kriteria keberhasilan; lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Analisis dan evaluasi keberhasilan dilakukan secara kualitatif yang dituliskan dalam kualifikasi baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Nilai kegiatan ekstrakurikuler tidak menjadi penentu keberhasilan peserta didik tapi sebagai salah satu bahan yang bisa digunakan untuk menentukan peringkat (Supriadi, 2011:24-25).

Perbedaan-perbedaan tersebut bukan mengaburkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler tapi justru akan semakin mempertajam maknanya sehingga menimbulkan pemahaman yang lebih baik tentang kegiatan ekstrakurikuler dan arah pengembangannya. Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya dapat diambil konklusi bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Definisi ini tentu saja tidak mengikat dan mempersempit makna kegiatan ekstrakurikuler. Artinya, ini adalah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para pakar.

b. Tujuan Kegiatan Ektrakurikuler

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dalam panduan teknis kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar (2016) adalah pertama, kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik; kedua, kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler. Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik; menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan atau berkelompok (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013).

Paparan di atas dapat di analisis bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan minat dan potensi peserta didik dan mampu mengubah perilaku peserta didik dari yang kurang baik kepada yang lebih baik serta bisa memupuk bakat peserta didik sehingga berkembang secara optimal. Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa

sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam panduan Model Pengembangan Diri yang diterbitkan Departemen Pendidikan Nasional untuk SD/MI/SDLB-SMP/MTs/SMPLB /SMA/MA/SMALB/ SMK, jenis dan ragam kegiatan ekstrakurikuler lebih diperluas lagi dalam beberapa kategori seperti Krida, Karya Ilmiah, Latihan/lomba keberbakatan/prestasi. Seminar dan pameran, dan Kegiatan lapangan (Depdiknas, 2006:25).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan olah-bakat latihan olah- minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, lainnya; rekayasa, dan
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, retreat; atau
- 5) Bentuk kegiatan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat. Sementara kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan sub sitem dari pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirasakan wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik

secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Lestari, 2016:140).

Jadi, setidaknya ada tiga format kegiatan yang bisa dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- 2) Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh sekelompok peserta didik. Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- 3) Lapangan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.

d. Fungsi dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Noor dalam Hamditika, Zakso, & Budjang (2013:10) mengatakan, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematangan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Sekolah sebagai instansi yang selama ini dipercaya untuk mendidik anak-anak dan remaja dapat mengambil peran membantu remaja mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif seperti kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat memfasilitasi dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga setelah jam sekolah selesai siswa terhindar dari melakukan aktivitas yang mengarah pada kenakalan remaja.

Fungsi Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam berbagai referensi termasuk dalam Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tingkat SD maupun SMP (2014) memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

1. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik

melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter, dan pengembangan diri

2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
3. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang, menyenangkan, dan lebih menarik bagi peserta didik.
4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas, bakat, dan minat.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya dapat mencegah siswa melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal negatif dan membuat siswa terjerumus kepada perilaku yang tidak baik. Setelah proses kegiatan belajar mengajar (PBM) di sekolah berakhir atau pada waktu liburan sekolah, siswa dapat mengisi waktunya untuk melakukan kegiatan positif secara bersama dengan anggota ekstrakurikuler yang dibimbing oleh guru pembina masing-masing. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa diajarkan keterampilan teknis, bersikap, disiplin, kerjasama, kepemimpinan dan nilai-nilai lainnya yang bermanfaat bagi perkembangan remaja. Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkecil peluang siswa untuk bergabung dengan teman-teman sebaya melakukan aktivitas negatif.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menurut Mulkati (2018:87) adalah kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan diluar jam sekolah dan dilaksanakan didalam atau diluar sekolah untuk lebih mendalami dan memahami ilmu keagamaan islam untuk membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwaa ke- pada Allah SWT.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Ekstrakurikuler keagamaan ini bisa dikatakan juga sebagai kegiatan tambahan di sekolah, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Meskipun kegiatan ini bersifat ekstra, namun tidak sedikit dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini berhasil mengembangkan bakat siswa, bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah siswa mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, karena dalam ekstrakurikuler tersebut, siswa akan mendapatkan pelatihan soft skill yang tidak didapatkan di dalam kelas. Contohnya diskusi wawasan keislaman, taḥsin Al- Qur'ān, kesenian islami, public speaking dan lain sebagainya (Indah, Rizal, & Suryana A, 2015:83-84).

Dalam konteks pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah. Hal ini agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah

dipelajari oleh peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan kurikuler Pendidikan Agama Islam yang mencakup lima aspek bahan pelajaran, yaitu: al- Qur'an hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam. Luasnya bidang sasaran ekstrakurikuler PAI dapat melahirkan berbagai program/kegiatan yang dapat dikembangkan sesuai dengan lima aspek tersebut dan kondisi sekolah masing-masing.

Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Depag Nomor Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah menegaskan bahwa ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, yang dilakukan di luar jam intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga pendidikan dan lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah. (Depag RI, 2009)

Ini menunjukkan betapa kompleksnya capaian diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI. Satu hal menurut penulis bisa dijadikan titik tolak adalah pada aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci oleh peserta didik. Dari sinilah kemudian berkembang pada aspek-aspek lainnya terutama akhlak mulia dalam kehidupan peserta didik. Pembiasaan yang baik di sekolah ditambah dengan lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik akan menunjang proses pembentukan karakter bangsa yang baik.

b. Tujuan Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan

Berpijak pada pemahaman makna kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di atas, dapat dijabarkan lebih jauh lagi bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan diri sesuai dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas.
- 5) Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 8) Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untukberkomunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan non verbal.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri dan kelompok.
- 10) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan persoalan sehari-hari. (Depag RI, 2009: 10-11)

Tujuan Ektrakurikuler Keagamaan dalam Pedoman Ektrakurikuler PAI SMP (2015) yaitu (1) Meningkatkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik; (2). Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam pembinaan kepribadian muslim; (3) Mewujudkan budaya keberagaman (religious culture) pada tingkat satuan pendidikan; (4) Meningkatkan syi'ar Islam.

Dari beberapa pointer tentang tujuan ekstrakurikuler keagamaan maka dapat di analisa bahwa tujuan ekstrakurikuler keagamaan adalah meningkatkan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT dan menumbuhkembangkan akhlak Islami, kemampuan memecahkan persoalan sehari-hari, kemampuan berkomunikasi, bersikap disiplin, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta peduli terhadap kehidupan sosial masyarakat.

c. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Satuan pendidikan dapat mengembangkan jenis ekstrakurikuler keagamaan yang sesuai dengan minat peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan selama tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku. Adapun kegiatan-kegiatan seperti: salat dhuha, salat berjama'ah, tadarus, salam, infak jum'at, doa sebelum dan sesudah belajar, asmaul husna, berbusana muslim, salat jum'at, pesantren kilat, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), wisata rohani, tadabbur alam, bakti sosial, kelompok peduli teman asuh, santunan anak yatim, pengelola masjid/musalla, ESQ, penyembelihan hewan qurban, gerakan wakaf al-Quran, dan khatmil Quran merupakan kegiatan pembiasaan dalam rangka menciptakan religious culture di sekolah.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam buku pedoman kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP sebagai berikut:

- 1) Baca Tulis al-Quran (BTQ) yang merupakan kegiatan pembinaan kemampuan membaca dan menulis al-Quran meliputi penguasaan dasar-dasar ilmu tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran membaca dan menulis.
- 2) Tahfizh al-Qur'an yang merupakan kegiatan pembinaan keterampilan menghafal ayat-ayat al-Quran.
- 3) Pembinaan Tilawah al-Qur'an yang merupakan kegiatan pembinaan keterampilan seni membaca al-Quran yang mengacu pada kaidah-kaidah tartil yang dikembangkan melalui qira'atus sab'ah (tujuh jenis bacaan).

- 4) Seni Kaligrafi yang merupakan kegiatan pembinaan keterampilan menulis indah teks Arab berdasarkan kaidah khathiyah dan imlaiyah yang benar.
- 5) Ceramah keagamaan (muhadharah) yang merupakan kegiatan pembinaan keterampilan menyampaikan pesan keagamaan di depan publik secara lisan.
- 6) Nasyid yang merupakan kegiatan pembinaan keterampilan dalam bidang seni suara yang bercorak Islam dan mengandung kata-kata memuji Allah, kisah para nabi, nasihat, dan sejenisnya yang dinyanyikan dengan mengutamakan olah vokal tanpa alat musik (*acappela*).
- 7) Seni Musik Islami yang merupakan kegiatan pembinaan keterampilan olah seni vokal yang diiringi alat musik bernuansa Islami meliputi rebana, Marawis, Hadrah, Samrah, Qasidah, dan sejenisnya.

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, ada yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran PAI dan ada pula yang tidak berhubungan. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan langsung tersebut dapat diarahkan kepada kegiatan pengayaan dan penguatan terhadap materi-materi pembahasan dalam mata pelajaran PAI, seperti kegiatan ekstrakurikuler membaca al-Qur'an (kursus membaca al-Qur'an). Kegiatan ini sangat penting mengingat kemampuan membaca al-Qur'an merupakan langkah awal pendalaman dan pengakraban Islam lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti baca tulis al-Qur'an, Tahfidz al-Qur'an, Rohis, seni musik Islami, Ceramah Keagamaan, Nasyid dan lain sebagainya.

d. Fungsi dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan bisa dikatakan juga sebagai kegiatan tambahan di sekolah, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Meskipun kegiatan ini bersifat ekstra, namun tidak sedikit dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini berhasil mengembangkan bakat siswa, bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah siswa mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, karena dalam ekstrakurikuler

tersebut, siswa akan mendapatkan pelatihan soft skill yang tidak didapatkan di dalam kelas. Contohnya diskusi wawasan keislaman, tahsin Al- Qur'ān, kesenian islami, *public speaking* dan lain sebagainya (Indah et al., 2015).

Ekstrakurikuler keagamaan menurut penulis tidak hanya menjadi tempat untuk mengembangkan bakat dan keterampilan, namun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini juga adalah salah satu sarana bagi siswa dalam mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan positif. Selain itu, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadikan siswa saling kenal mengenal satu sama lain tidak hanya dalam satu sekolah saja, tetapi juga lintas sekolah, lintas daerah, bahkan lintas negara. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini selain wadah untuk mengembangkan bakat dan keterampilan juga bisa dijadikan sebagai ajang silaturahmi antar siswa. Hal tersebut sejalan dengan tujuan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 pasal 2 yang berbunyi: “Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”. (Permendikbud Nomor 62 tahun 2014)

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengajarkan siswa nilai-nilai keagamaan yang bisa mengubah tingkah laku siswa menjadi positif. Apabila siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat memperkecil peluang siswa untuk melakukan hal-hal yang negatif.

3. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan *scientific* menurut Manser dalam (Salim, 2014) berasal dari dua kata pendekatan dan *science* bahasa Inggris yang berarti pengorganisasian pengetahuan melalui observasi dan test terhadap fakta atau realita.

Pendekatan yang saat ini sedang dilakukan terkait dengan kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik (Dewi & Mukminan, 2015:21). Pendekatan tersebut sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi dan ranah yang dimuat dalam kurikulum 2013. Karena dalam kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran memuat cara bagaimana, apa saja yang diajarkan dan yang bisa dikuasai peserta didik. Strategi dan pendekatan saintifik tidak akan berjalan tanpa ada pelaksana. Oleh karena itu tugas guru adalah melaksanakan dan mengembangkan pendekatan saintifik minimal di sekolah masing-masing baik secara individu maupun kelompok (Jarmita, 2016:41).

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran, yang dapat merujuk pada pandangan tentang terjadi proses yang sifatnya umum, yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Nuzulia, 2017:1).

Sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia, Balitbang Depdiknas sejak tahun 1979 telah merintis pengembangan program prestisius ini dalam Proyek Supervisi dan CBSA (Cara Belajar Peserta didik Aktif). Hasil-hasil proyek ini kemudian direplikasi di sejumlah daerah dan dikembangkan melalui penataran tenaga pendidik ke seluruh Indonesia. Upaya yang dimulai pada tingkat sekolah dasar ini kemudian mendorong penerapan pendekatan belajar aktif di tingkat sekolah menengah. Hasil-hasil upaya ini secara bertahap kemudian

diintegrasikan ke dalam Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004, yang dilanjutkan dengan Standar Isi yang lebih dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Dalam perancangan kurikulum baru, Kemendikbud masih menggunakan latar belakang pemikiran yang menyatakan bahwa secara faktual tenaga pendidik belum melaksanakan cara belajar peserta didik aktif. (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015:50)

Kondisi ideal yang diharapkan masih lebih sering menjadi slogan dari pada fakta dalam kelas. Produktivitas pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang terampil berpikir pada level tinggi dalam kondisi madek alias kolep. Deskripsi ini merujuk pada hasil tes anak bangsa kita yang dikompetisikan pada tingkat internasional dinyatakan tidak berkembang sejak tujuh tahun lalu. Memang, ini kondisi yang sangat memprihatinkan (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015).

Pendekatan saintifik untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

b. Indikator Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dimaksudkan disini adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati/*observing* (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), mengajukan pertanyaan/*questioning*, percobaan/*experimenting*, kemudian mengolah data atau informasi,

dilanjutkan dengan menganalisis, menalar/*associating*, kemudian menyimpulkan dan mencipta dan membentuk jejaring/*networking* (Jarmita, 2016:45).

Pendekatan ilmiah yang direkomendasikan oleh pemerintah melalui penerapan kurikulum 2013 lebih mengarah kepada pengembangan seluruh kompetensi siswa yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui langkah-langkah yang sistematis guna mencari kebenaran yang dapat dibuktikan secara objektif (Salim, 2014: 37).

Permendikbud 81 A tahun 2013 menyebutkan bahwa kegiatan mengamati dapat berupa, membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui. Kegiatan menanya, siswa mampu mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kegiatan mencoba/mengumpulkan data (informasi), siswa melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati obyek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber. Siswa mampu melakukan kegiatan mengasosiasikan /mengolah informasi dengan cara mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Dari hasil analisis/asosiasi data/informasi siswa mampu mengkomunikasikan/menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya dapat dilanjutkan dengan mencipta: menginovasi, mencipta mendesain model, rancangan, produk (karya) berdasarkan pengetahuan yang dipelajari (Sajidan, 2013:22).

c. Tahap-tahap Pendekatan Saintifik

Tahapan di dalam pendekatan saintifik memfasilitasi peserta didik untuk dapat berpikir secara hirarkis, dimulai dari aktivitas mengamati dan menanya, secara sederhana mereka berpikir berdasarkan apa yang terlihat. Melakukan eksperimen dan menalar dari fakta yang ditemukan mendorong peserta didik untuk mulai berpikir lebih kompleks. Selanjutnya mereka diharapkan dapat mengkomunikasikan dengan baik tentang konsep yang telah didapatkan (Dewi & Mukminan, 2015:30).

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, melainkan siswa adalah subyek yang memiliki kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya, siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Secara operasional Arta (2016:149) mengemukakan prinsip-prinsip pendekatan saintifik akan diwarnai dengan beberapa langkah, yaitu :

- 1) Mengamati, dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.
- 2) Menanya, dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai

kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

- 3) Mengumpulkan informasi/eksperimen, tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Anak perlu dibiasakan untuk menghubungkan-hubungkan antara informasi satu dengan yang lain, untuk mengambil kesimpulan. Anak perlu dihadapkan dengan sekumpulan fakta yang memiliki unsur kesamaan agar ditemukan polanya.
- 4) Mengasosiasikan/mengolah informasi, informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau

pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

- 5) Mengkomunikasikan, kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut didiskusikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Perlu peserta didik dibiasakan untuk mengemukakan dan mengkomunikasikan ide, pengalaman, dan hasil belajarnya kepada orang lain (Arta, 2016:149-150).

Pada regulasi tentang standar proses pembelajaran (Kemendikbud 65 tahun 2013 tentang standar proses) dikemukakan secara jelas bahwa untuk penguatan proses pembelajaran diperlukan pendekatan ilmiah atau saintifik melalui serangkain rangkaian langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar atau mengasosiasi dan mengomunikasikan. Rangkain kegiatan ilmiah dalam pembelajaran tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

Pertama, mengamati yaitu kegiatan yang lebih mengutamakan makna dari proses pembelajaran yang dilakukan. Ia bisa didesain dan memiliki makna yang besar apabila dipandu dan dilaksanakan dengan pendidik yang dapat menyediakan obyek atau media secara nyata, sehingga bisa membuat peserta didik menjadi senang, nyaman dan tertantang pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tetapi pada sisi lain kegiatan mengamati dalam proses pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif

banyak, dan pada gilirannya jika tidak terkendali justru akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Mengamati dapat dilakukan melalui berbagai media yang dapat diamati oleh siswa tergantung dari materi yang akan dipelajari dan kompetensi yang diharapkan, misalnya: video, gambar, grafik, bagan, ayat alqur'an dan hadits.

Kedua, menanya yaitu aktivitas yang lebih diarahkan kepada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik setelah ia melakukan pengamatan atau mengamati objek tertentu yang disediakan oleh pendidik. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan sesuatu atas objek yang diamati sebelumnya. Pendidik profesional dituntut agar mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Saat pendidik bertanya kepada peserta didiknya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika pendidik menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Pada konteks bertanya ini, maka pendidik harus memberikan kesempatan dan membimbing peserta didiknya agar bisa memberikan pertanyaan yang baik sesuai dengan tema atau materi yang diamati sebelumnya.

Ketiga, mencoba merupakan proses kegiatan memperkuat pemahaman faktual, konseptual, dan prosedural melalui kegiatan langsung mengumpulkan data. Kegiatan mencoba dapat dilakukan dalam dua jenis, yaitu mencoba prinsip/prosedur seperti yang diperoleh melalui diskusi, dan mencoba mengaplikasikan prinsip/prosedur pada situasi baru. Kegiatan

mencoba dapat dilakukan dalam bentuk eksperimen, tugas proyek, atau tugas produk. Aktivitas mencoba lebih dimaknai dengan mengumpulkan data untuk bisa didiskusikan dengan peserta didik lain atau kelompok lain dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pada aktivitas tahap ini, seorang pendidik harus memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data dari apa yang telah diamati dan coba ditanyakan kepadanya dari peserta didiknya.

Keempat, menalar pada konteks pembelajaran dengan pendekatan ilmiah lebih untuk menggambarkan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Inti dari titik tekannya bahwa peserta didik diharapkan lebih aktif dari pada pendidik pada berbagai kegiatan pembelajaran. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar atau mengasosiasi adalah kegiatan berpikir tingkat tinggi terhadap data yang didapat melalui kegiatan mencoba. Termasuk dalam kategori mengasosiasi adalah menyajikan data secara sistematis, memilah, mengelompokkan, menghubungkan, merumuskan, menyimpulkan dan menafsirkan. Kegiatan mengasosiasi dapat dirancang dan didesain dengan menggunakan lembar kerja eksperimen sehingga lebih terbimbing dan terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran pembelajaran. Pada kegiatan tugas proyek dan tugas produk umumnya tidak memerlukan lembar kerja karena siswa lebih bebas dalam berkreasi dan berinovasi.

Kelima, langkah terakhir dalam pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan dari apa yang telah dinalar dan diasosiasikan kepada peserta didik lain. Peserta didik atas bimbingan pendidik didorong agar mampu mengkomunikasikan hasil penalaran serta

asosiasi yang telah dilakukan secara pribadi atau kelompok kepada peserta didik lain. Peserta didik dengan bimbingan pendidik harus dapat diarahkan untuk dapat mempresentasikan, mendialogkan dan menyimpulkan terhadap materi yang telah dipelajarinya dari mengamati hingga langkah terakhir ini yaitu mengkomunikasikan.

Mengomunikasikan adalah hasil akhir dari kegiatan pembelajaran dimana siswa mampu mengekspresikan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya yang relevan. Kegiatan ini menjadi sarana agar siswa terbiasa berbicara, menulis, atau membuat karya tertentu untuk menyampaikan gagasan/ide, pengalaman, dan kesan dan lain sebagainya termasuk dengan melibatkan emosi dan idealismenya. Inti dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui langkah-langkah sistematis sebagaimana yang dilakukan oleh seorang scientist. Pada gilirannya langkah ini akan meningkatkan motivasi belajar, menguatnya pemahaman, semakin mendalamnya pengertian terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dan semakin positif sikap peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan (Salim, 2014:40-41).

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) melibatkan ketrampilan proses sains dan mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan 4) dapat mengembangkan karakter.

4. Ektrakurikuler Keagamaan berbasis Pendekatan Saintifik

Sebagai salah satu kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler memiliki arti penting dalam pengembangan wawasan keagamaan pada diri peserta didik, dengan hal tersebut akan menjadikan lingkungan dan aktifitas yang bernilai pendidikan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut meskipun dalam pengertiannya adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, namun memiliki arti penting bagi pengembangan wawasan keagamaan para peserta didik (Supriadi, 2015).

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti telah dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa hasil penelitian menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki dampak positif terhadap perilaku/akhlak peserta didik (Said, 2012), sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus dilaksanakan di sekolah dasar. Agar memperkuat output dari terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler maka digunakan dengan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A Tahun 2013 tentang implimentasi kurikulum yang menekankan pada ketrampilan proses terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) mengasosiasi, dan (5) mengkomunikasikan (Nurdyansyah, dkk, 2016: 9).

Jadi, ekstrakurikuler kegamaan berbasis pendekatan saintifik merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran agar menambah wawasan, pengetahuan, serta mengasah kemampuan bakat dan minat siswa dalam bidang agama dengan proses kegiatan ekstrakurikuler mengikuti langkah-langkah pendekatan yang saintifik.

5. Model ADDIE

Penulis mencoba mengembangkan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik, karena berbasis pendekatan saintifik maka pelaksanaannya hampir sama dengan model pembelajaran, namun konteksnya sedikit berbeda. Oleh karena itu penulis mengembangkan berdasarkan teori model pembelajaran dengan menggunakan model ADDIE.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia model diartikan pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan). Dengan demikian model dapat diartikan sebagai acuan yang menjadi dasar atau rujukan dari sesuatu hal. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran “merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran” (Komulasari, 2010:57).

Menurut Benny A. (dalam Sari, 2017), ada satu model desain pembelajaran yang lebih sifatnya lebih generik yaitu model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsinya ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Model ini menggunakan 5 tahap pengembangan yakni *analysis* (analisa), *design* (desain/perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi/eksekusi) dan *evaluation* (evaluasi/ umpan balik).

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan untuk menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif, dan model pembelajaran berkaitan erat dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru yang sering dikenal *dengan style of learning and teaching* (solat) (Hanafiah dan Suhana, 2009: 41). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual tentang prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, baik pembelajar maupun pengajar (Suprijono, 2009: 46 dan Sani, 2013: 89). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk buku-buku, film, komputer, dan lain-lain untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Joyce,

dalam Trianto, 2007: 5). Demikian pula, ahli lain mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual prosedural yang sistematis berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik yang memiliki tahapan (sintaks) dalam pembelajaran (Sani, 2013: 89).

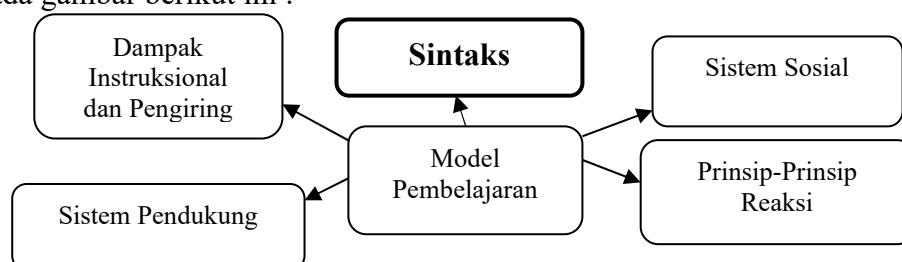
Model pembelajaran menurut Suprijono dalam Yazidi (2014:90) ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Model pembelajaran berfungsi bagi pendidik membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Disamping itu model juga berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang dan pelaksanaan pembelajaran, karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dipelajari, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik (Suprijono, 2010:46). Sama halnya dengan model pembelajaran, model kegiatan membantu peserta didik mendapatkan informasi keterampilan dan mengekspresikan ide.

Trianto, (2009:22) mengatakan model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaknya, lingkungannya, dan sistem pengelolannya. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedural. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedural, ciri-ciri tersebut adalah : 1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, 2) landasan pemikirannya tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan

agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Tidak jauh berbeda pendapat di atas dengan yang apa yang dikemukakan oleh Rusman, (2011:136) ciri-ciri dari model pembelajaran, yaitu 1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis, 2) mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya metode berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif, 3) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang, 4) memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran, 5) memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang, 6) membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Menurut Joyce dan Weil, (2009:22) suatu model pembelajaran harus didukung oleh lima komponen yang meliputi sintak, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, sistem pendukung, efek instruksional dan pengiring, seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Komponen Model Pembelajaran

Untuk lebih memahami gambar di atas, dapat dijelaskan pada uraian berikut dibawah ini :

- 1) *Sintaks*, yaitu urutan-urutan kegiatan yang disebut fase dari sebuah model yang akan dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Sintaks dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan alur tahapan keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan rangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks setiap model pembelajaran relatif memiliki komponen-komponen yang sama, meliputi kegiatan awal /pendahuluan yang ditujukan untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan menutup pembelajaran.
- 2) *Sistem sosial*, yakni gambaran suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, hubungan dan peranan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pada model tertentu pendidik memiliki peranan utama dan menjadi sumber belajar, siswa berperan sebagai pendengar yang pasif seperti halnya pada pembelajaran konvensional. Sementara pada model pembelajaran modern peserta didik lebih banyak berperan aktif, pendidik berperan sebagai fasilitator dan mediator serta dinamisator.
- 3) Prinsip-prinsip reaksi yakni memberikan gambaran seharusnya bagaimana pendidik memandang, merespon apa yang dilakukan peserta didik, bila yang dilakukan suatu perilaku baik, tidak salahnya pendidik memberikan *reinforcement* (penghargaan) verbal atau non verbal, begitulah sebaliknya.
- 4) *Sistem pendukung*, yang dimaksud dengan sistem pendukung disini adalah segala sarana bahan alat atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran. Misalnya untuk menerapkan model pembelajaran yang menggambarkan keterampilan dan pengetahuan di kelas diperlukan penambahan perangkat yang menggambarkan keterampilan dan pengetahuan tersebut (Yoyce dan Weil, 1992:15).
- 5) *Dampak instruksional dan dampak pengiring*, berupa hasil yang akan dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran, merupakan dampak instruksional secara langsung. Sementara dampak pengiringnya adalah

berupa pengalaman-pengalaman yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Said (Tesis) yang berjudul “Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raha”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran akhlak peserta didik di SMK Negeri 2 Raha, untuk mengetahui bentuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Raha, dan untuk mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMK Negeri 2 Raha. Lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Raha. Teknik pengolahan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologis-normatif, pedagogis, psikologis, dan sosiologis. Adapun sumber data terbagi atas data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan, yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung dari informan, yaitu dokumen-dokumen, profil sekolah, data tenaga kependidikan, data peserta didik, serta unsur penunjang pendidikan lainnya. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, *display* data, verifikasi data, editing data dan tabulating data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam memiliki dampak positif terhadap perilaku/akhlak peserta didik yang tercermin dari antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan cukup bagus karena peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atas kemauan sendiri, peserta didik lebih disiplin dalam melaksanakan salat berjemaah, dan tumbuhnya kepekaan sosial terhadap sesama manusia (Said, 2012).

Perbedaan penelitian Said dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah Said lebih menekankan kepada dampak kegiatan ekstrakurikuler itu terhadap perilaku siswa dan dilakukan dengan hasil analisis penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penulis lebih tidak hanya melihat dampak tapi juga menekankan kepada pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dengan mengembangkan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan basis saintifik, dengan harapan model kegiatan bisa menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang akan berdampak juga kepada tingkah laku sehari-hari siswa dan juga tempat penelitian jelas berbeda. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Said (2012) dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suhadak yang dimuat dalam Jurnal *Al-Bathsu* berjudul "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMAN 1 Purwodadi Kabupaten Musi Rawas". Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam belum optimal, diharapkan dapat memperkuat Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui program kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMAN 1 Purwodadi Kabupaten Musi Rawas yang terdiri atas program dan pelaksanaan, mengimplementasikan dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat sehingga menjadi lebih terarah mewujudkan visi misi sekolah. Metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam dan siswa kelas x yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rohani Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan (verification data). Pengujian keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tentang bagaimana implementasi kurikulum PAI melalui program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Musi Rawas ada dua adalah: adapun implementasi dari pengembangan kurikulum PAI yang berbasis dikegiatan ekstrakurikuler adalah dengan mendesain beberapa program yang program tersebut dianggap mampu mengcover tujuan dari pendidikan PAI secara umum maupun secara khusus yang mana tujuan tersebut tidak dapat di capai melalu kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang ada di kelas yang mana waktu dari kegiatan tersebut sangat sangat terbatas. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut meliputi beberapa hal seperti kegiatan nasyid, tutor sebaya, tahsin qiroah, qiroatul quran dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang lainnya yang peneliti anggap itu sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut. Adapun kegiatan ini benar-benar termanajemen dengan rapih dan melibatkan beberapa unsur penting yang nantinya akan membuat kegiatan ini berjalan secara efektif. Dan dari sekian cara berhasilnya kegiatan tersebut menurut peneliti adalah adanya kerjasama team yang solid, sekalipun ini merupakan kegiatan guru PAI namun seluruh Stakeholder terlibat penuh dalam hal ini. Itulah salah satu sebab kenapa kegiatan ini berjalan dengan baik (Suhadak, 2016).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Suhadak (2016) dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah Suhadak memilih mengkaji bagaimana implementasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dengan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan penulis menggunakan penelitian pengembangan karena penulis tidak hanya mengkaji

bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah namun juga mengembangkan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai acuan dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Suhadak adalah sama-sama berangkat dari kurikulum pendidikan agama Islam.

3. Penelitian dalam Jurnal Tarbawy yang dilakukan oleh Indah, Ahmad Syamsu Rizal, Toto Suryana A. yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran Pai (Studi Deskriptif Analisis di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)”. Penelitian ini mengkaji program ekstrakurikuler sebagai salah satu sarana penunjang dalam keberhasilan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai efek positif pada prestasi akademik siswa serta dapat menunjang proses belajar mengajar. Sehingga keberadaan ekstrakurikuler keagamaan dipandang perlu guna menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran PAI. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 44 Bandung. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pelaksanaan pembelajaran PAI, 2) manajemen program ekstrakurikuler keagamaan, 3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan 4) upaya sekolah dalam mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Peneliti memilih SMP Negeri 44 Bandung karena disamping memiliki ekstrakurikuler keagamaan, sekolah ini juga adalah sekolah SMP Negeri yang mengimplementasikan PAI di lingkungan sekolahnya. Untuk mendapatkan hasil penelitian, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik observasi partisipasi, wawancara tak terstruktur, teknik dokumentasi serta triangulasi. Data penelitian ini bersumber dari: Kepala Sekolah, Wakasek Urusan Kesiswaan, Guru PAI

serta penanggung jawab program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara umum berjalan dengan lancar dan kondusif, sedangkan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 44 Bandung, dalam manajemennya masih belum optimal. Adapun untuk faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam hal ini sekolah sudah mampu mengoptimalkan faktor pendukung yang ada serta berupaya mengantisipasi faktor penghambat yang terjadi dan secara umum SMP Negeri 44 Bandung sangat mendukung dan mendorong siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. (Indah et al., 2015)

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indah, Rizal & Suryana (2015) dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini mengkaji program ekstrakurikuler sebagai salah satu sarana penunjang dalam keberhasilan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan, sedangkan penelitian yang akan penelitian penulis tidak hanya sekedar mengkaji pelaksanaan tetapi menciptakan sebuah produk model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berbasis pendekatan saintifik, sedangkan persamaannya adalah sama berangkat dari latar belakang kegiatan ekstrakurikuler mempunyai efek positif pada prestasi akademik siswa serta dapat menunjang proses belajar mengajar. Sehingga keberadaan ekstrakurikuler keagamaan dipandang perlu guna menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran PAI, serta masalah yang sama yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 44 Bandung, dalam manajemennya masih belum optimal.

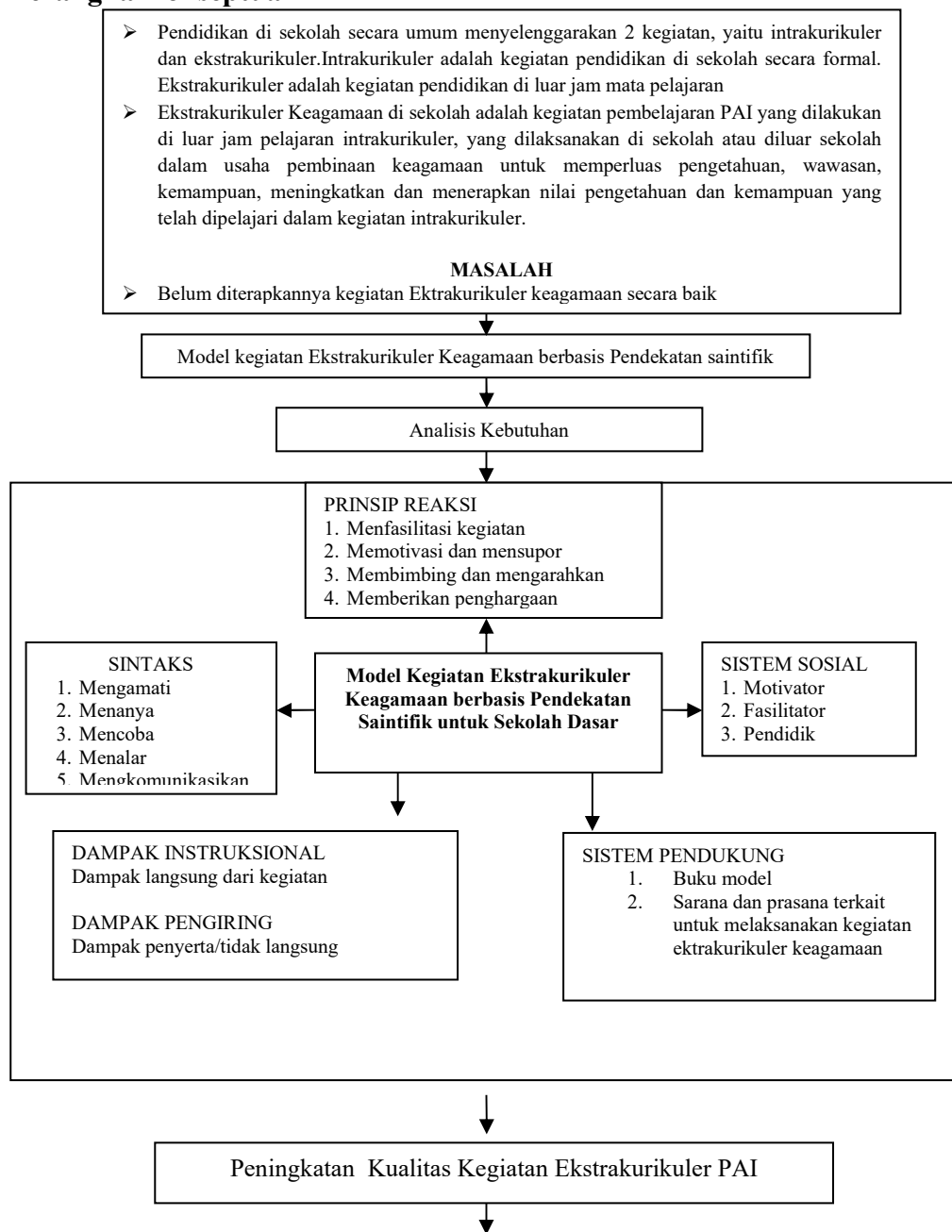
4. Penelitian yang dilakukan Muslihah (2013) dengan Judul Pengembangan Ekstrakurikuler Berbasis Islami pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Ketintang Nogosari Boyolali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan ekstrakurikuler berbasis Islami di MIN Ketintang dengan mengkaji pengembangan kurikulumnya,

Pengembangan ekstrakurikulernya, dan ekstrakurikuler Islami. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, pengamat berperan serta, dan pemeriksaan dokumen. Analisis data dilaksanakan sebelum dan selama di lapangan menggunakan model Miles dan Hubberman secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kurikulum MIN Ketintang dikembangkan dari Standar Nasional Pendidikan dan Daftar Kemampuan Minimal. Evaluasi kurikulum dijadikan pedoman kegiatan ekstrakurikuler umum (Pramuka dan Drumband) serta Islami (Iqro' Indonesia dan Arab, Takhfidz, Komputer, Qiroati, Kaligrafi dan Rebana). Dalam ekstrakurikuler, partisipasi siswa lebih dominan dari pada guru, mencerminkan tingginya konsep diri, konsep sosial dan tanggung jawab pada peningkatan kualitas hidupnya (Muslihah, 2013).

Penelitian yang akan peneliti lakukan jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslihah bertujuan untuk mengetahui pengembangan ekstrakurikuler berbasis Islami sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik yang akan menghasilkan produk sebagai acuan dalam pembinaan ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan persamaan yang akan peneliti teliti dengan penelitian Muslihah sama-sama mengkaji aspek ekstrakurikuler.

Penelitian yang akan peneliti sajikan pada saat ini adalah tentang pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dan sepanjang penelusuran penulis secara spesifik pengembangan model ini belum pernah di teliti.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual (*Frame Work and Conceptual*) Model Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini yaitu buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik siswa. Atas dasar itu maka dipilih model penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D).

Borg and Gall (1998) dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “*What is research and development? is a process used to develop and validate educational products*”. “Apakah penelitian dan pengembangan itu? Penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk”. Selanjutnya dinyatakan “*By ”product”, we mean not only such things as text books, instructional films and computer software, but also method, such as a method of teaching, and program, such as a drug education program or a staff development program*”. “Yang dimaksud produk di sini tidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan *software* (perangkat lunak) computer, tetapi juga metode seperti metode mengajar, dan program seperti program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak yang minum-minuman keras dan program pengembangan staf”.

Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk yang telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada) (Sugiyono, 2017:28).

B. Model Pengembangan

Prosedur yang dilakukan dalam pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik mengikuti langkah-langkah pengembangan model ADDIE. meliputi tahap-tahap; 1) *Analysis* (Analisis), 2) *Design* (Disain), 3) *Development* (Pengembangan), 4) *Implementation* (Implementasi), dan 5) *Evaluation* (Evaluasi).

Beberapa alasan pemilihan model ADDIE antara lain: (1) model ADDIE adalah model yang memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi secara terus menerus dalam setiap fase yang dilalui sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid; (2) Model ADDIE adalah model yang terdiri dari 5 tahapan saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis, artinya tahapan 1 sampai 5 dalam implementasinya harus secara sistematis, tidak bisa diturunkan secara acak atau mana yang menurut kita ingin didahulukan, karena 5 tahap ini sudah sangat sederhana, jika dibandingkan dengan model disain lainnya.

Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan langkah pengembangannya beserta kegiatan macam-macam langkah:

1. Tahap Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dasar selama ini. Kegiatan identifikasi masalah bertujuan untuk mengetahui apa saja masalah-masalah yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di Sekolah Dasar. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan Wawancara dengan guru PAI tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selama ini.

2. Tahap Disain

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan/disain model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara konseptual berdasarkan data yang

didapatkan dari kegiatan analisis. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi;

- a. Mengidentifikasi aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Sekolah Dasar Negeri sehingga diketahui apa saja yang perlu diperbaiki sesuai dengan kebutuhan.
- b. Membuat rancangan produk pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik berdasarkan kebutuhan dan hasil-hasil kajian teori, konsep maupun hasil penelitian yang berhubungan dengan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Wujud rancangan produk yaitu Buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler PAI berbasis pendekatan saintifik..
- c. Merancang instrumen penelitian yang terdiri dari;
 - 1) Lembar validasi model;
 - 2) Pedoman wawancara; dan
 - 3) Lembar observasi .
- d. Menilai validitas instrumen.

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, produk pengembangan model yang sudah dirancang (Buku Model Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik) selanjutnya dilakukan:.

- a. Validasi ahli model ini divalidasi pada ahli yang relevan dengan model yang dikembangkan, validasi di sini meliputi validasi isi.
- b. Melakukan revisi terhadap model kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan masukan-masukan dari validator.

4. Tahap Implementasi

Pada tahap ini, disain model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik yang telah dikembangkan dan sudah memenuhi kriteria valid pada tahap ke-3 (*develop*) diimplementasikan

pada kelas-kelas yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Dari pengimplementasian model pembelajaran ini didapatkan data-data tentang;

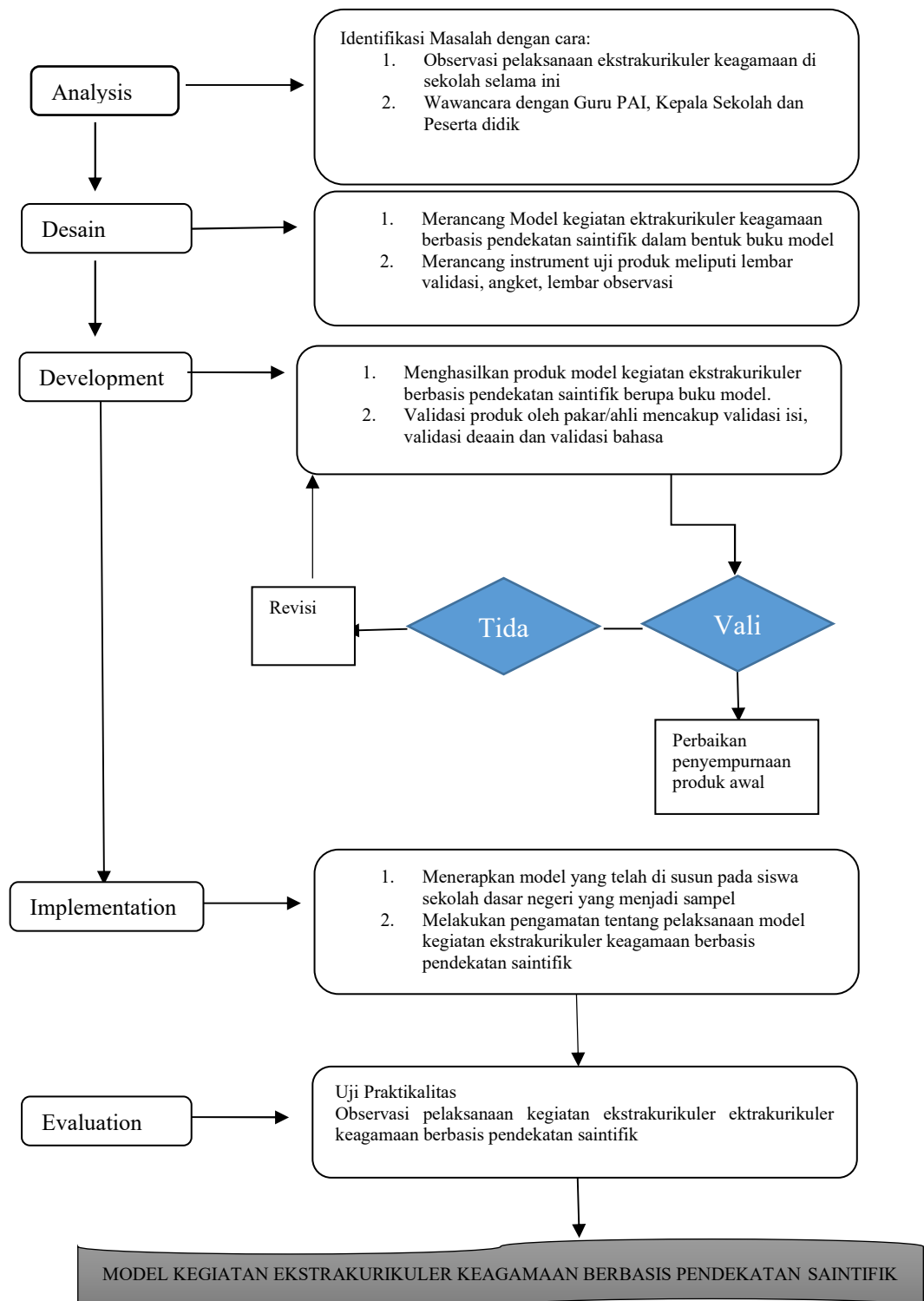
- a. Aktivitas guru PAI dalam pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis saintifik;
- b. Aktivitas siswa dalam dalam mengikuti proses kegiatan dengan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik;
- c. Penguasaan siswa terhadap materi kegiatan sebagai hasil implementasi model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik.

5. Tahap Evaluasi (Penilaian)

Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap model yang telah diimplementasikan pada kelas-kelas yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap model pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik di sini merupakan evaluasi sumatif (*summative evaluation*), bertujuan untuk mengetahui praktikalitas model pembelajaran yang telah dikembangkan. Uji praktikalitas dilakukan dengan cara observasi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.

C. Prosedur Pengembangan

Berhubung karena model ADDIE yang digunakan dalam pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik, maka prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengembangan yang terdapat dalam ADDIE: 1) *Analysis* (Analisis), 2) *Design* (Disain), 3) *Development* (Pengembangan), 4) *Implementation* (Implementasi), dan 5) *Evaluation* (Evaluasi). Untuk lebih mudah memahami prosedur pengembangannya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Prosedur pengembangan Model ADDIE

D. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Batu Payuang, Lareh Sago Halaban, Lima Puluh Kota tahun ajaran 2018/2019 semester genap. Uji coba model kegiatan ekstrakurikuler PAI berbasis pendekatan saintifik ini dilakukan uji coba model kegiatan ini kepada para ahli untuk melihat validitas instrumen dan produk pengembangan. Hasil validasi ini menjadi masukan untuk melakukan revisi terhadap model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Selanjutnya dilakukan uji coba lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan meliputi data kualitatif dan kuantitatif tentang: 1) Data kebutuhan pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler PAI berbasis pendekatan saintifik, 2) Validitas model kegiatan ekstrakurikuler PAI berbasis pendekatan saintifik, 3) Praktikalitas model kegiatan ekstrakurikuler PAI berbasis pendekatan saintifik. Untuk mendapatkan data tersebut, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan.

1. Data Kebutuhan Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Data kebutuhan pengembangan adalah data yang didapatkan dari kegiatan tahap analisis yang meliputi kegiatan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah. Data tentang kebutuhan pengembangan model pembelajaran adalah data kualitatif yang didapatkan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Data Validitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Data validitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik didapatkan melalui lembar validasi buku model kegiatan. Data validitas ini berbentuk data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil *check list* angket lembar validasi oleh validator,

sedangkan data kualitatif berupa masukan-masukan tertulis dari validator yang terdapat pada bagian akhir lembar validasi dan hasil konsultasi langsung peneliti dengan validator.

3. Data Praktikalitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Data praktikalitas model kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil isian lembar observasi keterlaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan oleh observer.

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan jenis data dan teknik pengumpulan data, terdapat beberapa macam instrumen pengumpulan data. Instrumen-instrumen tersebut meliputi: pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar validasi. Penggunaan masing-masing instrumen tersebut dijelaskan berdasarkan data yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Instrumen untuk Kebutuhan Pengembangan

Instrumen untuk kebutuhan pengembangan menggunakan instrumen, pedoman wawancara. Menurut Noor (2015) wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang apa saja masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengembangan pedoman wawancara ini dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek dalam pelaksanaan pembelajaran. Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2017) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Sedangkan dalam penelitian ini memakai wawancara semiterstruktur. Indikator pedoman wawancara dengan guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Indikator Pedoman Wawancara dengan Guru tentang Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan

No	Indikator
1	Perencanaan Kegiatan
2	Pelaksanaan Kegiatan
3	Evaluasi Kegiatan

Hasil validasi instrumen penilaian pedoman wawancara, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Hasil Validasi Instrumen Penilaian Pedoman Wawancara

No	Aspek Penilaian	Validator			Jml	Skor	%	Kategori
		1	2	3		Maks		
1	Format instrumen pedoman wawancara	4	5	5	14	15	93.33%	Sangat Valid
2	Penggunaan bahasa	12	12	12	36	45	80.00%	Valid
3	Butir pertanyaan	8	8	9	25	30	83.33%	Sangat Valid
	Jumlah	24	25	26	75	90	83.33%	Sangat Valid

2. Instrumen Uji Validitas Model Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Instrumen uji validitas digunakan untuk menilai apakah produk pengembangan model yaitu buku model Kegiatan ekstrakurikuler PAI berbasis pendekatan saintifik valid atau tidak. Instrumen uji validitas ini dibuat dalam bentuk lembar validasi. Penilaian yang terdapat dalam lembar validasi mencakup tiga aspek, yaitu; aspek substansi, aspek teknis dan aspek bahasa. Alternatif jawaban/penilaian lembar validasi menggunakan skala Likert dalam bentuk; Tidak Valid (TV) , Kurang Valid (KV), Cukup Valid (CV), Valid (V) dan Sangat Valid (SV). Masing-masing alternatif jawaban tersebut diberi nilai sebagai berikut; TV=0, KV=1, CV=2, V=3, dan SV=4.

Semua instrumen lembar validasi yang digunakan untuk menilai validitas produk yang dikembangkan, terlebih dahulu divalidasi oleh ahli. Validasi ini bertujuan agar instrumen yang digunakan memenuhi kriteria valid, sehingga dapat digunakan untuk menilai validitas produk yang dikembangkan. Aspek dan indikator penilaian validitas masing-masing produk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Indikator Penilaian Validitas Model Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Berbasis Saintifik

No	Indikator
1	Rasional
2	Teori pendukung
3	Sintak
4	Prinsip Reaksi
5	Sistem Sosial
6	Sistem Pendukung/penunjang
7	Dampak instruksional dan pengiring
8	Aspek Teknis
9	Aspek Bahasa

Hasil validasi instrumen penilaian validitas buku model, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Hasil Validasi Instrumen Buku Model

No	Aspek Penilaian	Validator			Jml	Skor Maks	%	Kategori
		1	2	3				
1	Format Instrumen Angket	4	5	4	13	15	86.67%	Sangat Valid
2	Petunjuk	4	4	5	13	15	86.67%	Sangat Valid
3	Penggunaan Bahasa	12	12	12	36	45	80.00%	Valid
4	Butir Pertanyaan Angket	8	8	9	25	30	83.33%	Sangat Valid
	Jumlah	28	29	30	87	105	82.86%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan untuk mengukur validitas produk pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik terkategori valid sehingga dapat digunakan.

3. Instrumen Uji Praktikalitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Sainifik

Uji praktikalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model kegiatan yang dikembangkan dapat digunakan dan dilaksanakan secara praktis atau tidak. Uji praktikalitas model pengembangan ini meliputi uji terhadap pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler PAI berbasis pendekatan saintifik. Instrumen yang digunakan untuk uji praktikalitas model kegiatan tersebut adalah lembar observasi pelaksanaan model. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui praktikalitas pelaksanaan model kegiatan. Lembar observasi ini digunakan oleh dua orang observer yang terdiri dari peneliti dan salah seorang guru kelas. Pengambilan dua orang observer ini bertujuan agar setiap aktivitas seluruh peserta didik yang ada di kelas dapat diamati secara cermat.

Aspek yang diamati melalui lembar observasi mencakup aktivitas pendidik dan peserta didik. Aspek dan indikator penilaian praktikalitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.5. Indikator Penilaian Praktikalitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Sainifik

No	Indikator
1	Sintaks: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan)
2	Sistem Sosial
3	Prinsip Reaksi

Tabel 3.6 Hasil Validasi Instrumen Praktikalitas Pelaksanaan Model

No	Aspek Penilaian	Validator			Jml	Skor	%	Kategori
		1	2	3		Maks		
1	Format Instrumen Angket	4	5	4	13	15	86.67%	Sangat Valid
2	Petunjuk	4	4	5	13	15	86.67%	Sangat Valid
3	Penggunaan Bahasa	11	11	12	34	45	75.56%	Valid
4	Butir Pertanyaan Angket	8	8	10	26	30	86.67%	Sangat Valid
	Jumlah	27	28	31	86	105	81.90%	Sangat Valid

Hasil penilaian instrumen praktikalitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik menunjukkan bahwa instrumen penilaian praktikalitas mendapatkan rata-rata 81.90 % dengan kategori sangat valid. Dengan demikian instrumen penilaian praktikalitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dapat digunakan atau dipakai untuk menilai praktikalitas pembelajaran yang dikembangkan.

G. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan data tersebut, teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kebutuhan pengembangan model ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dan data tentang masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan selama ini. Data ini dianalisis menggunakan *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994:10) yang komponennya terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan membuat kesimpulan (*conclusion drawing verification*).

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif. Data kuantitatif terdiri dari uji validitas dan praktikalitas. Berikut ini dijelaskan analisis data kuantitatif.

a. Uji validitas

Uji validitas yang dilakukan yaitu validitas isi buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Data hasil validasi terhadap seluruh aspek yang dinilai disajikan dalam bentuk tabel. Masing-masing lembar validasi ditentukan persentasenya dengan teknik yang dikemukakan Riduwan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban masing-masing item}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3.7 Kategori Validitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

No	Kriteria	Range persentase (%)
1	Tidak Valid	0 – 20
2	Kurang Valid	20 – 40
3	Cukup Valid	41 – 60
4	Valid	61- 80
5	Sangat Valid	81 – 100

(Sumber: Riduwan, 2005:89)

b. Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan untuk melihat keterlaksanaan model kegiatan Ekstrakurikuler PAI berbasis pendekatan saintifik. Uji praktikalitas model pengembangan ini meliputi uji terhadap pelaksanaan model kegiatan Ekstrakurikuler PAI berbasis pendekatan saintifik.

Mengetahui kepraktisan buku model dari para ahli dengan menggunakan rumus yang dimodifikasi dari Riduwan. Produk dikatakan praktis jika ahli dan praktisi menyatakan bahwa produk tersebut dapat digunakan dilapangan sedikit revisi/ tanpa revisi. Data diambil dari lembar observasi melalui angket yang diberikan kepada pengamat ketika

melakukan kegiatan dengan buku model yang dibuat oleh peneliti. Analisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban masing-masing item}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3.8 Kategori Praktikalitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

No	Kriteria	Range persentase (%)
1	Tidak Praktis	0 – 20
2	Kurang Praktis	20 – 40
3	Cukup Praktis	41 – 60
4	Praktis	61- 80
5	Sangat Praktis	81 – 100

(Sumber: Modifikasi Riduwan, 2005:89)

H. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. **Model kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**, model kegiatan yang dimaksud adalah produk berupa model kegiatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan menunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta memotivasi terbentuknya pribadi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam, khususnya kegiatan ekstrakurikuler PAI di Sekolah Dasar Negeri 04 Batu Payuang.
2. **Pendekatan Saintifik**, pendekatan yang dirancang agar peserta didik secara aktif mampu mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik

kesimpulan serta mengkomunikasikan kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Sajidan, 2013:22). Dalam penelitian ini pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam merancang dan melaksanakan model ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian mengenai pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik untuk Sekolah Dasar Negeri. Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini menggunakan model pengembangan ADDIE, maka deskripsi hasil penelitian dibagi menjadi 5 bagian yaitu: tahap analisis (*analysis*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*) dan tahap evaluasi (*evaluation*). Deskripsi data hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis tentang Pelaksanaan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lareh Sago Halaban

Maksud tahap analisis adalah menganalisis perlunya suatu pengembangan, sebagai tahap penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk menganalisa masalah utama yang mendasari pentingnya pengembangan model ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik, yaitu dengan menganalisa dan membaca teori, mengetahui landasan filosofis, konsep yang sesuai, serta melakukan perancangan kerangka konseptual pengembangan model. Sebelum dilakukannya pengembangan, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran PAI terutama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI serta observasi ketika kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung.

Analisis kebutuhan meliputi analisis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sudah ada disekolah dengan melakukan kegiatan identifikasi masalah bertujuan untuk mengetahui apa saja masalah-masalah yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di Sekolah Dasar Negeri. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan Wawancara dengan guru PAI tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selama ini. Agar model yang dikembangkan ini mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam pengembangan harus memperhatikan kebutuhan dari sekolah.

Di Kecamatan Lareh Sago Halaban terdapat 34 SDN yang tersebar kedalam beberapa Nagari pada Kecamatan Lareh Sago Halaban. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan 4 orang guru PAI (GPAI 1, 2, 3 dan GPAI 4) yaitu GPAI SDN 04 Batu Payuang, GPAI SDN 01 Labuah Gnuang dan GPAI SDN 04 Sitanang, GPAI SDN 04 Ampalu. Permasalahan yang muncul adalah tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan syari'at bisa jadi pendidikan agama Islam dalam pembelajaran formal di Sekolah maksimal. Siswa yang kurang aktif dan lebih suka menghafal daripada bertindak apalagi mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam apa yang dipelajari.

Belum adanya buku pegangan untuk guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sehingga dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan tidak beraturan, hanya sebatas yang ingin di ajarkan guru. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SDN 04 Batu Payuang ada pidato dan tahfidz, sedangkan di SDN 04 Sitanang agak berbeda yaitu kadang-kadang sholat wajib, atau sholat jenazah, kendala yang dihadapi oleh guru SDN 04 Sitanang adalah keaktifan anak, anak tidak serius, dan untuk penanaman nilai sikap spritualnya sangat susah karena ada diantara orang tua anak yang tidak sholat (Yunizar, wawancara pribadi, 2018).

SDN 01 Labuah Gunuang melaksanakan hafalan ayat-ayat pendek yang diadakan 2 kali dalam seminggu (Junita, Wawancara Pribadi, 2018). Di SDN 04 Ampalu jarang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diadakan oleh guru sering tanpa ada perencanaan terlebih dahulu terkadang hanya untuk kebutuhan lomba, jika ada perlombaan yang bersifat keagamaan seperti lomba pidato, tahfidz dan lain-lain. Kendala yang dihadapi guru adalah karena pedoman untuk guru belum ada untuk melaksanakan kegiatan yang terarah, guru hanya memegang pedoman ekstrakurikuler keagamaan SMP dari dirjen pendis, jadi guru berpikir sendiri dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Langkah yang diterapkan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan mengumpulkan siswa di Mushola, kelas atau di Lapangan dan memulai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfidz al-Qur'an, guru menyimak bacaan siswa membaca. Penilaian dilaksanakan dengan cara tes lisan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik PAI di atas dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya adalah bahwa: pertama dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, GPAI telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan namun belum spesifik dalam tahapan-tahapan kegiatannya berupa tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahapan pendahuluan komponen dalam kegiatan pendahuluan belum semua dilakukan. Pada tahap kegiatan inti tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan belum terarah. Hal ini diperkuat dengan observasi peneliti melakukan pengamatan ketika kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung. GPAI hanya menerka-nerka langkah yang akan ia jalani dalam mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kedua, belum adanya buku pedoman kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang membuat kegiatan menjadi teratur dan terarah.

Melihat paparan di atas, model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dapat membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan, agar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri dapat terarah dan bermakna. Berdasarkan hasil analisis tersebut dikembangkanlah model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis saintifik.

2. Desain Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Kegiatan yang dilakukan pada tahap desain model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik adalah membuat rancangan model berdasarkan data-data yang didapatkan dari kegiatan analisis. Pada tahap ini peneliti merancang produk pengembangan model yaitu buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik.

Buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik merupakan pedoman aplikatif bagi guru PAI dalam mengimplementasikan model dalam kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdiri dari 5 bab. Bab I Rasional pengembangan model, bab II berisi tentang teori pendukung model yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Bab III Disain program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik serta komponen model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik yang meliputi sintak, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dan dampak instruksional serta dampak pengiringnya. Bab IV panduan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan BTQ, tahfidz Qur'an dan Muhadarah dan Bab V penutup. Berikut penjelasan dari buku tersebut.

a. Cover

Cover buku model didesain dengan latar belakang warna hijau, alasan memilih warna hijau karena hijau melambangkan kesuburan, kesegaran, kedamaian dan keseimbangan, makna ini diharapkan memberikan ketenangan jiwa peserta didik. Pada cover juga disajikan gambar kegiatan siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Disain Cover Buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Saintifik

b. Kata Pengantar

Kata pengantar yang dibuat untuk mengkomunikasikan ucapan syukur penulis dalam menulis buku ini. Dan ucapan terimakasih penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu sampai terciptanya buku tersebut, dalam kata pengantar juga dbuatkan tujuan penulisan buku tersebut agar pembaca tidak salah memahami maksud penulisan buku model tersebut. Tulisan kata pengantar disesuaikan dengan tulisan buku secara keseuruhan yaitu jenis Garamond ukuran 14. Disain ini dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Disain Kata Pengantar Buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Sainifik

c. Daftar Isi

Daftar isi dibuat untuk memudahkan guru menemukan halaman pada buku. Tulisan daftar isi juga menggunakan Garamond ukuran 14. Tampilan daftar isi yang telah dirancang dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4.3 Disain Daftar Isi Buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Sainifik

d. Bagian Rasional

Bagian rasional merupakan bagian yang menjelaskan dasar pemikiran mengapa perlu dikembangkan model kegiatan esktrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik di Sekolah

Dasar. Pada bagian ini dikemukakan alasan tentang pentingnya pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Pemaparan rasionalnya berangkat rumusan tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003). Rumusan tujuan pendidikan tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan salah satu alternatif dalam mengembangkan potensi anak/siswa dan menjadikan siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan. Disamping itu juga dikemukakan masalah-masalah dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri yang belum mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka salah satu alternatif untuk solusinya peneliti mengembangkan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Untuk lebih jelasnya alur berpikir dalam bagian rasional dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Kondisi Ideal Fenomena Lapangan dan Solusi

Kondisi ideal	Fenomena di lapangan	Solusi yang ditawarkan
1. Tujuan Pendidikan Nasional 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri	Masalah Pendidikan Agama Islam a. Keterampilan siswa dalam bidang keagamaan yang mulai rendah b. Prilaku menyimpang siswa yang tidak sesuai dengan syari'at	Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik

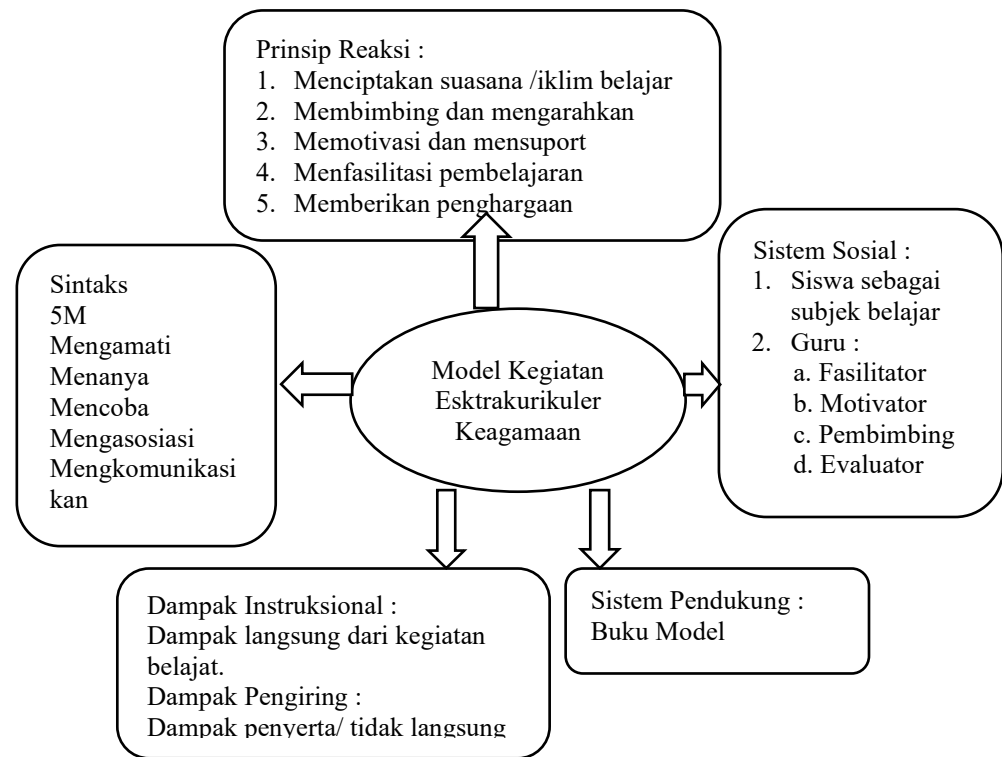
e. Bagian Teori Pendukung

Pada bagian ini dikemukakan teori belajar yang mendukung pengembangan model. Teori belajar yang dimaksud disini diantaranya adalah Model Pembelajaran Konstruktivisme dengan Saintifik yang mana Pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat didukung oleh teori belajar konstruktivis. *Konstruktiv* berarti bersifat membina, memperbaiki dan membangun. Sedangkan *isme* dalam kamus Bahasa Indonesia berarti paham atau aliran. Ide-ide konstruktivis adalah “semua pelajar benar-benar mengkonstruksikan pengetahuan untuk dirinya sendiri, dan bukan pengetahuan yang datang dari guru “diserap” oleh murid” (Muijs dan Reynolds, 2008 dalam Nugroho, 2016). Kegiatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik juga siswa di arahkan agar bisa mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan mereka dan diharapkan akan berdampak kepada perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Dipaparkan juga teori Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi dengan Saintifik dan teori belajar sosiokognitif dengan saintifik.

f. Bagian Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Bagian ini atau bab III dari buku model mengemukakan tentang konsep, dasar hukum, jenis, tujuan, sasaran, fungsi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Bagian ini juga dipaparkan tentang proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik, meliputi sintak, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, sistem pendukung dan dampak instruksional serta dampak pengiring, sebagaimana yang dikatakan oleh Yoyce dan Weil (2009:117-122) bahwa suatu model pembelajaran harus didukung oleh lima komponen.

Komponen-komponen model pembelajaran di atas kemudian dikembangkan ke dalam model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik, yang dapat dilihat dalam gambar 4.4 berikut di bawah ini :



Gambar 4.4 Konstruksi Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik tersebut dapat diuraikan berikut di bawah ini:

1) Sintak Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Sintak artinya adalah tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru/pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan termasuk kedalam kegiatan belajar. Sintak

dari model kegiatan belajar adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahapan-tahapan keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.

Sintak kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki tahapan-tahapan. Sintak kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Tahapan sintaks kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik

Mengamati	Pada tahap ini yang dilakukan siswa dalam proses mengamati adalah mengamati video atau tampilan temannya dalam ceramah keagamaan (Muhadarah) dan video baca / tahfidz al-Qu'an sesuai dengan tajwid yang tepat.
Menanya	Siswa bertanya tentang apa yang diamati. Seperti pertanyaan, mengapa di pengucapan tertentu ada nada rendah dan tinggi dalam ceramah? Atau kenapa hafidz yang di amati sedang membaca itu mendengungkan bacaannya ketika nun mati bertemu waw? dan ketika temannya tampil dia bisa mengoreksi kesalahan dari teman-temannya.
Mencoba	Pada tahap ini dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa bisa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi kegiatan. Seperti materi muhadharah, siswa mencari materi yang bisa ia tampilkan dalam kegiatan muhadarah atau ceramah agama dalam tahap ini siswa juga diberi dorongan agar bisa mempraktekkan apa yang telah ia amati.
Menalar	Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam hal menalar atau mengasosiasikan guru melakukan pembimbingan kepada siswa agar bisa membahas kegiatan yang telah diamati dan mencari komponen didalamnya. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadarah, siswa mampu mengidentifikasi intonasi yang di rendahkan maupun yang di tinggikan.
Mengkomunikasikan	Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan point mengkomunikasikan adalah tahap ang paling penting untuk dilakukan, karena disinilah letak dimana siswa mempraktekkan apa yang telah ia amati, apa yang telah ia cari sehinga membentuk siswa yang terampil.

2) Sistem Sosial Model kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Sistem sosial merupakan gambaran tentang peranan dan hubungan antara pendidik dan peserta didik serta aturan-aturan yang mengatur hubungan tersebut. Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik menggunakan paradigma konstruktivis. Pada model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik, siswa berperan sebagai subjek belajar (student center). Siswa harus aktif melakukan kegiatan. Peran sosial pendidik tergambar dominan pada tahap pendahuluan. Tahap kegiatan inti pendidik memiliki peran sebagai fasilitator dan pengarah. Campur tangan pendidik pada kegiatan inti dikurangi, maksudnya peserta didik diberi kesempatan yang seluas-luasnya. Jelasnya sistem sosial kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis Pendekatan saintifik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Sistem Sosial kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik

SISTEM SOSIAL MODEL KEGIATAN ESKTRAKURIKULER KEAGAMAAN			
PESERTA DIDIK		PENDIDIK	
Peran	Kegiatan	Peran	Kegiatan
Peserta didik sebagai subjek belajar.	Mengamati video atau tampilan tentang materi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan misal : video ceramah, tahfidz	Motivator	Menciptakan lingkungan belajar.
	Menanya apa yang telah ia amati	Fasilitator	Menfasilitasi peserta didik dalam diskusi.
	Mencoba dan Mengasosiasi	Pembimbing	Memantau dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
	Mengkomunikasikan	Evaluator	Mengevaluasi hasil kerja peserta didik.

3) Prinsip Reaksi Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Prinsip reaksi adalah respon pendidik terhadap peserta didik atas apa yang dilakukannya. Prinsip reaksi dalam model kegiatan ekstrakurikuler terlihat pada tahap pengumpulan data, kalau peserta didik mengalami kesulitan, tugas pendidik membantu dan mengarahkan siswa.

4) Sistem Pendukung Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Sistem pendukung model kegiatan ekstrakurikuler ini adalah perangkat yang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Dengan penerapan model ini sistem pendukung untuk guru adalah buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik.

5) Dampak Instruksional dan Pengiring Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik memiliki dampak terhadap peserta didik, baik dampak langsung kegiatan, maupun dampak pengiring/penyerta. Untuk lebih jelasnya dampak instruksional dan dampak pengiring model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilihat tabel berikut:

Tabel 4.4 Dampak Instruksional dan Pengiring Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Dampak Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik	
Dampak Instruksional	Dampak Pengiring / Penyerta
Keterampilan Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan (Tahfidz, BTQ, Ceramah Keagamaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan peserta didik/dan kemandirian belajar baik individu atau kelompok. 2. Interaksi dan komunikasi. 3. Terbentuknya sikap spiritual (keimanan dan akhlak), percaya diri, tanggung jawab, kerjasama dan saling menghargai berani mengeluarkan pendapat dengan mengemukakan alasannya.

g. Bagian Panduan Pelaksanaan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Bagian ke IV berisikan “Panduan pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan materi baca tulis al-Qur’an, Tahfidz al-Qur’an dan Muhadarah. Sekolah bisa menambahkan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya di Sekolah masing-masing. Misalnya: Ekstrakurikuler keagamaan penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pada bab IV ini merupakan pedoman teknis bagi pendidik untuk dapat melaksanakan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dengan baik agar tercapainya tujuan yang diharapkan”. Penggunaan buku model dan panduan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada bab IV dari buku model.

h. Bagian Penutup

Bagian ke V berisikan penutup, yang berikan kesimpulan serta saran-saran dan hal-hal penting yang berkaitan dengan rangkuman isi model. Gunanya untuk memudahkan pengguna menyimpulkan dan memahami isi dari buku model.

3. Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Pada tahap pengembangan ini ada dua hal pokok kegiatan yang dilakukan yaitu a) Uji validitas model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik mencakup validasi buku model, b) Uji praktikalitas model

a. Validitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Buku model yang telah dirancang divalidasi oleh pakar /ahli yang sesuai dengan keahliannya. Berikut nama-nama validator yang menvalidasi buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik sebagai produk yang dikembangkan :

Tabel 4.5 Daftar Nama Validator Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd	Dosen Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum PAI Pascasarjana IAIN Batusangkar, Pakar Pendidikan Agama Islam
2.	Dr. Sirajul Munir, M.Pd	Dosen Bahasa Inggris Pascasarjana IAIN Batusangkar, Pakar Pendidikan
3.	Dr. Lita Sari Muchlis, M.Kom	Dosen Manajemen Informatika IAIN Batusangkar, Pakar IT

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan valid atau tidak sehingga jadi patokan untuk layak tidaknya digunakan. Uji validitas oleh pakar dilakukan melalui instrumen angket berupa lembar validasi. Angket lembar validasi ini sudah divalidasi oleh tiga orang validator. Berikut nama-nama validator yang menvalidasi instrument penelitian model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik:

Tabel 4.6 Daftar Nama Validator Instrumen Penelitian

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd	Dosen Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum PAI Pascasarjana IAIN Batusangkar
2.	Dr. Sirajul Munir, M.Pd	Dosen Bahasa Inggris Pascasarjana IAIN Batusangkar
3.	Dr. David, M.Pd	Dosen Metodologi Penelitian Kuantitatif Pascasarjana IAIN Batusangkar, Pakar Evaluasi dan Penelitian

Uji validitas instrumen dilakukan agar instrumen yang digunakan untuk menilai validitas produk benar-benar sah sehingga dapat menilai apa yang seharusnya dinilai. Instrumen angket berupa lembar validasi penilaian buku model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik. Aspek-aspek penilaian validasi produk pengembangan model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik dapat dilihat dan tabel berikut :

Tabel 4.7 Aspek-Aspek Penilaian Validasi Produk Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

NO	Penilaian
1	Rasional
2	Teori pendukung
3	Sintak
4	Sistem Sosial
5	Prinsip Reaksi
6	Sistem Pendukung
7	Dampak Instruksional dan Pengiring
8	Pelaksanaan model
9	Aspek teknis dan bahasa

Penilaian validasi produk pengembangan berupa data kuantitatif dari validator. Aspek-aspek penilaian validitas buku model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik terdiri dari 1) aspek substansi yang mencakup rasional, teori pendukung, sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional dan pengiring, 2) aspek teknik dan, 3) aspek bahasa.

Penilaian validitas buku model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik oleh validator dapat dilihat dalam tabel pada lampiran. tabel tersebut dapat diklasifikasikan dalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Validasi Buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik



No	Aspek Penilaian	Validator			Jml	Skor	%	Kategori
		1	2	3		Maks		
1	Rasional	12	12	12	36	45	80.00%	Valid
2	Teori pendukung	17	15	20	52	60	86.67%	Sangat Valid
3	Sintak	43	47	50	140	165	84.85%	Sangat Valid
4	Sistem Sosial	31	32	34	97	120	80.83%	Valid
5	Prinsip Reaksi	17	15	19	51	60	85.00%	Sangat Valid
6	Sistem Pendukung/penunjang	24	25	25	74	90	82.22%	Sangat Valid
7	Dampak instruksional dan pengiring	26	28	31	85	105	80.95%	Valid
8	Aspek Teknis	17	16	15	48	60	80.00%	Valid
9	Aspek Bahasa	12	14	11	37	45	82.22%	Sangat Valid
	Jumlah	187	192	205	584	705	82.84%	Sangat Valid

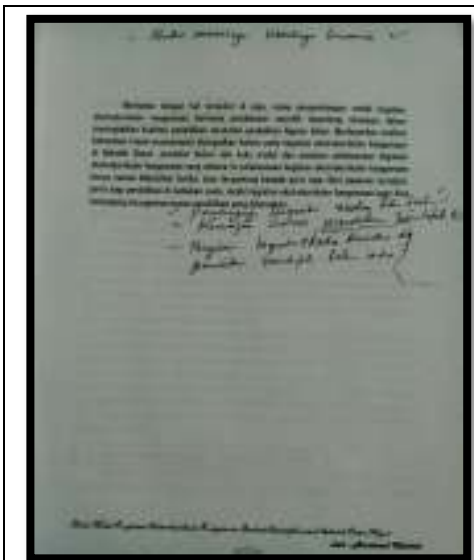
Berdasarkan Tabel 4.8 di atas hasil penilaian validitas Buku Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik terkategori sangat valid. Nilai rata-rata keseluruhan aspek Buku Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah 82,84 % Aspek substansi buku model pembelajaran yang terdiri dari teori pendukung, sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung dan dampak instruksional serta pengiring. Maka dapat disimpulkan bahwa model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik terkategori sangat valid. Dalam tabel klasifikasi di atas dapat dipahami bahwa rasional pengembangan model dengan hasil 80 % kategori valid. Teori pendukung dengan 4 item pertanyaan dengan hasil 86, 67 %, dengan kategori sangat valid, sintak dengan 11 item pertanyaan dengan rata-rata 84, 85 %, dengan kategori sangat valid, sistem sosial dengan 8 item pertanyaan dengan rata-rata 80,83 %, dengan kategori valid, prinsip reaksi dengan 4 item pertanyaan dengan rata-rata 85,00

%, dengan kategori sangat valid, aspek pendukung dengan 6 item pertanyaan dengan rata-rata 82,22 % dengan kategori sangat valid, aspek dampak instruksional dan pengiring dengan 7 item pertanyaan dengan rata-rata 80,95 % dengan kategori valid.

Aspek teknis dengan 4 item pertanyaan dengan rata-rata 80.00 % dengan kategori valid. Sementara aspek bahasa dengan 3 item pertanyaan dengan rata-rata 82,22 % dengan kategori sangat valid. Berdasarkan uraian dan data tersebut di atas dihubungkan dengan kriteria penilaian dapat disimpulkan bahwa dari aspek validitas, model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik sudah memenuhi kriteria dan layak untuk digunakan. Setelah validator melakukan penilaian terhadap produk pengembangan, selanjutnya dilaksanakan revisi produk pengembangan berdasarkan masukan/saran dari validator. Masukan/saran yang diberikan oleh validator terhadap produk pengembangan dapat dilihat dalam gambar berikut:

Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Validator : Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd	
Sebelum Revisi	Setelah Revisi
	
<p>Perbaiki kesalahan dalam menempatkan kata. Contoh kata diberikan tidak cocok pada kalimat : “ Dewasa ini banyak muncul berbagai persoalan mengenai pendidikan agama yang <u>diberikan</u> pada instansi-instansi Pendidikan”.</p>	<p>Kata “diberikan” telah diganti sesuai saran menjadi “ditujukan”</p>



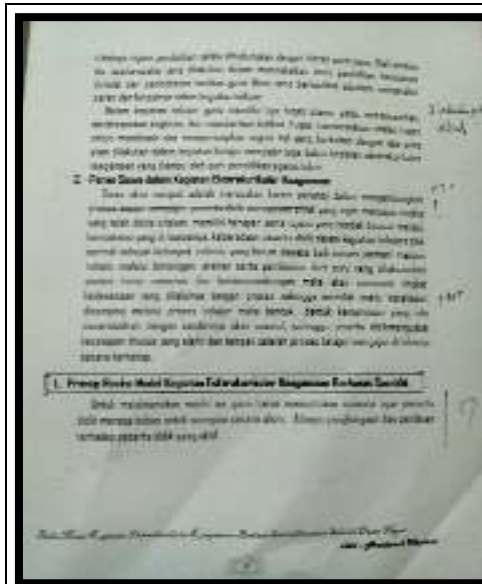
- a. Buku model sebaiknya Berwarna
- b. Lengkapi rasional dengan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- c. Penjelasan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendekatan saintifik belum ada

- 1. Buku model sudah berwarna dan bergambar
- 2. Sudah dilengkapi dan bisa di baca dalam bab rasional
- 3. Sudah di tambahkan sesuai saran



Dudukkan konsep pengertian dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

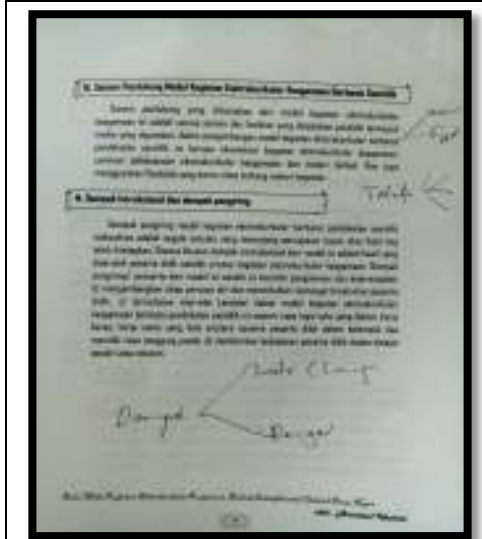
Sudah diperbaiki sesuai saran



1. Sistem sosial peran guru dan siswa belum nampak
2. Prinsip reaksi terlalu sedikit penjabarannya



1. sudah diperbaiki sesuai sara validator
2. Telah ditambah penjabaran tentang prinsip reaksi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan



1. Sistem pendukung ditambahkan penjelasan yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
2. Tegaskan dampak intruksional dan dampak pengiringnya



Sudah diperbaiki sesuai saran

Validator : Dr. Sirajul Munir, M.Pd

Sebelum Revisi



Cover sebaiknya direvisi ke yang lebih menarik

Sesudah Revisi





Tampilan cover sudah diganti





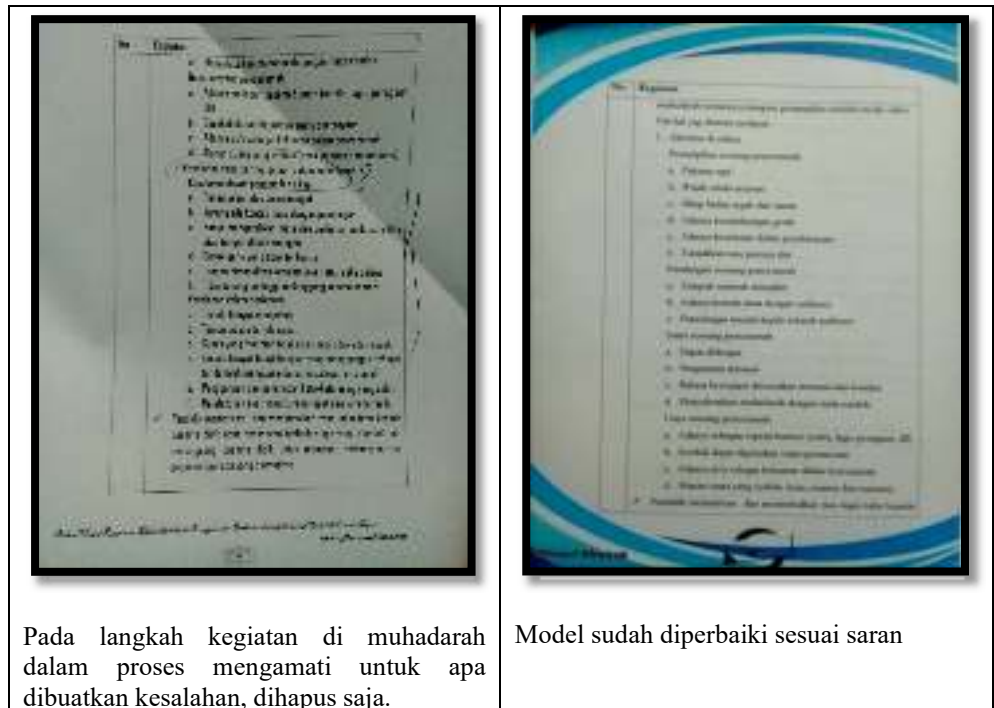
1. Bismillah diatas, tulisan bismillah juga terlalu besar.
2. Perbaiki struktur kalimat
3. Perbaiki Footer
4. Perbaiki Lay Out



1. Bismillah sudah di Perbaiki dan sudah dikecilka
2. Sudah diperbaiki sesuai saran
3. Sudah diperbaiki
4. Sudah diperbaiki

<p>5. Perbaiki beberapa <i>writing mechanic</i></p>	<p>5. Sudah diperbaiki</p>
	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buang kotak yang ada pada sub judul 2. Sebisanya tambahkan gambar sehingga bisa memberikan makna terhadap penjelasan yang dibuat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kotak yang ada pada sub judul sudah dibuang 2. Sudah ditambahkan gambar dalam buku model

<p>Validator : Dr. Lita Sari Muchlis</p>	
<p>Sebelum Revisi</p>	<p>Sesudah Revisi</p>
	
<p>Dukung pernyataan masalah dengan data : data statistik, penelitian, jurnal atau buku</p>	<p>Pernyataan telah didukung dengan data hasil penelitian di jurnal</p>



Pada langkah kegiatan di muhadarah dalam proses mengamati untuk apa dibuatkan kesalahan, dihapus saja.

Model sudah diperbaiki sesuai saran

Gambar 4.5 Saran-saran Perbaikan Produk Pengembangan

Setelah dilakukan perbaikan produk sesuai dengan saran-saran validator tahap selanjutnya dilakukan uji coba model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Untuk mengetahui keterpakaian produk tersebut, peneliti melakukan uji coba produk, dalam hal penilaian uji coba peneliti mengacu kepada penilaian evaluasi Tessmer (1993), teknik evaluasi tersebut adalah penilaian sendiri (*self evaluation*), penilaian pakar (*expert review*), penilaian personal representati (*one to-one evaluation*) dan penilaian oleh kelompok kecil (*smaal group or micro evaluation*), maka dilakukanlah uji coba produk. Uji coba dilakukan pada SDN 04 Batu Payuang pada tanggal 22 Januari 2019 Uji coba dilakukan dengan tujuan mengetahui keterpakaian model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik.

b. Praktikalitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Data praktikalitas dalam penelitian ini dimaksudkan adalah data praktikalitas pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Data tersebut dilakukan dengan observasi oleh praktisi/observer. Adapun aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini meliputi a) sintak yang mencakup aspek kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, b) sistem sosial, dan e) prinsip reaksi.

Data penilaian praktikalitas pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik oleh pengamat dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.9 Praktikalitas Pelaksanaan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Sekolah Dasar Negeri

No	Aspek Penilaian	Pengamat		Jml	Skor	%	Kategori
		P1	P2		Maks		
1	Kegiatan Pendahuluan	20	19	39	40	97.50%	Sangat Praktis
2	Kegiatan Inti (5M)	33	39	72	80	90.00%	Sangat Praktis
3	Kegiatan Penutup	10	8	18	20	90.00%	Sangat Praktis
4	Sistem Sosial	24	28	52	60	86.67%	Sangat Praktis
5	Prinsip Reaksi	28	32	60	70	85.71%	Sangat Praktis
	Jumlah	115	126	241	270	89.26%	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas hasil penilaian praktikalitas pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dapat dijelaskan berdasarkan aspek yang diamati sebagai berikut:

Pertama, aspek sintak yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan terkategori sangat praktis dengan nilai rata-rata 97,50 %. Kegiatan inti terkategori sangat praktis dengan skor rata-rata 90,00 %, dan kegiatan penutup terkategori sangat praktis dengan skor rata-rata 90,00 %. Secara keseluruhan rata-rata aspek sintak adalah 92,50% dengan ketegori sangat praktis.

Kedua, aspek sistem sosial model ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik yang terdiri dari peranan dan hubungan guru dengan siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran, tanggung jawab siswa individu atau kelompok, peran guru sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator dalam pembelajaran. Kejelasan peran guru dan hubungan siswa terkategori sangat praktis dengan skor rata-rata 90.00 %. Keaktifan siswa dalam pembelajaran terkategori sangat praktis dengan skor rata-rata 90.00 % Tanggung jawab siswa baik secara individu dan kelompok dalam pembelajaran sangat praktis dengan skor rata-rata 90.00 %. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran terkategori praktis dengan skor rata-rata 80.00 %. Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran terkategori sangat praktis dengan skor rata-rata 90.00 %, dan peran guru sebagai dinamisator dalam pembelajaran juga terkategori praktis dengan skor rata-rata 80.00 %. Rata-rata keseluruhn aspek sistem sosial pelaksanaan model kegiatan esktrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik adalah terkategori sangat praktis dengan skor rata-rata 86.67 %.

Ketiga, aspek prinsip reaksi pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik terdiri dari memfasilitasi siswa pada setiap langkah-langkah kegiatan, interksi guru dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pemberian bimbingan pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan,

sikap responsif guru terhadap kebutuhan siswa, pemberian penghargaan dan penilaian guru terhadap siswa, fleksibilitas dan keterbukaan pemikiran guru dalam menerima ide atau pendapat siswa dan pemberian bimbingan pada setiap langkah. Menfasilitasi siswa pada setiap langkah-langkah kegiatan terkategori praktis dengan rata-rata skor 80.00 %. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran terkategori praktis dengan skor rata-rata 80.00 %. Pemberian bimbingan pada siswa dalam kegiatan terkategori sangat praktis dengan skor rata-rata 90.00 %. Sikap responsif guru terhadap kebutuhan siswa terkategori praktis dengan skor rata-rata 80.00 %. Pemberian penghargaan dan penilaian guru terhadap siswa terkategori sangat praktis dengan skor rata-rata 90.00 %. Fleksibilitas dan keterbukaan guru dalam menerima ide atau pendapat siswa terkategori sangat praktis dengan skor rata-rata 90.00 % , dan pemberian bimbingan pada setiap langkah-langkah dalam pembelajaran terkategori sangat praktis dengan skor rata-rata 90.00 %. Rata-rata keseluruhan aspek prinsip reaksi pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik adalah terkategori sangat praktis dengan skor rata-rata 85,71 %.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik adalah terkategori sangat praktis dengan rata-rata skor 89.26 %. Hasil penilaian praktikalitas pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan mudah dan sangat praktis digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

4. Implementasi Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Tahap implemetasi merupakan tahap di mana produk yang dikembangkan dan telah divalidasi oleh validator dan direvisi, diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi model kegiatan esktrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik diuji cobakan pada SDN 04 Batu Payuang. Berdasarkan saran dari Kepala Sekolah dan juga GPAI implementasi model kegiatan ektraskurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik sebaiknya dilaksanakan pada kelas 4 dan 5 karena pada kelas ini disebut kelas tinggi, sementara kelas 6 mereka lebih fokus menghadapi Ujian Akhir Semester dan Ujian Nasional.

Implementasi model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dilaksanakan oleh guru PAI yaitu Ibu Yarhamna, S.Pd.I. Sebelum pelaksanaan implementasi peneliti memberikan penjelasan dan pemahaman kepada guru tentang petunjuk pelaksanaannya, di samping itu juga diberikan produk pengembangan berupa buku model. Sebelum implementasi model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik.

Implementasi model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dilaksanakan di SDN 04 Batu Payuang pada siswa kelas IV. Implementasi model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik ini dilakukan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 januari 2019. Pada saat GPAI melaksanakan kegiatan, peneliti beserta salah satu guru kelas SDN 04 Batu Payuang melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti bersama salah seorang guru kelas dilengkapi dengan Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model kegiatan esktrakurikuler keagamaan. Untuk dapat dilakukannya pengamatan dengan baik, peneliti memberikan pemahaman terlebih dahulu pada guru kelas tentang aspek-

aspek yang akan diamati dan cara memberikan *checklist* lembar pengamatan. Pengamatan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan berlangsung sesuai dengan model yang dikembangkan di samping uji praktikalitas.

Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak satu kali. Pengamatan dilakukan pada kegiatan baca tulis Qur'an. Untuk lebih jelasnya gambaran implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Peneliti memberikan pemahaman dan gambaran tentang langkah-langkah pelaksanaan model kepada guru PAI

Gambar guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah kegiatan



Peneliti memberikan pemahaman dan gambaran tentang langkah-langkah pelaksanaan model kepada guru PAI

Gambar aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Mengamati QS An-Naba' dan mencari hukum tajwidnya, sambil menghafalkannya

Gambar 4.6 Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

5. Evaluasi Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Tahap evaluasi merupakan kegiatan terakhir dalam pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Dalam pengembangan ADDIE evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap implementasi model, namun dilakukan pada setiap langkah pengembangan model. Pada langkah desain, peneliti melakukan evaluasi terhadap masalah-masalah yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik di Sekolah Dasar Negeri melalui analisis kebutuhan yang menjadi dasar dan penentu solusi pemecahan masalah. Selanjutnya evaluasi dilakukan pada desain untuk mengetahui dan memastikan apakah desain yang dikembangkan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Pada saat pengembangan peneliti melakukan evaluasi terhadap : 1) apakah model yang dikembangkan sesuai dengan rancangan, dan 2) apakah model yang dikembangkan valid atau tidak. Evaluasi ini dilakukan oleh ahli yang selanjutnya dilakukan revisi produk yang dikembangkan. Semua evaluasi yang dilakukan pada tahap analisis, desain dan pengembangan merupakan evaluasi formatif.

Di samping melakukan evaluasi formatif, peneliti juga melakukan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan tahap implementasi model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik di kelas yang mencakup evaluasi terhadap proses yang bertujuan untuk uji praktikalitas model. Penilaian praktikalitas pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik untuk Sekolah Dasar Negeri dilakukan pada saat implementasi model kegiatan. Penilaian dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2019. Praktikalitas pelaksanaan model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik dinilai oleh dua orang pengamat, yaitu peneliti dan salah seorang guru kelas di SDN 04 Batu Payuang.

Aspek yang diamati oleh pengamat tentang pelaksanaan model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik berupa 1) sintak yang mencakup aspek kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, 2) sistem sosial, dan 3) prinsip reaksi.

B. Pembahasan

Berangkat dari proses dan pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik untuk Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lareh Sago Halaban, maka perlu kiranya dilakukan pembahasan yaitu: 1) Tahap analisis yaitu diskripsi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada SDN di Kecamatan Lareh Sago Halaban, 2) validitas dan praktikalitas pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

1. Tahap Analisis

Gambaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada SDN di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota diketahui setelah dilakukan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan analisis kebutuhan, dan berdasarkan hasil identifikasi masalah-masalah kegiatan esktrakurikuler keagamaan diketahui ada tiga masalah dimulai dari masalah pembelajaran PAI yang terdapat pada SDN di Kecamatan Lareh Sago Halaban yaitu: Pertama adalah berawal dari pembelajaran pendidikan agama Islam formal di Sekolah dasar Negeri yang dirasakan belum mencapai tujuan yang diharapkan dikarenakan masih banyak terlihat peserta didik yang bermasalah dengan karakter yang tidak baik.

Hal ini di perkuat oleh Susiana (2017) Pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia masih mengalami banyak problem atau kendala yang meliputi pendidik dimana sebagian besar dari mereka belum memahami cara mendidik yang benar, sehingga sasaran dari pendidikan Islam yakni membentuk kesadaran kepada peserta didik dalam mengamalkan syariat Islam dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari kurang optimal atau belum sepenuhnya tercapai.

Hal ini juga oleh Muktar Bukhari (2007:23) mengatakan kelemahan Pembelajaran Agama Islam selama ini adalah hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan efektif dan konatif – volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadilah kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan, nilai agama, atau dalam praktek pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, pada hal intisari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Pembelajaran yang menekankan kognitif ini tentu saja tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yakni : Berdasarkan Permendiknas No. 23 tahun 2006 Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD/MI bertujuan untuk: 1) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran PAI tersebut idealnya pembelajaran berorientasi pada aspek pembinaan pemberian pengalaman belajar yang berangkat dari suatu persoalan dan mencoba menemukan sendiri pemecahannya, dengan kata lain belajar mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dengan tidak mengabaikan pada aspek afektif dan psikomotor.

Hal ini juga di tegaskan oleh Novayani (2018:5)Seharusnya mata pelajaran atau bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya diajarkan berdasarkan teorinya saja yang menekankan aspek kognitif atau tidak hanya berupa *transfer of knowledge* , dan tidak hanya lebih menekankan pada aspek *knowing dan doing*, akan tetapi harus banyak mengarah pada aspek *being* . Dimana mengubah pengetahuan agama Islam yang kognitif menjadi pengetahuan agama Islam yang lebih banyak menekankan aspek afektif (sikap) yang mengandung makna dan nilai dari pengetahuan agama tersebut yang lebih mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik.

Kondisi pembelajaran PAI yang masih berorientasi kepada kognitif ini perlu diperbaiki, apalagi dengan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri harus berorientasi kepada *student center* dengan tujuan mengembangkan pembinaan kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Kedua adalah masalah kebiasaan belajar peserta didik. Kebiasaan belajar merupakan serangkaian kegiatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama tanpa proses berpikir. Kebiasaan belajar peserta didik juga menjadi problema dalam pembelajaran PAI.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI masih belum sesuai dengan harapan, karena peserta didik lebih banyak menghafal.

Kondisi seperti ini tentu saja tidak boleh dilestarikan karena belajar bukanlah mendengar, menerima dan menghafal, namun belajar menurut pendapat Sardiman A.M memperkuat pendapat dari Cronbach, Horald Spears (Hasan Basri, 2015:15) belajar adalah : *learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk atau arahan). Pendapat Sardiman A.M ini menunjukkan bahwa belajar bukan menghafal, akan tetapi belajar adalah terjadinya suatu rangkaian kegiatan mendengarkan, mengamati, membaca, berinisiasi, melakukan percobaan, tentu saja semua kegiatan tersebut dengan proses berpikir, selanjutnya belajar terjadi sebagai akibat pengalaman peserta didik dan interksinya dengan lingkungan.

Ketiga, permasalahan di Sekolah yang belum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara teratur dan terarah. Dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guru melakukan perencanaan sesaat sebelum kegiatan dilaksanakan. (Junita, Wawancara Pribadi, 2019). Menurut Marriyeni, (2016) suatu perencanaan sangat berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang dilakukan (intensifikasi, eksistensi, revisi, renovasi, substitusi, dan sebagainya).

Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik di terapkan diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan. Pendapat di atas di perjelas oleh Hidayat & Mutaqien (2017) kondisi sekolah akan lebih kondusif apabila juga melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Tahap Disain

Kegiatan yang dilakukan pada tahap desain model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik adalah membuat rancangan model berdasarkan data-data yang didapatkan dari kegiatan analisis. Pada tahap ini peneliti merancang produk pengembangan model yaitu buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik.

Berangkat dari pendapat Iwan (2018:141) visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat potensi, bakat dan minat secara optimal serta tumbuhnya kemandirian dan kreatifitas peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu berupa : pertama; menyediakan sejumlah kegiatan yang menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka. Kedua; menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Perancangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berdasarkan analisis kebutuhan terlebih dahulu, kemudian mengkaji tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kemudian mulai di rancang model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mulai dari rasional pengembangan model, teori

pendukung, model kegiatan, petunjuk kegiatan dan diakhiri dengan penutup.

3. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan yakni mewujudkan hasil rancangan pada tahap desain yang masih berbentuk konseptual menjadi produk yang siap untuk diimplementasikan. Sesuai dengan rancangan, produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik.

Tahap pengembangan dihasilkan suatu produk dan dilakukan proses validasi serta pengujian tingkat kepraktisan dan keterbacaan. Langkah dalam tahap pengembangan yaitu membuat produk, mengembangkan, dan melakukan revisi formatif berdasarkan hasil penilaian (Sari, Amin, & Lukiati, 2017:770).

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa produk pengembangan dalam penelitian ini adalah buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terkategori **sangat valid**. Dengan demikian produk pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik untuk sekolah dasar negeri sudah memenuhi sebagai salah satu kriteria untuk layak digunakan. Menurut Nieveen (Trianto, 2007: 8) sebuah model pembelajaran dikatakan baik apabila sudah valid, praktis dan efisien.

Selanjutnya Nieveen menjelaskan aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu: 1) apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat; dan 2) apakah terdapat konsistensi internal dari komponen yang dikembangkan artinya komponen yang dikembangkan saling berhubungan. Aspek rasional teoritis model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dikembangkan

berdasarkan teori yang jelas. Prosedur pengembangan model menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Molenda (1990) terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Yoyce dan Weil (1992) menjelaskan bahwa model pembelajaran harus memiliki sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung dan dampak instruksional serta pengiring. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik ini didasarkan kepada teori konstruktivisme.

Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung dan dampak instruksional serta pengiring. Berikut di bawah ini penjelasan tentang komponen model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik untuk Sekolah Dasar Negeri. Pertama aspek sintak model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Sintak adalah pola urutan atau tahapan aktivitas yang akan dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Sintak model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sintak model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik berdasarkan penilaian ahli terkategori sangat valid ini menunjukkan bahwa sintak model didukung oleh teori yang jelas yaitu diambil dari sintak pendekatan saintifik.

Kedua aspek sistem sosial model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Sistem sosial merupakan diskripsi tentang peranan dan interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta aturan-aturan yang mengatur keduanya. Hasil penilaian validitas sistem sosial model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dari para ahli terkategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa sintak model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

berbasis pendekatan saintifik menggambarkan peranan dan hubungan pendidik dengan peserta didik secara jelas.

Peran pendidik adalah sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dalam pembelajaran, dan membantu peserta didik untuk memahami materi dan memberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi terbuka dan mengakui setiap usaha yang telah dilakukan peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didiklah yang banyak aktif menggali pengetahuan atau materi yang dipelajari dengan membaca, memahami, berdiskusi tentang masalah yang dipersoalkan dan menemukan sendiri solusinya. Kegiatan pembelajaran seperti ini adalah merupakan penerapan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme artinya peserta didik merekonstruksi pengetahuan sendiri. Syaiful Djamarah (2000:67) mengungkapkan bahwa belajar sambil melakukan aktifitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan anak didik lebih tahan lama dan tersimpan dalam benak anak didik.

Ketiga aspek prinsip reaksi. Berdasarkan penilaian dari validator prinsip reaksi dinyatakan sangat valid. Ini berarti bahwa prinsip reaksi dalam model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik memberikan gambaran jelas bagaimana pendidik memberikan penghargaan/penguatan kepada peserta didiknya dan merespon apa yang dilakukan peserta didik. Respon tersebut bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku belajar yang baik.

Dalam model kegiatan ekstrakurikuler ini pendidik memfasilitasi pada setiap langkah kegiatan, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan pemikirannya, oleh karena itu

pendidik hendaklah berinteraksi, responsif dan fleksibel dalam pembelajaran.

Keempat sistem pendukung. Sistem pendukung adalah perangkat-perangkat yang mendukung terlaksananya kegiatan. Hasil penilaian dari validator tentang sistem pendukung ini dapat dikategorikan sangat valid. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa sistem pendukung model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dapat dan layak untuk digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kevalidan sistem pendukung ini karena dalam penyusunan dan pengembangannya berdasarkan teori.

Kelima dampak instruksional dan pengiring. Setiap kegiatan yang dilakukan akan memberikan dampak begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan dampak instruksional dan dampak pengiring. Berdasarkan penilaian para ahli dampak instruksional dan dampak pengiring model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik valid dengan nilai rata-rata 80.95 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak langsung ataupun tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik untuk Sekolah Dasar Negeri memiliki dasar yang kuat. Dampak langsung dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sementara dampak pengiring dari model pembelajaran ini adalah meningkatkan pengetahuan, dan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik telah memenuhi kriteria kevalidan baik dari aspek rasional teoritis maupun konsistensi antara komponen-komponen model.

4. Tahap Implementasi

Langkah penerapan dalam model pengembangan ADDIE merupakan langkah persiapan lingkungan untuk proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan produk yang telah dikembangkan. Dari hasil uji praktikalitas melalui lembar observasi diperoleh bahwa buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis saintifik dinyatakan praktis dan bisa digunakan. Roliza, Ramadhona, & Rosmery T (2018) mengatakan Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan produk.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluation pada desain pengembangan ADDIE pada penelitian yaitu analisis data akhir (Cahyono, Tsani, & Rahma, 2018). Pada saat pengembangan peneliti melakukan evaluasi terhadap : 1) apakah model yang dikembangkan sesuai dengan rancangan, dan 2) apakah model yang dikembangkan valid atau tidak. Evaluasi ini dilakukan oleh ahli yang selanjutnya dilakukan revisi produk yang dikembangkan. Semua evaluasi yang dilakukan pada tahap analisis, desain dan pengembangan merupakan evaluasi formatif. Di samping melakukan evaluasi formatif, peneliti juga melakukan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan tahap implementasi model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik di kelas yang mencakup evaluasi terhadap proses yang bertujuan untuk uji praktikalitas model.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik memenuhi 2 kriteria kebaikan dan kelayakan sebuah produk pengembangan bisa digunakan yaitu valid dan praktis. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan masih terbatas pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an, baca tulis al-Qur'an dan Muhadarah (ceramah keagamaan). Pihak sekolah masih bisa mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya seperti penyelenggaraan jenazah, seni musik, Islami, nasyid, kaligrafi dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya.
2. Penilaian praktikalitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan melalui uji coba terbatas pada SDN 04 Batu Payuang, sehingga kemungkinan adanya perbedaan bisa saja terjadi karena perbedaan karakteristik sekolah masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Lareh Sago Halaban sudah dilaksanakan, namun umumnya masih belum terarah dan sistematis karena belum adanya pedoman yang bisa di implementasikan guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah.
2. Berdasarkan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara tentang kebutuhan pengembangan model maka dikembangkan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik.
3. Hasil Validasi terhadap model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik terkategori sangat valid, setelah dinilai oleh validator dengan nilai rata-rata 82.84% ini berarti buku model sudah layak digunakan setelah dinilai valid berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
4. Hasil praktikalisasi terhadap model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dinyatakan sangat praktis. Aspek pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik mendapat nilai rata-rata 89,26 % terkategori sangat praktis.

B. Implikasi

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik layak digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan setelah dinyatakan valid dan praktis. Ini

berarti guru Pendidikan Agama Islam dapat menerapkan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini di Sekolah Dasar Negeri.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik di Kecamatan Lareh Sago Halaban disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi pendidik Pendidikan Agama Islam yang berada di Kecamatan Lareh Sago Halaban diharapkan untuk dapat menggunakan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik di samping model-model lainnya yang dapat meningkatkan keaktifan, afektif, psikomotor juga meningkatkan kognitif peserta didik.
2. Kepala Sekolah Dasar diharapkan untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar.
3. Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota diharapkan dapat memberikan berbagai pelatihan pada pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Candra, A., & Siasah Masruri, M. (2015). *Pengembangan Multimedia Interaktif dengan Pendekatan Sainifik untuk Pembelajaran PKN SMP*. *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 109–114.
- Ainul Yaqin, M. (2017). *Penguatan Karakter Religius Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Furudh al'Ainiyah pada Siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. In Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amirudin. (2016). *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Azumardi Azra*, MA. *Al-Idarah*, 6, 4. <https://doi.org/10.1353/sel.2004.0032>
- Arta, I. M. R. (2016). *Prinsip Kerjasama dan Kesantunan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Sainifik*. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 139–151.
- Cahyono, B., Tsani, D. F., & Rahma, A. (2018). *Pengembangan Buku Saku Matematika Berbasis Karakter pada Materi Trigonometri*. *Jurnal Phenomenon*, 08(2), 185–199.
- Departemen Agama RI. (2005). *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama RI. (2008). *Panduan Tugas Pokok dan Fungsi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*. Jakarta: Depag, RI
- Departemen Agama RI. (2009). *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah tanggal 8 Januari 2009*.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3 Cet. I*; Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2006). *Panduan Pengembangan Diri* Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Model Pengembangan Diri SD/MI/SDLB-SMP/MTs/SMPLB–SMA/MA/SMALB/SMK*. Jakarta: Depdiknas
- Dewi, A. E. A., & Mukminan. (2015). *Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran IPS di Middle Grade SD Tumbuh 3 Kota Yogyakarta*. *Jurnal*

Prima Edukasia, 4(1), 133–142.

DPR, R., & Presiden, R. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2013)*.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. (2006.). *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*.

Hadisi, L. (2013). *Pendidikan Agama Islam: Solusi Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMK Negeri 1 Kendari*. *Al-Izzah*, 8(2), 124–146.

Hamditika, Zakso, A., & Budjang, G. (2013). *Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa SMS Negeri 1 Segedong*. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(12), 1–11. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4035/4071>

Hidayat, A. N., & Mutaqien, K. (2017). *Pelaksanaan Konsep Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler di SLB Wartawan Kota Bandung*. *Inclusive : Journal of Special Education*, III(02), 141–148.

Indah, Rizal, A. S., & Suryana, T. A. (2015). *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Analisis Di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)*. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 82–91.

Iwan. (2018). *Signifikansi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Humanis*. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 133–151.

Jarmita, N. (2016). *Kemampuan Guru dalam Mengaplikasikan Langkah-langkah Saintifik dalam Pembelajaran di MIN Miruk Aceh Besar*. *EduSains*, 4(1).

Juariah, Y. (2016). *Perbandingan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 51 Bandung*. *Ta'dib*, V(1), 91–98.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013) *Implementasi Kurikulum, 81 Permendikbud*

Kurniawan, A. (2013). *Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Rangka*

- Pembinaan Akhlak di Sekolah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 13(1), 187–206. Retrieved from <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/view/13/12>
- Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 81A tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Tahun 2013*
- Lestari, R. Y. (2016). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. UCEJ Unitirta Civic Education Journal, 1(2), 136–152.
- Lonto, A. L. (2015). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Sosio-Kultural pada Siswa SMA di Minahasa*. MIMBAR, 31(2), 319–327. <https://doi.org/10.24054/mimbar.v31i2.p319-327>
- Marriyeni, D. (2016). *Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 02 Mukomuko*. Al Bahtsu, 1(1).
- Maulisa, E., Syai, A., & Lindawati. (2017). *Kegiatan Ekstrakurikuler Rapa'i Di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, II(2), 137–145.
- Mulkati, U. (2018). *Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu*. An-Nizom, 3(1), 61–71.
- Musfiqon, & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Muslihah. (2013). *Pengembangan Ekstrakurikuler Berbasis Islami pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Ketitang Nogosari Boyolali*. In Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Noer, A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/195142-ID-upaya-ekstrakurikuler-kerohanian-islam-r.pdf>
- Novayani, I. (2018). *Studi Kebijakan Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum (PTU)*. *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, I(2), 1–16.

- Nugroho, S. A. (2016). *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Teori Konstruktivisme Berbasis Media Wondershare Quizcreator*. Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, 4(2), 73–78.
- Nuzulia, N. (2017). *Efektifitas Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunagrahita di Home Schooling Primagama Malang*. Jurnal Madrasah, 10(1).
- Roliza, E., Ramadhona, R., & Rosmery T, L. (2018). *Praktikalitas Lembar Kerja Siswa pada Pelajaran Matematika Materi Statistiska*. Jurnal Gantang, III(1), 41–46.
- Salinan Lampiran Permendikbud No.65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler tentang Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sari, B. K. (2017). *Desain Pembelajaran Model ADDIE dan Implementasinya dengan Teknik Jigsaw*. In Prosidaing Seminar Nasional Pendidikan "Disain Pembelajaran di Era Asean Economic Community (AEC) untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan (pp. 87–102).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung : Alfabeta, cet ke-3
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta, cet. ke-9
- Susiana. (2017). *Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen*. Jurnal Al-Thariqah, 2(1).
- Suyatno. (2013). *Multikulturalisme dalam Sistem Pendidikan Agama Islam: Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Addin, 7(1), 81–104.
- Yazidi, A. (2014). *Memahami Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (The Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013)*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (JBSP), 4(2), 89–95.

LAMPIRAN 1

REKAPITULASI HASIL VALIDASI INSTRUMEN LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek Penilaian	Validator			Jml	Skor	%
		1	2	3		Maks	
1	Format instrumen pedoman wawancara						
	Memenuhi bentuk baku penulisan sebuah pedoman wawancara	4	5	5	14	15	93.33%
2	Penggunaan bahasa						
	a. Kebenaran tata bahasa	4	4	4	12	15	80.00%
	b. Kemudahan dalam memahami pertanyaan	4	4	4	12	15	80.00%
	c. Ketelitian penulisan	4	4	4	12	15	80.00%
3	Butir pertanyaan						
	a. Kemudahan mengukur jawaban pertanyaan	4	4	4	12	15	80.00%
	b. Kesesuaian butir pertanyaan angket dengan aspek-aspek yang dinilai	4	4	5	13	15	86.67%

LAMPIRAN 2

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN MODEL
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN

Nama Validator : Dr. Ridwan Triyani, M.Pd
 Instansi : IAIH BSL
 Alamat : _____

A. Petunjuk Penilaian

- Bapak/Ibu dimohon untuk menilai instrumen pedoman wawancara analisis kebutuhan
- Penilaian dilakukan dengan memberi cara tanda conteng (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:
 - 1 - Tidak Valid (TV)
 - 2 - Kurang Valid (KV)
 - 3 - Cukup Valid (CV)
 - 4 - Valid (V)
 - 5 - Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk penilaian secara umum, juga dengan memberikan tanda conteng (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:

 - A - Dapat digunakan tanpa revisi
 - B - Dapat digunakan dengan sedikit revisi
 - C - Dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D - Dapat digunakan dengan banyak revisi
 - E - Tidak dapat digunakan
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran-saran untuk perbaikan (jika ada hal-hal lain yang masih dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian sesuai dengan aspek masing-masing.

B. Lembar Penilaian

NO	Aspek Penilaian	Penilaian				
		1 (TV)	2 (KV)	3 (CV)	4 (V)	5 (SV)
1	Format instrumen pedoman wawancara					
	Memenuhi bentuk baku penulisan sebuah pedoman wawancara				√	
2	Penggunaan bahasa					
	a. Kebenaran tata bahasa				√	
	b. Kemudahan dalam memahami pertanyaan				√	
	c. Ketelitian penulisan				√	
3	Butir pertanyaan				√	
	Kemudahan mengukur jawaban pertanyaan				√	
Penilaian Secara Umum		Penilaian				
4	Penilaian secara umum terhadap pedoman wawancara analisis kebutuhan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	A	B	C	D	E

- Sagan-Sagan
- × Perbaiki urutan pertanyaan 2 → 3, 3 → 2
 - × Pertanyaan yang berkaitan dg modal yang akan dikembangkan belum ada sentuhannya.

Batusangkar, 2018
Validator,


Dr. Ridwan M. Al.

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN MODEL
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN**

Nama Validator : Dr. Saiful Munir, M.Pd
 Instansi : IAIN Babat Mangrove
 Alamat : Desa Kertaji Blok 41 Jl. Jember Kertaji Babat Mangrove

A. Petunjuk Penilaian

1. Dapat/Ibu dimohon untuk menilai instrumen pedoman wawancara analisis kebutuhan
2. Penilaian dilakukan dengan memberi cara tanda centeng (v) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:

- 1 = Tidak Valid (TV)
- 2 = Kurang Valid (KV)
- 3 = Cukup Valid (CV)
- 4 = Valid (V)
- 5 = Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk penilaian secara umum, juga dengan memberikan tanda centeng (v) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:

- A = Dapat digunakan tanpa revisi
- B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
- D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
- E = Tidak dapat digunakan

3. Dapat/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran-saran untuk perbaikan (jika ada hal-hal lain yang masih dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian sesuai dengan aspek masing-masing.

B. Lembar Penilaian

NO	Aspek Penilaian	Penilaian				
		1 (TV)	2 (KV)	3 (CV)	4 (V)	5 (SV)
1	Format instrumen pedoman wawancara					✓
	Memenuhi bentuk baku penulisan sebuah pedoman wawancara				✓	
2	Penggunaan bahasa				✓	
	a. Kebenaran tata bahasa				✓	
	b. Kemudahan dalam memahami pertanyaan				✓	
	c. Ketelitian penulisan				✓	
3	Butir pertanyaan				✓	
	Kemudahan mengukur jawaban pertanyaan				✓	
Penilaian Secara Umum		Penilaian				
4	Penilaian secara umum terhadap pedoman wawancara analisis kebutuhan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	A	B ✓	C	D	E

Saran-Saran

Beberapa masukan pada "Evaluasi Kegiatan Keagamaan"
perlu dipertimbangkan.

Batusangkar, Desember 2018

Validator,



Dr. Sutrisno Murni, M.Pd.

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN MODEL
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN**

Nama Validator : Dr. David M. Pd
 Instansi : IAIN Batusangkar
 Alamat : _____

A. Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk menilai instrumen pedoman wawancara analisis kebutuhan
2. Penilaian dilakukan dengan memberi cara tanda centeng (✓) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:
 - 1 - Tidak Valid (TV)
 - 2 - Kurang Valid (KV)
 - 3 - Cukup Valid (CV)
 - 4 - Valid (V)
 - 5 - Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk penilaian secara umum, juga dengan memberikan tanda centeng (✓) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:

- A - Dapat digunakan tanpa revisi
 - B - Dapat digunakan dengan sedikit revisi
 - C - Dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D - Dapat digunakan dengan banyak revisi
 - E - Tidak dapat digunakan
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran-saran untuk perbaikan (jika ada hal-hal lain yang masih dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian sesuai dengan aspek masing-masing.

B. Lembar Penilaian

NO	Aspek Penilaian	Penilaian				
		1 (TV)	2 (KV)	3 (CV)	4 (V)	5 (SV)
1	Format instrumen pedoman wawancara					
	Memenuhi bentuk baku penulisan sebuah pedoman wawancara					✓
2	Penggunaan bahasa					
	a. Kebenaran tata bahasa				✓	
	b. Kemudahan dalam memahami pertanyaan				✓	
	c. Ketelitian penulisan				✓	
3	Butir pertanyaan					
	Kemudahan mengukur jawaban pertanyaan				✓	
Penilaian Secara Umum		Penilaian				
4	Penilaian secara umum terhadap pedoman wawancara analisis kebutuhan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	A	B ✓	C	D	E

Surat-Surat

- Sebanyak ditambah dengan pertanyaan jika ada
- Pertanyaan evaluasi sebanyak ditambah dengan Instrumen yang digunakan

Batangkar, Desember 2018

Validator,



David

LAMPIRAN 3

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI

No	Aspek	Indikator	Item
1	Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	1,2,3,4,5
		2. Kebutuhan dalam menyusun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	6,7
		3. Kendala dalam menyusun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	8,9
		4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam menyusun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	10
2	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	5. Materi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	11
		6. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	12,13,14,15
		7. Media dan sumber kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	15,16
		8. Kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	17,18
		9. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	19,20
		10. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	21
3	Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	11. Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	22
		12. Kebutuhan dalam melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	23
		13. Kendala yang dihadapi dalam melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	24
		14. Upaya yang dilakukan dalam melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	25

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN

No	Indikator	Pertanyaan
1	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	1. Apakah di sekolah dasar ini sudah menjalankan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
		2. Jika sudah, bagaimana cara Bapak/Ibu menyusun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
		3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang yang di rencanakan?
		4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menentukan materi kegiatan ekstakurikuler keagamaan?
		5. Faktor apa saja yang Bapak/Ibu perhatikan dalam menyusun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
		6. Apa saja yang Bapak/Ibu butuhkan dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
		7. Berapa alokasi waktu yang disediakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selama ini?
		8. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun perencanaan pendidikan ekstrakurikuler?
		9. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menyusun materi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
		10. Apa upaya yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan dalam menyusun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
2	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	11. Apa saja materi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sudah bapak/ibu laksanakan?
		12. Bagaimana cara bapak/ibu menentukan metode dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
		13. Faktor apa saja yang bapak/ ibu pertimbangkan dalam menentukan metode kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
		14. Apa saja strategi dan metode yang sudah bapak/ibu gunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selama ini?
		15. Bagaimana teknik/langkah bapak/ibu gunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler?

No	Indikator	Pertanyaan
		<p>16. Bagaimana cara bapak/ibu menentukan media dan sumber dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?</p> <p>17. Faktor apa saja yang bapak/ibuk pertimbangkan dalam menentukan media dan sumber kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?</p> <p>18. Apa saja yang Bapak/Ibu butuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?</p> <p>19. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memilih metode dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?</p> <p>20. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memilih media dan sumber dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?</p> <p>21. Apa upaya yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?</p>
3	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	<p>22. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?</p> <p>23. Apa yang Bapak/Ibu butuhkan dalam melaksanakan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>24. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam melakukan penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?</p> <p>25. Apa upaya yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan melakukan penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?</p>

LAMPIRAN 5**REKAPITULASI HASIL VALIDASI INSTRUMEN VALIDITAS MODEL**

No	Aspek Penilaian	Validator			Jml	Skor	%
		1	2	3		Maks	
a	Format instrumen Angket						
	Memenuhi bentuk baku penulisan sebuah angket	4	5	4	13	15	86.67%
2	Petunjuk						
	Kejelasan petunjuk pengisian angket	4	4	5	13	15	86.67%
3	Penggunaan bahasa						
	a. Kebenaran tata bahasa	4	4	4	12	15	80.00%
	b. Kemudahan dalam memahami angket	4	4	4	12	15	80.00%
	c. Ketelitian penulisan	4	4	4	12	15	80.00%
4	Butir pertanyaan angket						
	a. Kemudahan mengukur jawaban pertanyaan	4	4	4	12	15	80.00%
	b. Kesesuaian butir pertanyaan angket dengan aspek-aspek yang dinilai	4	4	5	13	15	86.67%

LAMPIRAN 6

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN VALIDITAS MODEL KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN**

Nama Validator : Dr. Ridwan Tirsani, M.Pd.
 Instansi : _____
 Alamat : _____

A. Petunjuk Penilaian

- Bapak/Ibu dimohon untuk menilai instrumen penilaian validitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik
- Penilaian dilakukan dengan memberi cara tanda conteng (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:
 - 0 = Tidak Valid (TV)
 - 1 = Kurang Valid (KV)
 - 2 = Cukup Valid (CV)
 - 3 = Valid (V)
 - 4 = Sangat Valid (SV)
 Sedangkan untuk penilaian secara umum, juga dengan memberikan tanda conteng (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:
 - A = Dapat digunakan tanpa revisi
 - B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
 - C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
 - E = Tidak dapat digunakan
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran-saran untuk perbaikan (jika ada hal-hal lain yang masih dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian sesuai dengan aspek masing-masing.


B. Lembar Penilaian

NO	Aspek Penilaian	Penilaian				
		0 (TV)	1 (KV)	2 (CV)	3 (V)	4 (SV)
1	Format instrumen Angket					
	Memenuhi bentuk baku penulisan sebuah angket				✓	
2	Petunjuk					
	Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓	
3	Penggunaan bahasa				✓	
	a. Kebenaran tata bahasa				✓	
	b. Kemudahan dalam				✓	

	memahami angket					
	c. Ketelitian penulisan					✓
4	Butir pertanyaan angket					
	a. Kemudahan mengukur jawaban pertanyaan					✓
	b. Kesesuaian butir pertanyaan angket dengan aspek-aspek yang dinilai					✓
Penilaian Secara Umum		Penilaian				
	Penilaian Secara Umum terhadap angket validitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik	A	B	C	D	E

Saran-Saran
 Pernyataan: yang ada dalam angket belum didukung teori. ex. Teori Ekstra, Sintaknya dsb

Batusangkar, Desember 2018

Validator,

Dr. Rivaldin Tinsari, M.Pd

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN VALIDITAS MODEL KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN**

Nama Validator : Dr. Saiful Munir, M.Pd
 Instansi : IAIN Babusangkar
 Alamat : Perum. Rizani Blok H 10 Lima Kasim Babusangkar

A. Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk menilai instrumen penilaian validitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik
2. Penilaian dilakukan dengan memberi cara tanda contrenng (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:
 - 1 = Tidak Valid (TV)
 - 2 = Kurang Valid (KV)
 - 3 = Cukup Valid (CV)
 - 4 = Valid (V)
 - 5 = Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk penilaian secara umum, juga dengan memberikan tanda contrenng (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:

- A = Dapat digunakan tanpa revisi
- B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
- D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
- E = Tidak dapat digunakan

3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran-saran untuk perbaikan (jika ada hal-hal lain yang masih dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian sesuai dengan aspek masing-masing.

B. Lembar Penilaian

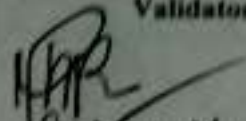
NO	Aspek Penilaian	Penilaian				
		1 (TV)	2 (KV)	3 (CV)	4 (V)	5 (SV)
1	Format instrumen Angket					√
	Memenuhi bentuk baku penulisan sebuah angket				√	
2	Petunjuk				√	
	Kejelasan petunjuk pengisian angket				√	
3	Penggunaan bahasa					
	a. Kebenaran tata bahasa				√	
	b. Kemudahan dalam				√	

	memahami angket						
	c. Ketelitian penulisan					✓	
4	Butir pertanyaan angket						
	a. Kemudahan mengukot jawaban pertanyaan					✓	
	b. Kesesuaian butir pertanyaan angket dengan aspek-aspek yang dinilai					✓	
Penilaian Secara Umum		Penilaian					
5	Penilaian Secara Umum terhadap angket validitas model kegiatan ekstrakurikuler kegamaan berbasis pendekatan saintifik	A	B	C	D	E	
			✓				

Saran-Saran

Batusangkar, Desember 2018

Validator,


Dr. Agus Munir, M.Ed.

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN VALIDITAS MODEL KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN**

Nama Validator : Di Daul, Mpd.
 Instansi : _____
 Alamat : _____

A. Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk menilai instrumen penilaian validitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik
2. Penilaian dilakukan dengan memberi cara tanda conteng (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:
 - 0= Tidak Valid (TV)
 - 1= Kurang Valid (KV)
 - 2 = Cukup Valid (CV)
 - 3 = Valid (V)
 - 4 = Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk penilaian secara umum, juga dengan memberikan tanda conteng (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian,

- A = Dapat digunakan tanpa revisi
 - B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
 - C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
 - E = Tidak dapat digunakan
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran-saran untuk perbaikan (jika ada hal-hal lain yang masih dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian sesuai dengan aspek masing-masing.

B. Lembar Penilaian

NO	Aspek Penilaian	Penilaian				
		0 (TV)	1 (KV)	2 (CV)	3 (V)	4 (SV)
1	Format instrumen Angket					
	Memenuhi bentuk baku penulisan sebuah angket				✓	
2	Petunjuk					
	Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓	
3	Penggunaan bahasa					
	a Kebenaran tata bahasa				✓	
	b Kemudahan dalam				✓	

	memahami angket					
	c. Ketelitian penulisan				✓	
4	Butir pertanyaan angket					
	a. Kemudahan mengukur jawaban pertanyaan				✓	
	b. Kesesuaian butir pertanyaan angket dengan aspek-aspek yang dinilai					✓
Penilaian Secara Umum		Penilaian				
	Penilaian Secara Umum terhadap angket validitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik	A	B	C	D	E


Saran-Saran

- Perhatikan pemenggalan kata
- Bahasa yang digunakan lebih operasional

Batusangkar,

2018

Validator,


Dr. Daniel M. Pd

LAMPIRAN 7

**REKAPITULASI HASIL VALIDASI MODEL KEGIATAN
ESKTRAKURIKULER KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN
SAINTIFIK**

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Validator			Jml	Skor	%
			1	2	3		Maks	
A	Aspek Substansi							
	Rasional	1. Rasional pengembangan model yang dipaparkan dalam model kegiatan jelas	4	4	4	12	15	80.00%
		2. Memiliki ciri khas model kegiatan	4	4	4	12	15	80.00%
		3. Memberikan manfaat untuk meningkatkan potensi dan perubahan perilaku siswa	4	4	4	12	15	80.00%
	Teori Pendukung	4. Kejelasan teori yang digunakan dalam model kegiatan	4	4	5	13	15	86.67%
		5. Kesesuaian model dengan teori yang digunakan	4	4	5	13	15	86.67%
		6. Kedalaman dan keluasan teori yang digunakan	4	3	5	12	15	80.00%
		7. Kesesuaian teori yang digunakan dengan tujuan kegiatan	5	4	5	14	15	93.33%
	Sintaks Pendekatan Saintifik	8. Sintaks menggambarkan tahap-tahap kegiatan secara jelas	4	5	4	13	15	86.67%
		9. Sintaks sesuai dengan sintak pendekatan saintifik (5M)	3	4	5	12	15	80.00%
		10. Tahap-tahap dalam sintaks memiliki urutan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang logis	4	5	5	14	15	93.33%
		11. Tahap-tahap dalam sintaks memiliki urutan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sistematis	4	4	4	12	15	80.00%
		12. Sintaks menggambarkan kegiatan guru dan siswa secara jelas	4	5	5	14	15	93.33%
		13. Sintaks mendukung pencapaian tujuan kegiatan	4	4	5	13	15	86.67%
		14. Kegiatan-kegiatan dalam sintaks dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa	4	4	4	12	15	80.00%

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Validator			Jml	Skor	%
			1	2	3		Maks	
		15. Dalam sintaks memuat kegiatan menarik perhatian dan memotivasi siswa pada kegiatan pendahuluan	4	4	5	13	15	86.67%
		16. Dalam sintaks tergambar kegiatan memfasilitasi siswa	4	4	4	12	15	80.00%
		17. Dalam sintaks tergambar kegiatan memotivasi siswa	4	4	5	13	15	86.67%
		18. Sintaks menggambarkan sistem penghargaan secara jelas	4	4	4	12	15	80.00%
	Sistem Sosial	19. Model menggambarkan peranan aktif siswa dalam kegiatan	3	4	5	12	15	80.00%
		20. Model menggambarkan kejelasan peranan dan hubungan guru dan siswa	4	4	5	13	15	86.67%
		21. Sistem sosial model mendorong tanggung jawab siswa secara individu maupun kelompok	4	4	5	13	15	86.67%
		22. Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat jelas	4	4	4	12	15	80.00%
		23. Peran guru PAI sebagai motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat jelas	4	4	4	12	15	80.00%
		24. Peran guru PAI sebagai dinamisator dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat jelas	4	4	3	11	15	73.33%
		25. Sistem sosial dalam model dapat dilaksanakan secara baik oleh guru dan siswa	4	4	4	12	15	80.00%
		26. Guru memfasilitasi siswa pada setiap langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik	4	4	4	12	15	80.00%
	Prinsip Reaksi	27. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik memberikan kebebasan peserta didik dalam berkeaktifan dalam beraktivitas	4	4	4	12	15	80.00%

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Validator			Jml	Skor	%
			1	2	3		Maks	
		28. Dalam model terlihat adanya pemberian penghargaan dan penilaian peserta didik oleh pendidik.	5	3	5	13	15	86.67%
		29. Adanya keterkaitan prinsip reaksi dengan komponen model lainnya	4	4	5	13	15	86.67%
		30. Keterlaksanaan prinsip reaksi dalam model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik tinggi.	4	4	5	13	15	86.67%
	Sistem Pendukung/ Penunjang	31. Sistem pendukung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan	4	4	5	13	15	86.67%
		32. Sistem pendukung model kegiatan mencakup untuk pendidik dan peserta didik.	4	4	4	12	15	80.00%
		33. Sistem pendukung sesuai dengan kompetensi yang diharapkan	4	4	4	12	15	80.00%
		34. Sistem pendukung sesuai dengan materi kegiatan	4	4	4	12	15	80.00%
		35. Sistem pendukung sesuai dengan model kegiatan	4	4	4	12	15	80.00%
		36. Komponen-komponen sistem pendukung saling berkaitan	4	5	4	13	15	86.67%
	Dampak Instruksional dan Pengiring	37. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik meningkatkan keberanian siswa mengemukakan pendapat dan tampil di depan khalayak ramai	3	4	5	12	15	80.00%
		38. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik memberikan dampak instruksional dan pengiring pada siswa	3	4	5	12	15	80.00%

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Validator			Jml	Skor	%
			1	2	3		Maks	
		39. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik k meningkatkan keterampilan, penguasaan konsep, dan percaya diri peserta didik tinggi	4	4	4	12	15	80.00%
		40. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik meningkatkan kemampuan berdiskusi	4	4	4	12	15	80.00%
		41. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik mendorong untuk menghargai pendapat orang lain	4	4	4	12	15	80.00%
		42. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dapat memupuk sikap kerja sama diantara peserta didik.	4	4	5	13	15	86.67%
		43. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik meningkatkan sikap tanggung jawab.	4	4	4	12	15	80.00%
	Aspek Teknis							
		44. Penjelasan setiap poin disajikan secara logis	4	4	4	12	15	80.00%
		45. Penjelasan setiap poin disajikan secara jelas	4	4	4	12	15	80.00%
		46. Penjelasan setiap poin disajikan secara sistematis	4	4	3	11	15	73.33%
		47. Kemasan buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik menarik	5	4	4	13	15	86.67%
	Aspek Bahasa							
		48. Buku model menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	5	4	13	15	86.67%

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Validator			Jml	Skor	%
			1	2	3		Maks	
		49. Buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	4	5	3	12	15	80.00%
		50. Buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan tata tulis yang benar	4	4	4	12	15	80.00%

LAMPIRAN 8**KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI BUKU MODEL KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN
SAINTIFIK**

NO.	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
A	Aspek Subtansi			
1	Rasional Pengembangan Model	Rasional Model	1,2,3	3
2	Teori pendukung	Buku model mencantumkan teori pendukung	4,5,6,7	4
3	Aspek sintak Pendekatan saintifik	Sintak saintifik terlihat jelas dalam kegiatan	8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18	11
4	Aspek Sistem Sosial	Sistem sosial jelas	19,20,21,22,23,24,25,26	8
5	Aspek prinsip reaksi	Menfasilitasi proses kegiatan	27,28,29,30	4
6	Aspek sistem pendukung/ Penunjang	Memiliki sistem pendukung	31,32,33,34,35,36	6
7	Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring	Hasil dari kegiatan peserta didik	37,38,39,40,41,42,43	7
B	Aspek Teknis			
8	Model Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik	Penjelasan poin	44, 45,46,47	4
C	Aspek Bahasa			
9	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan dalam model	48,48,50	3
		Jumlah		50

LAMPIRAN 9

**LEMBAR VALIDASI BUKU MODEL KEGIATAN EKTRAKURIKULER
KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK
SEKOLAH DASAR NEGERI**

A. Petunjuk :

1. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
 - 0 : Tidak valid
 - 1 : Kurang valid
 - 2 : Cukup valid
 - 3 : Valid
 - 4 : Sangat valid
3. Berikan penilaian pada kesimpulan pada tabel kesimpulan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
4. Jika Bapak/Ibu merasa perlu memberi catatan khusus demi perbaikan Model ini, mohon ditulis langsung pada bagian yang dimaksud atau pada saran.
5. Terima kasih banyak atas bantuannya.

B. Lembar Penilaian

NO	Aspek Penilaian	Pernyataan	Penilaian				
			0 (TV)	1 (KV)	2 (CV)	3 (V)	4 (SV)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Aspek Substansi							
1	Rasional Pengembang an Model	1. Rasional pengembangan model yang dipaparkan dalam model kegiatan jelas				✓	
		2. Memiliki ciri khas model kegiatan				✓	
		3. Memberikan manfaat untuk meningkatkan potensi dan perubahan perilaku siswa				✓	
2	Teori Pendukung	4. Kejelasan teori yang digunakan				✓	

		dalam model kegiatan						
		5. Kesesuaian model dengan teori yang digunakan						✓
		6. Kedalaman dan keluasan teori yang digunakan						✓
		7. Kesesuaian teori yang digunakan dengan tujuan kegiatan						✓
2	Sintaks Pendekatan Saintifik	8. Sintaks menggambarkan tahap-tahap kegiatan secara jelas						✓
		9. Sintaks sesuai dengan sintaks pendekatan saintifik (5M)					✓	
		10. Tahap-tahap dalam sintaks memiliki urutan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang logis						✓
		11. Tahap-tahap dalam sintaks memiliki urutan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sistematis						✓
		12. Sintaks menggambarkan kegiatan guru dan						✓

		siswa secara jelas						
		13 Sintaks mendukung pencapaian tujuan kegiatan					✓	
		14 Kegiatan-kegiatan dalam sintaks dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa					✓	
		15 Dalam sintaks memuat kegiatan menarik perhatian dan memotivasi siswa pada kegiatan pendahuluan					✓	
		16. Dalam sintaks tergambar kegiatan memfasilitasi siswa					✓	
		17. Dalam sintaks tergambar kegiatan memotivasi siswa					✓	
		18 Sintaks menggambar kan sistem penghargaan secara jelas					✓	
3	Sistem Sosial	19 Model menggambar kan peranan aktif siswa dalam kegiatan					✓	
		20. Model						

		menggambarkan kejelasan peranan dan hubungan guru dan siswa				✓	
		21. Sistem sosial model mendorong tanggung jawab siswa secara individu maupun kelompok				✓	
		22. Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat jelas				✓	
		23. Peran guru PAI sebagai motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat jelas				✓	
		24. Peran guru PAI sebagai dinamisor dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat jelas				✓	
		25. Sistem sosial dalam model dapat dilaksanakan secara baik oleh guru dan siswa				✓	
		26. Guru memfasilitasi					

		siswa pada setiap langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik					✓
4	Prinsip Reaksi	27 Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik memberikan kebebasan peserta didik dalam berkreaitivitas dalam beraktivitas					✓
		28. Dalam model terlihat adanya pemberian penghargaan dan penilaian peserta didik oleh pendidik					✓
		29 Adanya keterkaitan prinsip reaksi dengan komponen model lainnya					✓
		30. Keterlaksanaan prinsip reaksi dalam model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan					✓

		saintifik tinggi					
5	Sistem Pendukung/ Penunjang	31. Sistem pendukung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan				✓	
		32. Sistem pendukung model kegiatan mencakup untuk pendidik dan peserta didik				✓	
		33. Sistem pendukung sesuai dengan kompetensi yang diharapkan				✓	
		34. Sistem pendukung sesuai dengan materi kegiatan				✓	
		35. Sistem pendukung sesuai dengan model kegiatan				✓	
		36. Komponen-komponen sistem pendukung saling berkaitan				✓	
6	Dampak Instruksional dan Pengiring	37. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan				✓	

		<p>saintifik meningkatkan keberhasilan siswa mengemukakan pendapat dan tampil di depan khalayak ramah</p>					
		<p>38. Model kegiatan ekstrakurikul er keagamaan berbasis pendekatan saintifik memberikan dampak instruksional dan pengiring pada siswa</p>				✓	
		<p>39 Model kegiatan ekstrakurikul er keagamaan berbasis pendekatan saintifik k meningkatkan keterampilan, penguasaan konsep, dan percaya diri peserta didik tinggi</p>				✓	
		<p>40 Model kegiatan ekstrakurikul er keagamaan berbasis pendekatan saintifik meningkatkan kemampuan berdiskusi</p>				✓	

		41. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik mendorong untuk menghargai pendapat orang lain					✓
		42. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dapat memupuk sikap kerja sama diantara peserta didik					✓
		43. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik meningkatkan sikap tanggung jawab					✓
B	Aspek Teknis						
1	Buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik	44. Penjelasan setiap poin disajikan secara logis					✓
		45. Penjelasan setiap poin disajikan secara jelas					✓
		46. Penjelasan					

		setiap poin disajikan secara sistematis					✓
		47. Kemasan buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik menarik					✓
C	Aspek Bahasa						
I	Buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik	48. Buku model menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
		49. Buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami					✓
		50. Buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan tata tulis yang benar					✓

C. Komentor dan saran-saran untuk perbaikan

a. Aspek Rasional Pengembangan Model

- 1)
- 2)

2) _____

i. Aspek Bahasa

1) _____

2) _____

D. Penilaian secara umum

No	Urutan	A	B	C	D	E
1	Penulisan secara umum terhadap Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik berbasis pendekatan saintifik untuk sekolah dasar negeri		✓			

Kesimpulan:

- A. Dapat digunakan tanpa revisi
- B. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C. Dapat digunakan dengan revisi sedang
- D. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- E. Tidak dapat digunakan

Batusangkar, Desember 2018

Validator,

Dr. Sudjanto M. Pd

**LEMBAR VALIDASI BUKU MODEL KEGIATAN EKTRAKURIKULER
KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK
SEKOLAH DASAR NEGERI**

A. Petunjuk :

1. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
 - 0 Tidak valid
 - 1 Kurang valid
 - 2 Cukup valid
 - 3 Valid
 - 4 Sangat valid
3. Berikan penilaian pada kesimpulan pada tabel kesimpulan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
4. Jika Bapak/Ibu merasa perlu memberi catatan khusus demi perbaikan Model ini, mohon ditulis langsung pada bagian yang dimaksud atau pada saran.
5. Terima kasih banyak atas bantuannya.

B. Lembar Penilaian

NO	Aspek Penilaian	Pernyataan	Penilaian				
			0 (TV)	1 (KV)	2 (CV)	3 (V)	4 (SV)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Aspek Substansi							
1	Rasional Pengembangan Model	1. Rasional pengembangan model yang dipaparkan dalam model kegiatan jelas				✓	
		2. Memiliki ciri khas model kegiatan				✓	
		3. Memberikan manfaat untuk meningkatkan potensi dan perubahan perilaku siswa				✓	
2	Teori Pendukung	4. Kejelasan teori yang digunakan				✓	

		dalam model kegiatan					
		5. Kesesuaian model dengan teori yang digunakan				✓	
		6. Kedalaman dan keluasan teori yang digunakan			✓		
		7. Kesesuaian teori yang digunakan dengan tujuan kegiatan				✓	
2	Sintaks Pendekatan Saintifik	8. Sintaks menggambarkan tahap-tahap kegiatan secara jelas					✓
		9. Sintaks sesuai dengan sintak pendekatan saintifik (5M)				✓	
		10. Tahap-tahap dalam sintaks memiliki urutan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang logis					✓
		11. Tahap-tahap dalam sintaks memiliki urutan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sistematis				✓	
		12. Sintaks menggambarkan kegiatan guru dan					✓

		siswa secara jelas					
		13. Sintaks mendukung pencapaian tujuan kegiatan				✓	
		14. Kegiatan-kegiatan dalam sintaks dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa				✓	
		15. Dalam sintaks memuat kegiatan menarik perhatian dan memotivasi siswa pada kegiatan pendahuluan				✓	
		16. Dalam sintaks tergambar kegiatan memfasilitasi siswa				✓	
		17. Dalam sintaks tergambar kegiatan memotivasi siswa				✓	
		18. Sintaks menggambar kan sistem penghargaan secara jelas				✓	
3	Sistem Sosial	19. Model menggambar kan peranan aktif siswa dalam kegiatan				✓	
		20. Model					

		menggambarkan kejelasan peranan dan hubungan guru dan siswa					✓
		21. Sistem sosial model mendorong tanggung jawab siswa secara individu maupun kelompok					✓
		22. Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat jelas					✓
		23. Peran guru PAI sebagai motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat jelas					✓
		24. Peran guru PAI sebagai dinamisator dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat jelas					✓
		25. Sistem sosial dalam model dapat dilaksanakan secara baik oleh guru dan siswa					✓
		26. Guru memfasilitasi					✓

		siswa pada setiap langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik				
4	Prinsip Reaksi	27. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik memberikan kebebasan peserta didik dalam berkreaitivitas dalam beraktivitas			✓	
		28. Dalam model terlihat adanya pemberian penghargaan dan penilaian peserta didik oleh pendidik.		✓		
		29. Adanya keterkaitan prinsip reaksi dengan komponen model lainnya			✓	
		30. Keterlaksanaan prinsip reaksi dalam model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan			✓	

		saintifik tinggi					
5	Sistem Pendukung/ Penunjang	31 Sistem pendukung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan					✓
		32 Sistem pendukung model kegiatan mencakup untuk pendidik dan peserta didik.					✓
		33 Sistem pendukung sesuai dengan kompetensi yang diharapkan					✓
		34 Sistem pendukung sesuai dengan materi kegiatan					✓
		35 Sistem pendukung sesuai dengan model kegiatan					✓
		36. Komponen-komponen sistem pendukung saling berkaitan					✓
6	Dampak Instruksional dan Pengiring	37 Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan					✓

		<p>saintifik meningkatkan keberanian siswa mengemukakan pendapat dan tampil di depan khlayak ramai</p>					
38.	Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik memberikan dampak instruksional dan pengiring pada siswa					✓	
39.	Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik k meningkatkan keterampilan, penguasaan konsep, dan percaya diri peserta didik tinggi					✓	
40.	Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik meningkatkan kemampuan berdiskusi					✓	

		41. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik mendorong untuk menghargai pendapat orang lain					✓
		42. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dapat memupuk sikap kerja sama diantara peserta didik.					✓
		43. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik meningkatkan sikap tanggung jawab.					✓
B	Aspek Teknis						
1	Buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik	44. Penjelasan setiap poin disajikan secara logis					✓
		45. Penjelasan setiap poin disajikan secara jelas					✓
		46. Penjelasan					

		setiap poin disajikan secara sistematis					✓
		47. Kemasan buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik menarik					✓
C	Aspek Bahasa						
1	Buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik	48. Buku model menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
		49. Buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami					✓
		50. Buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan kata tulis yang benar					✓

C. Komentor dan saran-saran untuk perbaikan

a. Aspek Rasional Pengembangan Model

1)

2)

2).....

i. Aspek Bahasa

1).....

2).....

D. Penilaian secara umum

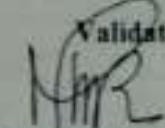
No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik berbasis pendekatan saintifik untuk sekolah dasar negeri.		✓			

Kesimpulan:

- A. Dapat digunakan tanpa revisi
- B. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C. Dapat digunakan dengan revisi sedang
- D. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- E. Tidak dapat digunakan

Batusangkar, Desember 2018

Validator,


Dr. Sriyati Munir, M.Pd.

**LEMBAR VALIDASI BUKU MODEL KEGIATAN EKTRAKURIKULER
KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK
SEKOLAH DASAR NEGERI**

A. Petunjuk :

1. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti
 - 0 Tidak valid
 - 1 Kurang valid
 - 2 Cukup valid
 - 3 Valid
 - 4 Sangat valid
3. Berikan penilaian pada kesimpulan pada tabel kesimpulan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
4. Jika Bapak/Ibu merasa perlu memberi catatan khusus demi perbaikan Model ini, mohon ditulis langsung pada bagian yang dimaksud atau pada saran.
5. Terima kasih banyak atas bantuannya.

B. Lembar Penilaian

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Penilaian				
			0 (TV)	1 (KV)	2 (CV)	3 (V)	4 (SV)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Aspek Substansi							
1	Rasional Pengembangan Model	1. Rasional pengembangan model yang dipaparkan dalam model kegiatan jelas				✓	
		2. Memiliki ciri khas model kegiatan				✓	
		3. Memberikan manfaat untuk meningkatkan potensi dan perubahan perilaku siswa				✓	
2	Teori Pendukung	4. Kejelasan teori yang digunakan					✓

		dalam model kegiatan					✓
		5. Kesesuaian model dengan teori yang digunakan					✓
		6. Kedalaman dan keluasan teori yang digunakan					✓
		7. Kesesuaian teori yang digunakan dengan tujuan kegiatan					✓
2	Sintaks Pendekatan Sainifik	8. Sintaks menggambarkan tahap-tahap kegiatan secara jelas				✓	
		9. Sintaks sesuai dengan sintak pendekatan saintifik (5M)					✓
		10. Tahap-tahap dalam sintaks memiliki urutan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang logis					✓
		11. Tahap-tahap dalam sintaks memiliki urutan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sistematis				✓	
		12. Sintaks menggambarkan kegiatan guru dan					✓

		siswa secara jelas					
		13. Sintaks mendukung pencapaian tujuan kegiatan					✓
		14. Kegiatan-kegiatan dalam sintaks dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa				✓	
		15. Dalam sintaks memuat kegiatan menarik perhatian dan memotivasi siswa pada kegiatan pendahuluan					✓
		16. Dalam sintaks tergambar kegiatan memfasilitasi siswa				✓	
		17. Dalam sintaks tergambar kegiatan memotivasi siswa					✓
		18. Sintaks menggambar kan sistem penghargaan secara jelas				✓	
3	Sistem Sosial	19. Model menggambar kan peranan aktif siswa dalam kegiatan					✓
		20. Model					

		menggambarkan kejelasan peranan dan hubungan guru dan siswa						
		21. Sistem sosial model mendorong tanggung jawab siswa secara individu maupun kelompok						✓
		22. Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat jelas						✓
		23. Peran guru PAI sebagai motivator dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat jelas					✓	
		24. Peran guru PAI sebagai dinamisor dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlihat jelas				✓		
		25. Sistem sosial dalam model dapat dilaksanakan secara baik oleh guru dan siswa						✓
		26. Guru memfasilitasi						✓

		siswa pada setiap langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik					
4	Prinsip Reaksi	27. Model kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik memberikan kebebasan peserta didik dalam berkrektivitas dalam beraktivitas				✓	
		28. Dalam model terlihat adanya pemberian penghargaan dan penilaian peserta didik oleh pendidik					✓
		29. Adanya keterkaitan prinsip reaksi dengan komponen model lainnya					✓
		30. Keterlaksanaan prinsip reaksi dalam model kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan					✓

		sentrifik tinggi						
5	Sistem Pendukung/ Penunjang	31 Sistem pendukung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan						✓
		32 Sistem pendukung model kegiatan mencakup untuk pendidik dan peserta didik					✓	
		33 Sistem pendukung sesuai dengan kompetensi yang diharapkan						✓
		34 Sistem pendukung sesuai dengan materi kegiatan						✓
		35 Sistem pendukung sesuai dengan model kegiatan						✓
		36 Komponen-komponen sistem pendukung saling berkaitan						✓
6	Dampak Instruksional dan Pengiring	37 Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan						✓

		saintifik meningkatkan keberanian siswa mengemukakan pendapat dan tampil di depan khalayak ramai					
38	Model kegiatan ekstrakurikul er keagamaan berbasis pendekatan saintifik membenkan dampak instruksional dan pengiring pada siswa						✓
39	Model kegiatan ekstrakurikul er keagamaan berbasis pendekatan saintifik & meningkatkan keterampilan, penguasaan konsep, dan percaya diri peserta didik tinggi						✓
40	Model kegiatan ekstrakurikul er keagamaan berbasis pendekatan saintifik meningkatkan kemampuan berhikmah						✓

		41. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik mendorong untuk menghargai pendapat orang lain				✓
		42. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dapat memupuk sikap kerja sama diantara peserta didik.				✓
		43. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik meningkatkan sikap tanggung jawab				✓
B	Aspek Teknis					
1	Buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik	44. Penjelasan setiap poin disajikan secara logis				✓
		45. Penjelasan setiap poin disajikan secara jelas				✓
		46. Penjelasan				✓

		setiap poin disajikan secara sistematis					
		47. Kemasan buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik menarik					✓
C	Aspek Bahasa						
1	Buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik	48. Buku model menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
		49. Buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami					✓
		50. Buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan tata tulis yang benar					✓

C. Komentar dan saran-saran untuk perbaikan:

a. Aspek Rasional Pengembangan Model

1). dalam pengisian atau isi materi petemuan-pertemuan buktikan pendidik di kegiatan berdasarkan data yg akurat seperti buku, jurnal, hasil observasi lapangan & lain yg lebih di era ini

2) _____

d. Aspek teori pendukung

- 1) teori yang digunakan dalam mengembangkan model perlu diteliti pada aspek yang berkaitan dengan model yang dikembangkan
- 2) teori yang digunakan pada format yang lebih

e. Aspek Sintak

- 1) pada penjabaran bentuk sintaks atau prosedur di tes atau observasi harus benar-benar sesuai dengan sintaks sintaks
- 2) bentuk yang di jelaskan pada penjabaran di model sintaks di rekonstruksi kegunaan, struktur atau transisi kegunaan pada diri

f. Aspek Sistem Sosial

- 1) pada penjelasan tentang sintaks di lima dimensi adalah sintaks yang ada pada buku Model
- 2)

g. Aspek Prinsip Reaksi

- 1) Rk
- 2)

h. Aspek Dampak Instruksional dan Pengiring

- 1) Rk
- 2)

i. Aspek Sistem Pendukung

- 1)
- 2)

j. Aspek Teknis

- 1)

2)

i. Aspek Bahasa

1)

2)

D. Penilaian secara umum

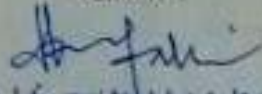
No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik berbasis pendekatan saintifik untuk sekolah dasar negeri		✓			

Kesimpulan:

- A. Dapat digunakan tanpa revisi
- B. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C. Dapat digunakan dengan revisi sedang
- D. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- E. Tidak dapat digunakan

Batusangkar, Desember 2018

Validator,


Dr. Lita Sari Mulyati, S.Pd.

LAMPIRAN 10**REKAPITULASI HASIL VALIDASI INSTRUMEN PRAKTIKALITAS
MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BERBASIS
PENDEKATAN SAINTIFIK**

No	Aspek Penilaian	Validator			Jml	Skor	%
		1	2	3		Maks	
1	Format instrumen Angket						
	Memenuhi bentuk baku penulisan sebuah angket	4	4	5	13	15	86.67 %
2	Petunjuk						
	Kejelasan petunjuk pengisian angket	4	4	5	13	15	86.67 %
3	Penggunaan bahasa						
	a. Kebenaran tata bahasa	3	4	4	11	15	73.33 %
	b. Kemudahan dalam memahami angket	4	3	4	11	15	73.33 %
	c. Ketelitian penulisan	4	4	4	12	15	80.00 %
4	Butir pertanyaan angket						
	a. Kemudahan mengukur jawaban pertanyaan	4	4	5	13	15	86.67 %
	b. Kesesuaian butir pertanyaan angket dengan aspek-aspek yang dinilai	4	4	5	13	15	86.67 %

LAMPIRAN 11

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTICALITAS MODEL KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN
SAINTIFIK

Nama Validator : Dr. Redwan Triani, M Pd
 Instansi : _____
 Alamat : _____

A. Petunjuk Penilaian

- Bapak/Ibu dimohon untuk menilai instrumen penilaian praktikalitas (lembar observasi) model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik.
- Penilaian dilakukan dengan memberi cara tanda contreng (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:
 - 0 = Tidak Valid (TV)
 - 1 = Kurang Valid (KV)
 - 2 = Cukup Valid (CV)
 - 3 = Valid (V)
 - 4 = Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk penilaian secara umum, juga dengan memberikan tanda contreng (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:

 - A = Dapat digunakan tanpa revisi
 - B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
 - C = Dapt digunakan dengan revisi sedang
 - D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
 - E = Tidak dapat digunakan
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran-saran untuk perbaikan (jika ada hal-hal lain yang masih dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian sesuai dengan aspek masing-masing.

B. Lembar Penilaian

NO	Aspek Penilaian	Penilaian				
		0 (TV)	1 (KV)	2 (CV)	3 (V)	4 (SV)
1	Format Lembar Observasi					
	Memenuhi bentuk baku penulisan sebuah lembar observasi				✓	
2	Petunjuk				✓	
	Kejelasan petunjuk pengisian lembar observasi				✓	
3	Penggunaan bahasa			✓		

1

	a	Kebenaran tata bahasa					✓
	b	Kemudahan dalam memahami lembar observasi					✓
	c	Ketelitian penulisan					✓
4		Aspek-aspek yang diamati					
	a	Kemudahan mengukur aspek yang diamati					✓
	b	Kesesuaian aspek yang diamati dengan aspek-aspek model kegiatan					✓
Penilaian Secara Umum			Penilaian				
		Penilaian Secara Umum terhadap lembar observasi validitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik	A	B	C	D	E

Saran-Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Batusangkar, Desember 2018
Validator,


Dr. Ridwan Fauzan, M.Pd.

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTICALITAS MODEL KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN
SAINTIFIK**

Nama Validator : Dr. Sigit Murni, M.Pd
Instansi : IBAN Baturang
Alamat : Petunjuk Karang Blok H 10 Linggahasin Baturang

A. Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk menilai instrumen penilaian praktikalitas (lembar observasi) model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik.
2. Penilaian dilakukan dengan memberi cara tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:
 - 1 = Tidak Valid (TV)
 - 2 = Kurang Valid (KV)
 - 3 = Cukup Valid (CV)
 - 4 = Valid (V)
 - 5 = Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk penilaian secara umum, juga dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian;

- A = Dapat digunakan tanpa revisi
 - B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
 - C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
 - E = Tidak dapat digunakan
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran-saran untuk perbaikan (jika ada hal-hal lain yang masih dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian sesuai dengan aspek masing-masing.

B. Lembar Penilaian

NO	Aspek Penilaian	Penilaian				
		1 (TV)	2 (KV)	3 (CV)	4 (V)	5 (SV)
1	Format Lembar Observasi				✓	
	Memenuhi bentuk baku penulisan sebuah lembar observasi				✓	
2	Petunjuk				✓	
	Kejelasan petunjuk pengisian lembar observasi				✓	
3	Penggunaan bahasa			✓		✓

	a. Kebenaran tata bahasa			✓		
	b. Kemudahan dalam memahami lembar observasi			✓		
	c. Ketelitian penulisan				✓	
4	Aspek-aspek yang diamati					
	a. Kemudahan mengukur aspek yang diamati				✓	
	b. Kesesuaian aspek yang diamati dengan aspek-aspek model kegiatan				✓	
Penilaian Secara Umum		Penilaian				
	Penilaian Secara Umum terhadap lembar observasi validitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik	A	B	C	D	E
			✓			

Saran-Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Batasangkar, Desember 2018

Validator

Dr. Sirajua Mumin, M.Pd

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIKALITAS MODEL KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN
SAINTIFIK**

Nama Validator : Dr. Daud M. Pd
 Instansi : _____
 Alamat : _____

A. Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk menilai instrumen penilaian praktikalitas (lembar observasi) model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik.
2. Penilaian dilakukan dengan memberi cara tanda centeng (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:
 - 0 = Tidak Valid (TV)
 - 1 = Kurang Valid (KV)
 - 2 = Cukup Valid (CV)
 - 3 = Valid (V)
 - 4 = Sangat Valid (SV)

Sedangkan untuk penilaian secara umum, juga dengan memberikan tanda centeng (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian;

- A = Dapat digunakan tanpa revisi
 - B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
 - C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
 - E = Tidak dapat digunakan
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran-saran untuk perbaikan (jika ada hal-hal lain yang masih dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian sesuai dengan aspek masing-masing.

B. Lembar Penilaian

NO	Aspek Penilaian	Penilaian				
		0 (TV)	1 (KV)	2 (CV)	3 (V)	4 (SV)
1	Format Lembar Observasi					✓
	Memenuhi bentuk baku penulisan sebuah lembar observasi				✓	
2	Petunjuk				✓	
	Kejelasan petunjuk pengisian lembar observasi				✓	
3	Penggunaan bahasa				✓	

	a. Kebenaran tata bahasa					✓
	b. Kemudahan dalam memahami lembar observasi					✓
	c. Ketelitian penulisan					✓
4	Aspek-aspek yang diamati					
	a. Kemudahan mengukur aspek yang diamati					✓
	b. Kesesuaian aspek yang diamati dengan aspek-aspek model kegiatan					✓
Penilaian Secara Umum		Penilaian				
	Penilaian Secara Umum terhadap lembar observasi validitas model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik	A	B	C	D	E

Saran-Saran

lembar observasi ini sudah layak digunakan

Batusangkar,
Validator,

2018


David

LAMPIRAN 12

**REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN MODEL KEGIATAN
ESKTRAKURIKULER KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN
SAINTIFIK**

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Observer		Jml	Skor	%
			1	2		Maks	
1	Sintaks	1. Penyiapan mental siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik	5	5	10	10	100.00%
		Pendahuluan	2. Pemberian motivasi siswa dengan cara menjelaskan manfaat materi yang akan diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	5	5	10	10
	3. Penyampaian tujuan kegiatan dan pemberian acuan tentang materi kegiatan yang akan dilakukan		5	4	9	10	90.00%
	4. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik		5	5	10	10	100.00%
	Kegiatan Inti		5. Pemaparan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sesuai dengan ekstrakurikuler yang hendak dilaksanakan	4	5	9	10
		Mengamati	6. Pengamatan video /secara langsung praktek yang dilakukan guru atau temannya yang di amati siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (tilawah al-qur'an, tahfidz al-qur'an, baca tulis al-qur'an, muhadarah)	4	5	9	10
	Menanya	7. Mengajukan pertanyaan seputar apa yang diamati	5	5	10	10	100.00%
	Mengumpulkan data	8. Pengumpulan informasi, data, yang berkaitan dengan materi kegiatan	4	4	8	10	80.00%
		9. Pemberian dorongan pada siswa untuk bisa mempraktek apa yang	4	5	9	10	90.00%

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Observer		Jml	Skor	%
			1	2		Maks	
		diamati					
	Mengasosiasi	10. Pengawasan dan bimbingan siswa ketika diskusi kelompok kecil yang dibagi membahas kegiatan-kegiatan yang telah di amati dan dikumpulkan data dan mencari komponen didalamnya	4	5	9	10	90.00%
		11. Pemberian penguatan (<i>reinforcement</i>) pada siswa ketika berlangsungnya diskusi	4	5	9	10	90.00%
	Mengkomunikasikan	12. Melakukan praktek tentang kegiatan yang telah di amati dengan siswamempraktekkan sesuai komponen yang benar	4	5	9	10	90.00%
	Kegiatan penutup	13. Pelaksanaan Penilaian	5	4	9	10	90.00%
		14. Pemberian tugas-tugas tindak lanjut	5	4	9	10	90.00%
2	Sistem Sosial	15. Kejelasan peranan dan hubungan guru dan siswa	4	5	9	10	90.00%
		16. Keaktifan siswa dalam kegiatan	4	5	9	10	90.00%
		17. Tanggung jawab siswa secara individu maupun kelompok	4	5	9	10	90.00%
		18. Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan	4	4	8	10	80.00%
		19. Peran guru sebagai motivator dalam kegiatan	4	5	9	10	90.00%
		20. Peran guru sebagai dinamisator dalam kegiatan	4	4	8	10	80.00%
3	Prinsip Reaksi	21. Menfasilitasi siswa pada setiap langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	4	4	8	10	80.00%
		22. Interaksi guru dengan siswa dalam proses kegiatan	4	4	8	10	80.00%

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Observer		Jml	Skor	%
			1	2		Maks	
		23. Pemberian bimbingan pada siswa dalam kegiatan	4	5	9	10	90.00%
		24. Sikap responsif guru terhadap kebutuhan siswa	4	4	8	10	80.00%
		25. Pemberian penghargaan dan penilaian terhadap siswa oleh guru	4	5	9	10	90.00%
		26. Fleksibilitas dan keterbukaan guru dalam mendengarkan siswa	4	5	9	10	90.00%
		27. Pemberian bimbingan pada setiap langkah-langkah kegiatan	4	5	9	10	90.00%

LAMPIRAN 13

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PRAKTIKALITAS MODEL
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BERBASIS
PENDEKATAN SAINTIPIK**

Sekolah : SDN 04 Batu Payung
 Kelas : IV
 Alokasi waktu : _____
 Materi : Pesan Tula. Berman. 2. Tahap 1. Al. Berman.....
 Model : Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik
 Nama Observer : Arus Yuliana f. pd. SP

A. Petunjuk Penilaian / Pengamatan

1. Bapak/Ibu dimohon untuk menilai/mengamati pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik
2. Penilaian dilakukan dengan memberi cara tanda centeng (✓) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:
 - 1 = Tidak Baik (TB)
 - 2 = Kurang Baik (KB)
 - 3 = Cukup Baik (CB)
 - 4 = Baik (B)
 - 5 = Sangat Baik (SB)
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran-saran untuk perbaikan (jika ada hal-hal lain yang masih dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian sesuai dengan aspek masing-masing

B. Lembar Penilaian

NO	Aspek Penilaian	Pernyataan	Penilaian				
			1 (TB)	2 (KB)	3 (CB)	4 (B)	5 (SB)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Aspek Substansi							
1	Sintaks Pendahuluan	1. Penyataan mental siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik					✓
		2. Pemberian motivasi siswa					✓

		dengan cara menjelaskan manfaat materi yang akan diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan					✓
		3. Penyampaian tujuan kegiatan dan pemberian acuan tentang materi kegiatan yang akan dilakukan					✓
		4. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik					✓
Kegiatan Inti Mengamati		Pemaparan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sesuai dengan ekstrakurikuler yang hendak dilaksanakan					✓
		2. Siswa mengamati video /secara langsung praktek yang dilakukan guru atau temannya tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (seni musik islam, tilawah al-qur'an, tahfidz al-qur'an,					✓

		baca tulis al- qur'an, mahudarah)					
Menanya	3	Mengajukan pertanyaan seputar apa yang diamati					✓
Mengumpulkan data	4	Pengumpulan informasi, data, yang berkaitan dengan materi kegiatan				✓	
	5	Pemberian dorongan pada siswa untuk bisa mempraktek apa yang diamati				✓	
Megasosiasi	6	Pengawasan dan pembimbingan siswa ketika diskusi kelompok kecil yang dibagi membahas kegiatan-kegiatan yang telah di amati dan dikumpulkan data dan mencari komponen didalamnya				✓	
	7	Pemberian penguatan (<i>reinforcement</i>) pada siswa ketika berlangsungnya diskusi				✓	
Mengkomunikasikan	1	Melakukan praktek tentang kegiatan yang				✓	

		telah di amati dengan siswa mempraktekkan sesuai komponen yang benar						
	Kegiatan penutup	2. Pelaksanaan Penilaian						✓
		3. Pembersian tugas-tugas tindak lanjut						✓
2	Sistem Sosial	1. Kejelasan peranan dan hubungan guru dan siswa						✓
		2. Keaktifan siswa dalam kegiatan						✓
		3. Tanggung jawab siswa secara individu maupun kelompok						✓
		4. Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan						✓
		5. Peran guru sebagai motivator dalam kegiatan						✓
		6. Peran guru sebagai dinamisor dalam kegiatan						✓
3	Prinsip Reaksi	1. Memfasilitasi siswa pada setiap langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler kengamaan						✓
		2. Interaksi guru dengan siswa dalam proses kegiatan						✓
		3. Pemberian						

	bimbingan pada siswa dalam kegiatan				✓	
4.	Sikap responsif guru terhadap kebutuhan siswa				✓	
5.	Pemberian penghargaan dan penilaian terhadap siswa oleh guru				✓	
6.	Fleksibilitas dan keterbukaan guru dalam mendengarkan siswa				✓	
7.	Pemberian bimbingan pada setiap langkah-langkah kegiatan				✓	

C. Komentar dan Saran-saran untuk Perbaikan:

- 1)
- 2)

Batusangkar, 2018

~~Arwis~~

Arwis

ARWIS TULIANA, S.Pd. SD

NIP. 19830805 20101 2 001

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PRAKTIKALITAS MODEL
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BERBASIS
PENDEKATAN SAINTIFIK**

Sekolah : SD/CTy Batu Yempang
 Kelas : IV
 Alokasi waktu :
 Materi :
 Model : Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik
 Nama Observer : Bernanda Khusni

A. Petunjuk Penilaian / Pengamatan

- Bapak/Ibu dimohon untuk menilai/mengamati pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik
- Penilaian dilakukan dengan memberi cara tanda centeng (✓) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian:
 - 1 - Tidak Baik (TB)
 - 2 - Kurang Baik (KB)
 - 3 - Cukup Baik (CB)
 - 4 - Baik (B)
 - 5 - Sangat Baik (SB)
- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran-saran untuk perbaikan (jika ada hal-hal lain yang masih dirasa perlu) pada bagian akhir lembar penilaian sesuai dengan aspek masing-masing.

B. Lembar Penilaian

NO	Aspek Penilaian	Pernyataan	Penilaian				
			1 (TB)	2 (KB)	3 (CB)	4 (B)	5 (SB)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Aspek Substansi							
1	Sintaks Pendahuluan	1. Penetapan mental siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik					✓
		2. Pemberian motivasi siswa dengan cara menjelaskan manfaat materi yang akan diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler					✓

	<p>kegiatan</p> <p>3. Penyusunan tujuan kegiatan dan pemberian acuan tentang materi kegiatan yang akan dilakukan</p>					✓	
	<p>4. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik</p>						✓
Kegiatan Inti Mengamati	<p>5. Pemaparan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sesuai dengan ekstrakurikuler yang hendak dilaksanakan</p>						✓
	<p>6. Pengamatan video oleh siswa atau pengamatan secara langsung yang ditampilkan guru atau temanya tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (seni musik ralam, tilawah al-qur'an, tahfidh al-qur'an, baca tulis al-qur'an, muhadarah)</p>						✓
Menanya	<p>7. Pengajuan pertanyaan oleh siswa seputar apa yang diamati</p>						✓
Mengumpulkan data	<p>8. Pengumpulan informasi, data, yang berkaitan dengan materi kegiatan</p>					✓	
	<p>9. Pemberian dorongan pada siswa untuk bisa mengaitkan apa yang diamati</p>						✓
Mengasosiasi	<p>10. Pengawasan dan pembimbingan siswa ketika diskusi kelompok kecil yang</p>						✓

		di bagi membahas kegiatan-kegiatan yang telah di amati dan dikumpulkan data dan mencari komponen didalamnya							
		11 Pemberian penguatan (<i>reinforcement</i>) pada siswa ketika berlangsungnya diskusi						✓	
	Mengkomunikasikan	12 Melakukan praktik tentang kegiatan yang telah di amati dengan siswa di praktikkan sesuai komponen yang benar						✓	
	Kegiatan penutup	13 Pelaksanaan Penilaian					✓		
		14 Pemberian tugas-tugas tindak lanjut					✓		
2	Sistem Sosial	15 Kejelasan petatan dan hubungan guru dan siswa						✓	
		16. Keaktifan siswa dalam kegiatan						✓	
		17. Tanggung jawab siswa secara individu maupun kelompok							✓
		18. Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan						✓	
		19. Peran guru sebagai motivator dalam kegiatan							✓
		20. Peran guru sebagai dinamiasior dalam kegiatan							✓
3	Prinsip Reskai	21. Menfasilitasi siswa pada setiap langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan						✓	
		22. Interaksi guru dengan siswa dalam proses kegiatan						✓	

	23. Pemberian bimbingan pada siswa dalam kegiatan						✓
	24. Sikap responsif guru terhadap kebutuhan siswa					✓	
	25. Pemberian penghargaan dan penguatan terhadap siswa oleh guru						✓
	26. Fleksibilitas dan keterbukaan guru dalam mendengarkan siswa						✓
	27. Pemberian bimbingan pada setiap langkah-langkah kegiatan						✓

C. Komentar dan Saran-saran untuk Perbaikan:

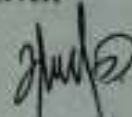
1)

.....

2)

.....

Batusangkar, Desember 2018
Observer,



Annisaul Khairat

LAMPIRAN 14

 **PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Alamat : Jalan Pahlawan No. 5 Payakumbuh – 26211 Telp.Fax (0752)94155 /94097

REKOMENDASI
Nomor : 300/355/BKBP-LK/IX/2018

Tentang
IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota, setelah mempelajari surat dari Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Nomor B-217/In.27/D/1-PP/09/2018, Tanggal 13 September 2018 Perihal : Mohon Surat Pengantar Penelitian, dengan ini kami menyatakan **tidak keberatan** atas maksud melakukan Penelitian di Kabupaten Lima Puluh Kota yang dilakukan oleh :

Nama	ANNISAUL KHAIRAT
Tempat/Tanggal Lahir	Balai Panjang Aceh, 11-10-1995
Pekerjaan	Karyawan Honorer
Alamat	Jorong Aia Randah Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat
NIK / NIM	1307095110950001 / 1702032004
Judul Penelitian	Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Sekolah Dasar Negeri
Lokasi Penelitian	SDN 04 Batu Payuang
Waktu Penelitian	15 September s/d 15 November 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan/melaporkan diri kepada instansi terkait dan menjelaskan kedatangan serta menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan lokasi penelitian
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan tatanan yang ada
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian (Tesis) sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Lima Puluh Kota cq Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota
5. Apabila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka Rekomendasi ini dicabut kembali.

Derrikian Rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Payakumbuh, 13 September 2018
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
KABID POLITIK DAN HAM NEGERI


M. ALI FIRDAUS, S.Si
NIP. 19660531 198603 1 001

Terselenggara Agama, Tbk.

1. Bupati Lima Puluh Kota (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota di Tanjung Piai
3. Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar di Batusangkar
4. Kepala SD Negeri di Batu Payuang di Batu Payuang

LAMPIRAN 15

**PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 BATU PAYUANG
Alamat : Jorong Kapuh Bahik, Kecamatan Batu Payuang, Kab. Lim. Pul. 2012

Surat Keterangan
Nomor: 420/SK/SDN 04 BTP/I-2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 04 Batu Payuang Kecamatan Lurah Sago Halaban:

Nama : Yurnanengsih, S.Pd
NIP : 19650622 198603 2 003
Alamat : SDN 04 Batu Payuang

Menerangkan bahwa:

Nama : Annisat Khairat
NIM : 1702032004
Program : Pascasarjana IAIN Batusangkar
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah Melakukan Penelitian tesis dengan judul **"Pengembangan Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Sekolah Dasar Negeri"** yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2019. Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Batu Payuang, 22 Januari 2019
Kepala SDN 04 Batu Payuang


Yurnanengsih, S.Pd
NIP: 19650622 198603 2 003



LAMPIRAN 16



PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 BATU PAYUANG



Alamat : Jorong Kapalo Bukik Nagari Batu Payuang, Kec. Lareh Sago Halaban, Kab. Lima Puluh Kota 26262

DAFTAR HADIR IMPLAMENTASI MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK

Nama Sekolah : SDN 04 Batu Payuang

Jenis Kegiatan :

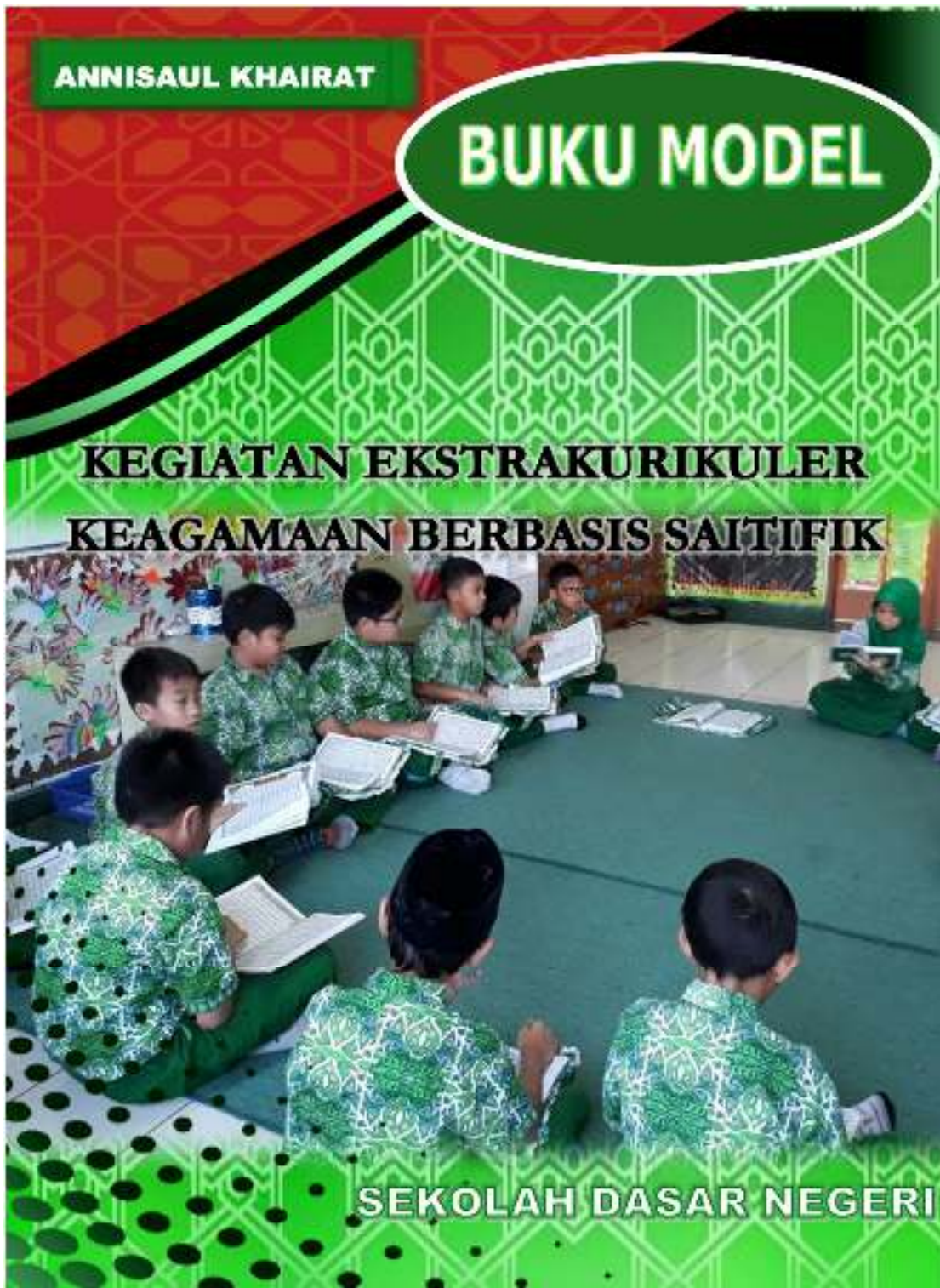
NO	NAMA SISWA	KELAS	TANDA TANGAN	KET
1	Sofiatul mardiah	V	<i>[Signature]</i>	
2	Cherisya kirana dwi putri	V	<i>[Signature]</i>	
3	Nurul Fadilah	V	<i>[Signature]</i>	
4	Sisi Rahma murni	V	<i>[Signature]</i>	
5	Siska Putri Sona	V	<i>[Signature]</i>	
6	gifa r. Sruputra	V	<i>[Signature]</i>	
7	Arsyadul Farhan Ramadhan	V	<i>[Signature]</i>	
8	Muhammad Zaki	V	<i>[Signature]</i>	
9	Raka Rizki Utama	V	<i>[Signature]</i>	
10	Riski Ramadani	V	<i>[Signature]</i>	
11	Nabil Supri Ramadani	V	<i>[Signature]</i>	
12	Fauziah	V	<i>[Signature]</i>	
13	Gara warahma	IV	<i>[Signature]</i>	
14	KESP RPMADANI	IV	<i>[Signature]</i>	
15	Rahma Daturani	IV	<i>[Signature]</i>	
16	Najwah Fadillah	IV	<i>[Signature]</i>	
17	ruana	IV	<i>[Signature]</i>	
18	Naurah Syahla Asillah	IV	<i>[Signature]</i>	
19	Infandia Febriani	IV	<i>[Signature]</i>	
20	Habib Alfarizy	IV	<i>[Signature]</i>	
21	Abik Izzah	IV	<i>[Signature]</i>	
22	Forel Alio	IV	<i>[Signature]</i>	
23	GHAZI AL GHZALI	IV	<i>[Signature]</i>	
24	Dezan Aswin	IV	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui
Kepala sekolah

[Signature]
YURNANENGSIH, S.Pd
NIP. 19650622 198603 2 003

Batu Payuang, 22-1-2019
Guru Agama

[Signature]
YARHAMNA, S.Pd
NIP. 19690610 200701 2 009





KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan buku Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Sekolah Dasar. Sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan dan pemberi cahaya syari'at di akhirat kelak. Buku ini dihasilkan melalui rangkaian kegiatan penelitian dan pengembangan dalam rangka penyelesaian studi Program Pascasarjana (S.2) Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penulisan buku model ini dimaksudkan untuk menjelaskan gambaran tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar sehingga bisa dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk Sekolah Dasar. Penulisan buku model ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak di antaranya pembimbing tesis Bapak Dr. H. Arpinus, M.Ag dan Ibu Dr. Fadriati, M.Ag, tim validator Bapak Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd, Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd, Bapak Dr. David, M.Pd, dan Ibu Dr. Lita Sari Muchlis, M. Kom, tim penguji Ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd dan Bapak Dr. Abhanda Amra, M.Ag, observer Ibu Arwis Yuliana, S.Pd, SD, Kepala Sekolah Dasar Negeri 04 Batu Payuang Ibu Yurnanengsih, S.Pd,

dan Guru PAI Sekolah Dasar se-Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, kedua orang tua Ayahanda Fismal, S.Pd.I dan Ibu Yarhamna, S.Pd.I serta suami Penulis Iskandar Fuaddin, M.Pd. Berkat bantuan dan iringan do'a penulis mengucapkan terimakasih. Semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal sholeh. Akhirnya penulis berharap semoga buku ini bermanfaat. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Penulis,



Annisaul Khairat

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I RASIONAL PENGEMBANGAN MODEL.....	1
BAB II TEORI PENDUKUNG.....	8
Model Pembelajaran Konstrutivisme dengan Saintifik.....	9
Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi dengan Saintifik.....	11
Teori Belajar Sosiokognitif dan Saintifik.....	13
BAB III DISAIN PROGRAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK.....	14
Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Saintifik di Sekolah Dasar.....	15
Dasar Hukum Perlunya Model Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Saintifik di Sekolah Dasar.....	18
Tujuan, Fungsi dan Sasaran Model Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Saintifik di Sekolah Dasar.....	19
Ruang Lingkup dan Prinsip Model Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Saintifik.....	22
Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Saintifik.....	23
Sintaks atau Langkah-langkah Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Saintifik.....	24
Sistem Sosial Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Saintifik.....	33

Prinsip Reaksi Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Sainifik.....	34
Sistem Pendukung Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Sainifik.....	35
Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring.....	35
BAB IV PANDUAN PELAKSANAAN	37
Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis al-Qur'an	38
Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz al-Qur'an.....	44
Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadarah	49
BAB V PENUTUP	56
DAFTAR PUSTAKA	58

BAB I

RASIONAL PENGEMBANGAN MODEL



Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju dalam pembinaan siswa di sekolah. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai kegiatan pengembangan diri.

Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler dan agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis. Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi sekolah, terutama dengan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda, dan kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan sumber daya yang berkualitas.

Upaya membangun sumber daya manusia yang bermutu, tidak hanya menitikberatkan kepada aspek intelektual, tetapi juga harus memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan spiritual. Kehidupan beragama juga menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk akhlak terpuji. Hal ini sejalan dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bila dicermati rumusan tujuan pada UU No 20 Tahun 2003 tersebut ternyata menyangkut semua aspek kehidupan manusia baik yang menyangkut keimanannya, sikap dan kepribadiannya, kecerdasannya, keterampilannya, aspek jasmani, rohani, dan moral keagamaan. Nilai-nilai tersebut sudah seharusnya ditanamkan sejak dini pada usia sekolah dasar, salah satunya melalui pembelajaran yang tepat (Dewi & Mukminan, 2015).

Dewasa ini banyak muncul berbagai persoalan mengenai pendidikan agama yang ditujukan kepada instansi-instansi pendidikan. Berbagai kritik

atau keluhan yang sering dilontarkan oleh orang tua siswa dan masyarakat terhadap eksistensi mata pelajaran Agama Islam, bahwa selama ini kurang banyak memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap atau moral keberagamaan para peserta didik. Hasil Penelitian (Susiana, 2017) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah-sekolah kita masih mengalami banyak kendala yang meliputi pendidik, peserta didik, serta media pembelajaran. Adanya masalah dalam pendidikan agama Islam tersebut menimbulkan kurang optimal atau belum sepenuhnya tercapai tujuan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak lepas dari tuduhan masyarakat jika ada kenakalan remaja atau tawuran antar siswa. Kemerosotan moral siswa yang kerap terjadi seakan-akan merupakan kegagalan lembaga pendidikan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pernyataan penulis di perkuat oleh Fathurrohman (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan di negeri ini hingga saat ini masih menyisakan berbagai persoalan. Masih ditemukan siswa melakukan kecurangan dalam ujian, senang tawuran antar siswa, pergaulan bebas dan lain-lain.

Fenomena tersebut seakan-akan menunjukkan rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan di bidang akhlak dan perilaku. Walaupun kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik sebagaimana dijelaskan di atas, namun peran PAI harus menjadi agen perubahan dalam merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Menurut Noer, Tambak, & Rahman (2017) rendahnya sikap keagamaan siswa di sekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa. Salah satu contohnya adalah siswa sering berbohong, siswa tidak mengerjakan tugas dan berkata yang tidak sopan. Banyaknya penyimpangan sikap keagamaan yang dilakukan oleh siswa pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan PAI di sekolah. Perlu diakui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya inovasi kegiatan terus menerus.

Sejalan dengan yang dipaparkan di atas, Kurniawan (2013) mengungkapkan pertanyaan di kalangan masyarakat, tentang bagaimana peran pendidikan di sekolah dalam membina keimanan dan ketakwaan serta merubah watak dan kepribadi anak-anak bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pertanyaan sekaligus harapan masyarakat tersebut seperti telah melahirkan kesan umum bahwa usaha pembinaan keimanan dan ketakwaan bangsa adalah menjadi tugas dan tanggungjawab utama pendidikan di sekolah, selain tentunya dari pendidikan di keluarga. Oleh karena itu, baik negara, masyarakat maupun semua pihak harus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan berupaya mengurangi bahkan sampai menghilangkan berbagai kelemahan serta kekurangan yang ada.

Kunci perbaikan pendidikan terletak pada proses pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Salah satu komponen agar kualitas pendidikan dapat di perbaiki adalah dengan cara menambah

waktu peserta didik untuk melaksanakan hal-hal yang positif seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, untuk membentuk keterampilan, sikap, watak dan menambah pengetahuan peserta didik diluar jam pelajaran formal di Sekolah. Pendukung lainnya, guna menunjang keberhasilan sebuah pendidikan agama Islam, siswa sebaiknya disibukkan dengan berbagai macam aktivitas keagamaan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan ini bisa dikatakan juga sebagai kegiatan tambahan di sekolah, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Meskipun kegiatan ini bersifat ekstra, namun tidak sedikit dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini berhasil mengembangkan bakat siswa, bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah siswa mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, karena dalam ekstrakurikuler tersebut, siswa akan mendapatkan pelatihan soft skill yang tidak didapatkan di dalam kelas. Contohnya diskusi wawasan keislaman, taḥsin Al- Qur'ān, kesenian islami, *public speaking* dan lain sebagainya.

Selain menjadi tempat untuk mengembangkan bakat dan keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler ini juga adalah salah satu sarana bagi siswa dalam mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan positif. Selain itupun dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadikan siswa saling kenal mengenal satu dengan yang lain tidak hanya dalam satu sekolah saja, tetapi juga lintas sekolah, lintas daerah, bahkan lintas negara. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini selain wadah untuk mengembangkan bakat dan keterampilan juga bisa dijadikan sebagai ajang silaturahmi antar siswa. Hal tersebut sejalan dengan tujuan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 pasal 2 yang

berbunyi: “Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”

Keberadaan ekstrakurikuler adalah salah satu sarana penunjang dalam keberhasilan sebuah pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan penting karena ekstrakurikuler keagamaan merupakan sebuah upaya alternatif dalam pembentukan karakter siswa. Dalam menerapkan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan ini perlu adanya semacam model kegiatan agar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terarah dan sistematis.

Kurikulum 2013 yang mengedepankan pendekatan saintifik agar siswa memiliki pribadi yang bertaqwa, berakhlak mulia seperti juga yang termaktub dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menarik minat penulis dalam untuk menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri untuk bisa membantu tercapainya tujuan pendidikan. Penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga sama halnya dengan pembelajaran yaitu melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Misalnya dalam kegiatan muhadharah (ceramah keagamaan) dimulai dari proses mengamati video, tayangan, tampilan guru atau media lain yang berkaitan. Setelah itu peserta didik menanggapi yang telah mereka amati sehingga peserta didik tidak hanya terampil tapi juga memperoleh pengetahuan dan perubahan perilaku.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dipandang strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan Agama Islam. Berdasarkan analisis kebutuhan (*need assessment*) disimpulkan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar, pendidik belum ada buku model dan panduan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang selama ini pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hanya sesuai kebutuhan lomba, atau tergantung kepada guru saja. Dari paparan tersebut, perlu bagi Sekolah Dasar Negeri di sediakan suatu model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar bisa menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

BAB II

TEORI PENDUKUNG PENGEMBANGAN MODEL



Pengembangan dimaknai menjadi tindakan untuk mewujudkan dari tidak tersedia menjadi tersedia atau melakukan perbaikan dari sesuatu yang tidak sesuai menjadi sesuai ataupun menjadi tepat guna dan berdaya guna. Demikian juga pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Penulis mencoba memadukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan langkah pendekatan saintifik. Langkah-langkah pendekatan saintifik diawali dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi / menalar / menganalisis, mengkomunikasikan. Langkah-langkah ini dapat

mengkonstruksi pengetahuan peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menerima informasi secara teks maupun suara, teori pemrosesan informasi, dan teori sosiokognitif.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran atau dalam buku ini penulis lebih menggunakan istilah kegiatan belajar memerlukan kreativitas guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar dengan baik sehingga langkah-langkahnya dapat terlaksana dengan baik. Penggunaan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar didukung oleh beberapa teori belajar antara lain teori konstruktivisme, sosiokognitif, pemrosesan informasi, dan belajar penemuan (Wakhidah, Ibrahim, & Agustini, 2016). Pada bagian ini dibahas mengenai teori pendukung pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik.

Model Pembelajaran Konstruktivisme dengan Saintifik

Kegiatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik juga siswa di arahkan agar bisa mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan mereka. Diharapkan berdampak kepada perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Pendekatan saintifik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat didukung oleh teori belajar konstruktivis. Belajar menurut Piaget (1988) adalah menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki seseorang dengan informasi baru sehingga terjadi konstruksi pengetahuan. Dikatakan pula bahwa pengetahuan diperoleh melalui suatu tindakan untuk menciptakan struktur kognitif setelah berinteraksi dengan lingkungan.

Konstruktiv berarti bersifat membina, memperbaiki dan membangun. Sedangkan *isme* dalam kamus Bahasa Indonesia berarti paham atau

aliran. Ide-ide konstruktivis adalah “semua pelajar benar-benar mengkonstruksikan pengetahuan untuk dirinya sendiri, dan bukan pengetahuan yang datang dari guru “diserap” oleh murid” (Muijs dan Reynolds, 2008 dalam Nugroho, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa paradigma konstruktivisme merupakan suatu tuntutan baru di tengah terjadinya perubahan besar dalam makna proses pendidikan dan pembelajaran.

Konstruktivisme sangat penting dalam proses pembelajaran karena belajar digalakkan membina konsep sendiri dengan menghubungkan perkara yang dipelajari dengan pengetahuan yang sedia ada pada mereka. Dalam proses ini, pelajar dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang sesuatu perkara (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015). Pergeseran paradigma pembelajaran yang sebelumnya lebih menitikberatkan pada peran guru, fasilitator, instruktur yang demikian besar, dalam perjalanannya semakin bergeser pada pemberdayaan siswa dalam mengambil inisiatif dan partisipasi saat kegiatan belajar. Tugas guru dengan demikian adalah memahami faktor-faktor intrinsik yang ada dalam diri siswa. Dengan demikian, menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan kondusif, bukan semata tugas guru. Pada paradigma behavioristik, tugas menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif adalah tugas guru. Guru harus bisa menciptakan alat reinforcement yang bagus. Sebaliknya, dalam paradigma konstruktivistik, siswa juga memiliki potensi intrinsik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Nugroho, 2016).

Trianto (2010) menjelaskan teori konstruktivis peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks,

mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak sesuai bagi peserta didik harus benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dan susah payah dengan ide-idenya.

Dari uraian di atas, teori konstruktivisme berpandangan belajar sebagai suatu kegiatan manusia membangun dan menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sejalan dengan pengalaman yang telah dilaluinya. Teori konstruktivisme menjadi landasan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik karena dalam proses kegiatan misalnya ceramah keagamaan, baca tulis al-Qur'an, tahfidz al-Qur'an dapat dibangun yang dimulai melalui mengidentifikasi pertanyaan setelah pengamatan, merumuskan pertanyaan sampai menarik kesimpulan atau mengkomunikasikan. Salim (2014) mengemukakan pendekatan saintifik merupakan pengorganisasian pengetahuan melalui observasi dan test terhadap fakta atau realita. Jadi konstruktivisme sebagai landasan dalam model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Peserta didik akan lebih mudah memahami, mempraktekkan sebab mereka sendiri yang mengkonstruksi pengetahuannya serta peserta didik langsung aktif dan kegiatan belajar diharapkan bisa memberi makna kehidupan.

Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi dengan Saintifik

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis saintifik juga diharapkan siswa untuk mampu memproses informasi yang diterima dari guru yang merupakan stimulus bagi otak untuk berpikir. Slavin (1997) mengemukakan

rasa ingin tahu diawali oleh ketertarikan siswa pada stimulus yang ditampilkan oleh guru. Stimulus dapat berupa bahan bacaan, suatu kata yang diucapkan oleh guru, bau tertentu, suara atau bahkan temperatur. Stimulus yang diberikan oleh guru pada saat fase mengamati orang yang berceramah, bagaimana gaya, intonasinya dalam berceramah akan direspon oleh siswa apabila stimulus tersebut menarik bagi siswa. Siswa yang tertarik mengembangkan rasa ingin tahunya dan termotivasi untuk mempelajarinya lebih lanjut. Menurut Solso, MacLin, & MacLin, (2005) perwujudannya berupa perilaku untuk berbicara, menulis dan berinteraksi dengan orang lain. Informasi yang berhasil ditangkap saat mengamati akan terlihat saat siswa mampu untuk mengajukan pertanyaan dan menulis rancangan percobaan.

Moreno dalam (Wakhidah et al., 2016a) menyatakan bahwa stimulus dapat berupa obyek nyata maupun melalui simulasi. Benda tidak hidup dapat dipakai sebagai stimulus untuk mendorong siswa belajar dan mengajukan pertanyaan, antara lain dalam bentuk gambar, video, dan slide. Menurut teori pemrosesan informasi, stimulus yang diberikan oleh guru kepada siswa ditanggapi apabila stimulus menarik dan cocok dengan kebutuhannya (Slavin, 1997). Informasi, gambar, dan video yang disajikan oleh guru merupakan stimulus bagi siswa untuk memikirkan hal-hal tersebut setelah terjadinya transformasi informasi di dalam otaknya.

Teori model pembelajaran pemrosesan informasi cocok apabila di jadikan teori pendukung dari model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Karena dalam model kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan berbasis pendekatan saintifik ini dilakukan dengan adanya pemrosesan informasi.

Teori Belajar Sosiokognitif dengan Saintifik

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik sangat didukung oleh teori sosiokognitif karena pada masing-masing tahap terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lain. Setiap individu menyusun pengalamannya dengan cara berinteraksi dengan lingkungan dan mentransformasikan ke dalam pikiran dengan bantuan struktur kognitif (Cobb, 1994). Lebih lanjut Suparno dalam Wakhidah, Ibrahim, & Agustini (2016) menyatakan bahwa pengalaman mental terjadi ketika berinteraksi menggunakan pikiran tentang suatu obyek.

Penerapan pendekatan saintifik mulai dari proses mengamati secara individu selanjutnya hasil pengamatan sampai proses menalar didiskusikan dalam kelompok dan dipresentasikan masing-masing kelompok memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama. Menurut pandangan teori sosiokognitif, kerjasama dalam praktikum atau bentuk kerjasama yang lain merupakan sarana bagi siswa dalam memperoleh bantuan dari teman. Teori sosiokognitif tepat menjadi teori pendukung model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik karena kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok.

BAB III

DISAIN PROGRAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS SAINTIFIK UNTUK SEKOLAH DASAR NEGERI



Pendidikan di sekolah secara umum menyelenggarakan 2 kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran yang sudah terstruktur dan terjadwal. Sedangkan pendidikan melalui mata pelajaran yang terstruktur dan terjadwal sesuaidengan standar isi, termasuk kegiatan intrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan diluar jam pelajaran intrakurikuler, yang dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah untuk lebih memperluas pengetahuan, wawasan,

kemampuan, meningkatkan dan menerapkan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler yang dituangkan dalam standar kompetensi kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.

Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Saintifik di Sekolah Dasar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersangkutan diluar kurikulum atau diluar susunan rencana belajar. Suryosubroto dalam Maulisa, Syai, & Lindawati, (2017) mengemukakan bahwa “Ekstrakurikuler merupakan semua kegiatan yang disekolah yang tidak diatur dalam kurikulum.” Dari uraian tersebut dapat disimpulkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjukkan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Suhadak (2016) menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan sekolah di luar jam pelajaran. Mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk mengembangkan minat, bakat, kemampuan serta kepribadian siswa yang pelaksanaannya tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan pembelajaran diselenggarakan diluar jam pembelajaran, dilakukan didalam sekolah atau di luar sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penun- jang. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler

pendidikan agama islam diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan akhlak mulia, dan kepribadian peserta didik (Mulkati, 2018).

Ekstrakurikuler keagamaan pada Sekolah dasar adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik pada jenjang SD di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler PAI dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan guru PAI dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan mengembangkan potensi, bakat minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam (Dirjen Pendis, 2015).

Ekstrakurikuler keagamaan ini bisa dikatakan juga sebagai kegiatan tambahan di sekolah, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Meskipun kegiatan ini bersifat ekstra, namun tidak sedikit dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini berhasil mengembangkan bakat siswa, bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah siswa mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, karena dalam ekstrakurikuler tersebut, siswa akan mendapatkan pelatihan soft skill yang tidak didapatkan di dalam kelas. Contohnya diskusi wawasan keislaman, taḥsin Al- Qur'ān, kesenian islami, *public speaking* dan lain sebagainya. (Indah, Rizal, & Suryana, 2015).

Cara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bermacam-macam, tergantung kepada disain program yang dibuat oleh masing-masing satuan pendidikan. Namun pada kali ini penulis khusus membahas disain program model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik. Sebelumnya kita tilik dulu apa yang dimaksud dengan pendekatan saintifik.

Pendekatan atau metode saintifik (*scientific*) pertama kali diperkenalkan ke ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19 sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah (Abidin, 2014). Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah (Setiawan, 2017). Dalam proses ilmiah, siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan menanya, melakukan pengamatan, melakukan pengukuran, mengumpulkan data, mengorganisir dan menafsirkan data, memperkirakan hasil, melakukan eksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Pendekatan Saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communication*). Penulis menyimpulkan bahwa Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah yang dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik karena pendekatan ini dinilai sesuai untuk mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Baharun & Dkk, 2017). Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015).

Jadi disain dalam model ini, penulis mencoba menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah) dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang

dilaksanakan secara semi formal dengan tujuan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Dasar Hukum Perlunya Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Sainifik di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar dan Menengah. Sebagaimana disebutkan pada pasal 12, UU RI No. 20 Tahun 2003, bahwa peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.

Adapun rincian dasar hukum perlunya model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis penekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
5. Peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 tentang pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus di dasari oleh undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Tujuan, Fungsi dan Sasaran Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Sainifik

Tujuan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah. Menurut Peraturan Menteri Agama

Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, tujuan PAI di sekolah adalah:

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaan peserta didik.
2. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
4. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, dan bertanggung jawab, serta
5. Mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Maka, tujuan pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik adalah:

1. Meningkatkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik;
2. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam pembinaan kepribadian muslim;
3. Mewujudkan budaya keberagamaan (*Religious Culture*) pada tingkat satuan pendidikan
4. Meningkatkan Syi'ar Islam
5. Memberikan arah operasional dalam pengembangan program dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar Negeri

6. Memberikan arah operasional dalam penyelenggaraan dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri
7. Sebagai acuan bagi guru PAI di Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Sedangkan fungsi dari model ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik adalah sebagai:

1. Pembinaan, yaitu membentuk perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan bantuan klinis bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi keagamaan khususnya agama Islam;
2. Pengembangan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan bakat, minat dan kreativitas;
3. Sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial keagamaan peserta didik. Kompetensi social dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada pserta didik untuk memperluas pengalaman praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial keagamaan;
4. Rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus mengembangkan kehidupan budaya Islami di sekolah yang lebih menarik bagi peserta didik;

5. Persiapan karir, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas dan kompetensi PAI.

Sasaran buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis saintifik adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab program ekstrakurikuler keagamaan di satuan Pendidikan;
2. Pengawas PAI pada Sekolah Dasar Negeri;
3. Guru PAI pada Sekolah Dasar Negeri;
4. Komite Sekolah

Ruang Lingkup dan Prinsip Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri

Adapun ruang lingkup dari model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik di antaranya:

1. Penyelenggaraan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri;
2. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD;
3. Petunjuk dan langkah penggunaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik.

Ruang lingkup model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis saintifik adalah berupa model kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler. Sesuai dengan prinsip penyelenggaraan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dasar negeri sebagai berikut : (1) Bersifat individual,

yaitu dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing; (2) Bersifat wajib, bagi peserta didik yang belum menguasai kompetensi PAI tertentu; (3) Bersifat pilihan, yaitu dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela; (4) Partisipasi aktif yaitu menuntun keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; (5) Menyenangkan, yaitu dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik; (6) Membangun etos kerja, yaitu dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan giat dan baik; (7) Kemamfaatan sosial, yaitu dikembangkan dan dilaksanakan bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat; dan (8) Bernuansa Islami, yaitu penyelenggaraan ekstrakurikuler dilandasi dengan nilai-nilai Islam.

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang penulis kembangkan kembangkan pada buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis saintifik diantaranya:

1. Baca tulis al-Qur'an (BTQ), baca tulis Qur'an merupakan kegiatan pembinaan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an meliputi penguasaan dasar-dasar ilmu tajwid, *makbrijul huruf*, dan kelancaran membaca dan menulis al-Qur'an.
2. Tahfizh al-Qur'an, kegiatan Tahfizh al-Qur'an merupakan kegiatan pembinaan keterampilan menghafal ayat-ayat al-Qur'an

3. Ceramah keagamaan/pidato/Khutbah (muhadharah), merupakan kegiatan pembinaan keterampilan menyampaikan pesan keagamaan di depan public secara lisan.

Satuan pendidikan dapat mengembangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang sesuai dengan minat peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti ekstrakurikuler keagamaan penyelenggaraan jenazah, seni music Islami, kaligrafi, nasyid dan lainnya.

Sintaks atau Langkah-langkah Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah atau sintaks pendekatan saintifik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dasar :

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi : (1) penyiapan mental siswa sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan; (2) pemberian motivasi kepada siswa tentang *skill* yang bisa dikembangkan; (3) penyampaian tujuan kegiatan; (4) penjelasan tentang langkah-langkah yang akan dilalui dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik tentu saja menggunakan sintaks pendekatan saintifik, yang mana langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mengamati

Kegiatan mengamati lebih mengutamakan makna dari kegiatan belajar yang dilakukan. Kegiatan mengamati bisa didesain dan memiliki makna yang besar apabila dipandu dan dilaksanakan dengan pendidik yang dapat menyediakan obyek atau media secara nyata, sehingga bisa membuat peserta didik menjadi senang, nyaman dan tertantang pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Arta (2016) menjelaskan melalui kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

Mengamati dapat dilakukan melalui berbagai media yang dapat diamati oleh siswa tergantung dari materi yang akan dipelajari dan kompetensi yang diharapkan, misalnya: video, gambar, grafik, bagan, ayat alquran dan hadits. Beberapa hal yang dilakukan siswa dalam proses mengamati adalah mengamati video ceramah keagamaan (Muhadarah) dan video baca / tahfidz al-Qu'an sesuai dengan tajwid yang tepat.

b. Menanya

Menanya dalam pendekatan saintifik pada prinsipnya guru memberi kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.

Guru memberikan bimbingan peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik (Arta, 2016).

Aktivitas menanya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih diarahkan kepada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik setelah ia melakukan pengamatan atau mengamati objek tertentu yang disediakan oleh pendidik seperti pengamatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an, video ceramah, maupun hal yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan sesuatu atas objek yang diamati sebelumnya. Pendidik profesional dituntut agar mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Saat pendidik bertanya kepada peserta didiknya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika pendidik menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Pada konteks bertanya ini, maka pendidik harus memberikan kesempatan dan membimbing peserta didiknya agar bisa

memberikan pertanyaan yang baik sesuai dengan tema atau materi yang diamati sebelumnya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa bertanya tentang yang diamati. Seperti pertanyaan, mengapa di pengucapan tertentu ada nada rendah dan tinggi dalam ceramah?

c. Mengumpulkan Data/Mencoba

Kegiatan ini adalah melakukan eksperimen, membaca beragam sumber informasi lainnya selain yang terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu, hingga berwawancara dengan seorang narasumber. Kompetensi yang ingin dikembangkan antara lain: peserta didik akan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara, mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*) (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015).

Mencoba merupakan proses kegiatan memperkuat pemahaman faktual, konseptual, dan prosedural melalui kegiatan langsung mengumpulkan data. Kegiatan mencoba dapat dilakukan dalam dua jenis, yaitu mencoba prinsip/ prosedur seperti yang diperoleh melalui diskusi, dan mencoba mengaplikasikan prinsip/prosedur pada situasi baru. Kegiatan mencoba dapat dilakukan dalam bentuk eksperimen, tugas proyek, atau tugas produk. Aktivitas mencoba lebih dimaknai dengan mengumpulkan

data untuk bisa didiskusikan dengan peserta didik lain atau kelompok lain dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pada aktivitas tahap ini, seorang pendidik harus memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data dari yang telah diamati dan coba di tanyakan kepadanya dari peserta didiknya.

Pada tahap ini dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa bisa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi kegiatan. Seperti materi muhadharah, siswa mencari materi yang bisa ditampilkan dalam kegiatan muhadarah atau ceramah agama dalam tahap ini siswa juga diberi dorongan agar bisa mempraktekkan yang telah diamati.

d. Menalar atau Mengasosiasikan

Mengasosikan dan menalar adalah bentuk kegiatan belajar yang dapat diberikan tenaga pendidik antara lain pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi hingga informasi yang saling mendukung, bahkan yang berbeda atau bertentangan (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015).

Menalar pada konteks pembelajaran dengan pendekatan ilmiah lebih untuk menggambarkan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Inti dari titik tekannya bahwa peserta didik diharapkan lebih aktif dari pada pendidik pada berbagai kegiatan pembelajaran. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar atau

mengasosiasi adalah kegiatan berpikir tingkat tinggi terhadap data yang didapat melalui kegiatan mencoba. Termasuk dalam kategori mengasosiasi adalah menyajikan data secara sistematis, memilah, mengelompokkan, menghubungkan, merumuskan, menyimpulkan dan menafsirkan. Kegiatan mengasosiasi dapat dirancang dan didesain dengan menggunakan lembar kerja eksperimen sehingga lebih terbimbing dan terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran pembelajaran. Pada kegiatan tugas proyek dan tugas produk umumnya tidak memerlukan lembar kerja karena siswa lebih bebas dalam berkreasi dan berinovasi seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis al-Qur'an.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam hal menalar atau mengasosiasikan guru melakukan pembimbingan kepada siswa agar bisa membahas kegiatan yang telah diamati dan mencari komponen didalamnya. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadarah, siswa mampu mengidentifikasi intonasi yang di rendahkan maupun yang di tinggikan.

e. Mengkomunikasikan

Langkah terakhir dalam pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan dari apayang telah dinalar dan diasosiasikan kepada peserta didik lain. Musfiqon & Nurdyansyah (2015) menyatakan pada tahap ini memberikan pengalaman belajar untuk melakukan kegiatan belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang

diperolehnya berdasarkan hasil analisis, dilakukan baik secara lisan, tertulis, atau cara-cara dan media lainnya.

Peserta didik atas bimbingan pendidik didorong agar mampu mengkomunikasikan hasil penalaran serta asosiasi yang telah dilakukan secara pribadi atau kelompok kepada peserta didik lain. Peserta didik dengan bimbingan pendidik harus dapat diarahkan untuk dapat mempresentasikan, mendialogkan dan menyimpulkan terhadap materi yang telah dipelajarinya dari mengamati hingga langkah terakhir ini yaitu mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan adalah hasil akhir dari kegiatan dimana siswa mampu mengekspresikan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya yang relevan. Kegiatan ini menjadi sarana agar siswa terbiasa berbicara, menulis, atau membuat karya tertentu untuk menyampaikan gagasan/ide, pengalaman, dan kesan dan lain sebagainya termasuk dengan melibatkan emosi dan idealismenya. Inti dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui langkah-langkah sistematis sebagaimana yang dilakukan oleh seorang scientist. Pada gilirannya langkah ini meningkatkan motivasi belajar, menguatnya pemahaman, semakin mendalamnya pengertian terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dan semakin positif sikap peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan point mengkomunikasikan adalah tahap yang paling penting untuk

dilakukan, karena disinilah letak dimana siswa mempraktekkan yang telah diamati, yang telah dicari sehingga membentuk siswa yang terampil.

Lebih jelasnya langkah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik dapat dilihat pada tabel berikut:

Kegiatan	Uraian
Mengamati	Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan peserta didik misalnya membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat) misalnya mengamati ayat, video ceramah/penyelenggaraan jenazah/musi Islami dan jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terutama jenis kegiatan yang dikembangkan (BTQ, Tahfidz dan Muhadarah). Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pengalaman belajar mengamati adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan kemampuan mencari informasi di samping keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
Menanya	Kegiatan belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi apa yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang sedang mereka amati. Pertanyaan yang peserta didik ajukan semestinya dapat dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual saja hingga mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya hipotetik (dugaan). Kompetensi yang dikembangkan adalah pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>), kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter pebelajar sepanjang hayat (<i>life long learner</i>).
Pengumpulan Informasi	Kegiatan ini dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melakukan eksperimen, membaca beragam sumber informasi lainnya selain yang terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu, hingga berwawancara dengan seorang narasumber (misalnya: wawancara terhadap ustadz, hafidz dan Qori/Qori'ah. Kompetensi yang ingin dikembangkan antara lain: peserta didik akan mengembangkan sikap teliti, jujur,

Kegiatan	Uraian
	sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara, mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (<i>life long learner</i>).
Mengasosiasi	Bentuk kegiatan belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diberikan tenaga pendidik antara lain pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi hingga informasi yang saling mendukung, bahkan yang berbeda atau bertentangan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Melalui pengalaman belajar ini diharapkan peserta didik akan mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat kepada aturan, bekerja keras, mampu menerapkan suatu prosedur dalam berpikir secara deduktif atau induktif untuk menarik suatu kesimpulan.
Mengkomunikasikan	Memberikan pengalaman belajar untuk melakukan kegiatan belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperolehnya berdasarkan hasil analisis, dilakukan baik secara lisan, tertulis, atau cara-cara dan media lainnya. Ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan jelas, hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar.

3. Kegiatan penutup

Seperti halnya pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga diakhiri dengan kegiatan penutup yang meliputi: refleksi, penguatan, *follow up*, juga penilaian.

Sistem Sosial Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Saintifik

1. Peran Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dasar guru Pendidikan agama Islam yang bertanggung jawab sebagai Pembina. Titik sentral kegiatan pendidikan, pengajaran maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik pada setiap jenjang. Guru sebagai faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar sehingga tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas adalah mengetahui peran dan fungsinya dalam kegiatan belajar.

Guru memiliki tiga tugas utama, yaitu: merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan memberikan balikan dalam kegiatan belajar. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar juga dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diampu oleh guru pendidikan agama Islam. Tugas melaksanakan kegiatan yaitu melaksanakan yang telah di rencanakan dan tugas memberikan balikan adalah memberikan evaluasi.

Sistem sosial yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu peranan Pembina yang di kelola oleh guru PAI sebagai fasilitator, motivator, peran guru sebagai mediator, peranan guru sebagai pembimbing kegiatan, guru sebagai pengawas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kerjasama dan saling membantu dalam kegiatan, tanggung jawab peserta didik baik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat individual maupun kelompok kemudian keterkaitan antara sistem sosial dengan komponen yang lainnya.

2. Peran Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Siswa menjadi faktor penentu dalam mengembangkan proses belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik merupakan pihak yang ingin mencapai segala yang telah dicita-citakan, memiliki harapan serta tujuan yang hendak dicapai, melalui kompetensi yang di kuasainya, keberadaan peserta didik dalam kegiatan belajar titik sentral sebagai kelompok individu yang belum dewasa baik secara jasmani maupun rohani, melalui bimbingan, arahan serta pembinaan dari guru yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan maka akan mencapai tingkat kedewasaan yang dilaluinya dengan proses, sehingga memiliki suatu kecakapan. Di samping melalui proses belajar maka bentuk –bentuk kemampuan yang ada secara kodrati dengan sendirinya akan muncul, sehingga peserta didik menguasai kecakapan khusus yang alami dan tampak setelah proses belajar mengajar di laluinya secara bertahap.

Prinsip Reaksi Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Sainifik

Prinsip reaksi merupakan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru memperlakukan peserta didik termasuk bagaimana guru memberikan respon kepada siswa. Untuk melaksanakan model ini, guru harus menciptakan suasana agar peserta didik merasa bebas untuk merepon secara alami. Adanya penghargaan dan penilaian terhadap peserta didik yang aktif. Penting dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guru atau pembina memberikan respon kepada peserta didik baik berupa penghargaan, pujian kepada peserta didik yang terampil dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Terlihat dalam langkah-langkah kegiatan pada panduan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik.

Sistem Pendukung Model Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Sainifik

Sistem pendukung yang diharapkan dari model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah semua sarana dan fasilitas yang disediakan pendidik termasuk media yang digunakan, dalam pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik ini berupa rencana program kegiatan (RPK), ekuivalensi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, panduan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dan materi terkait sebagai sumber mngajar. Dan juga menggunakan flashdisk yang berisi video tentang materi kegiatan.

Dampak Intruksional dan dampak pengiring

Dampak langsung (*instructional effect*) dengan cara mengarahkan peserta didik pada tujuan yang diharapkan, yaitu pendidik cakap dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan. Dampak pengiring model kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendekatan saintifik maksudnya adalah segala sesuatu yang menunjang pencapaian tujuan atau hasil yang telah ditetapkan. Secara khusus dampak instruksional dari model ini adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Dampak pengiring/ penyerta dari model ini adalah a) memiliki pengalaman dan keterampilan; b) mengembangkan sikap percaya diri dan menimbulkan semangat kreativitas peserta didik.; c) terciptanya nilai-nilai karakter dalam model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik ini seperti rasa ingin tahu yang dalam, kerja keras, kerja sama yang baik antara sesama peserta didik dalam kelompok dan memiliki rasa tanggung jawab; d) memberikan kebebasan peserta didik dalam belajar sendiri atau otonom.

BAB IV

PANDUAN PELAKSANAAN MODEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BERBASIS SAINTIFIK



Panduan pelaksanaan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik ini mengacu kepada jenis ekstrakurikuler keagamaan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan, maka siswa mempunyai bekal yang cukup untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kekurangan jam pelajaran serta

terbatasnya materi pendidikan agam Islam yang diberikan dianggap sebagai penyebab utama timbulnya para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. berikut akan dipaparkan panduan pelaksanaan masing-masing jenis model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan.

Kegiatan Eksrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)



Sumber: <https://www.google.com>

Rasional

Membaca al-qur'an merupakan tuntutan ajaran Islam yang harus dikuasai oleh setiap pemeluknya sebagaimana tercermin dalam wahyu pertama Allah SWT QS al-Alaq 1 – 5 . Ayat pertama yang diawali dengan Iqra' yang berarti bacalah. Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peranan yang sangat penting sebagai pedoman dan petunjuk. Oleh karena itu, pendidikan al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan membaca,

menghayati dan memahaminya yang dilanjutkan dengan mengamalkan isi ajaran dalam setiap aktivitas keseharian.

Ironisnya, sebagian umat Islam kurang memiliki perhatian terhadap pelajaran membaca al-Qur'an, sehingga banyak anak-anak yang Beragama Islam, remaja, pemuda bahkan orang tua belum mampu membaca al-Qur'an. Penyebabnya beragam diantaranya : (1) Kurang perhatian orang tua dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan baca al-Qur'an anaknya; (2) Terbatasnya jam pelajaran tatap muka pendidikan Agama Islam di Sekolah; (3) proses pembelajaran baca tulis al-qur'an dalam kegiatan intrakurikuler kurang berorientasi kepada kemampuan membaca dan menulis la-Qur'an; (4) rendahnya motivasi dan minat peserta didik; (5) masih banyak tenaga pendidik yang belum dapat menggunakan metode yang tepat dan praktis dalam menyampaikan pelajaran baca tulis al-Qur'an; (6) arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar baca tulis al- Qur'an; (7) factor lingkungan dan masyarakat juga sering menjadi kendala, karena banyak orang tua yang bangga jika anaknya berprestasi dibidang umum daripada berprestasi dalam bidang baca tulis al-qur'an.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan bagian tagihan kompetensi yang menekankan kepada kemampuan membaca yang baik dan benar, yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik supaya mengenal, memahami makna secara tekstual dan konstektual. Oleh karena itu sekolah harus mengembangkan program ekstrakurikuler BTQ sehingga seluruh lulusan bisa membaca dan menulis al-qur'an.

Tujuan

Tujuan ekstrakurikuler BTQ ini antara lain agar peserta didik dapat:

1. Mengenal huruf-huruf hijaiyah,
2. Menulis al-Qur'an dengan baik dan benar
3. Menguasai Makhrijul Huruf
4. Menguasai Ilmu Tajwid
5. Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar

Materi Baca Tulis Al-Qur'an

Maksud dari kegiatan baca tulis Al-Qur'an adalah untuk mencapai kemampuan ganda yakni membaca dan menulis. Maksudnya disamping membaca juga diharapkan mampu menulis dengan benar lafadz dari ayat-ayat al-Qur'an lalu bagaiman hubungan kedua kemampuan tersebut.

1. Huruf-huruf hijaiyah
2. Makhrijul Huruf
3. Tajwid
4. Surat-surat Pendek dan ayat-ayat Al-Qur'an Pilihan.

Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun metode pembelajaran al-Qur'an adalah:

1. Metode Iqra' yaitu metode yang langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid mulai dari tingkat yang sederhana.
2. Metode Al-bahdady yaitu lebih dikenal dengan metode alif ba ta', metode yang tersusun secara berurutan dan proses ulang.
3. Metode Qiro'ati yaitu metode ini menekankan kepada kemampuan membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Langkah-langkah Kegiatan

No	Kegiatan
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari pendidik dan memulai kegiatan dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. ✓ Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat.
2.	<p>Kegiatan Inti: Kegiatan inti dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan pendekatan saintifik meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan data/ mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mengamati video, gambar yang ditampilkan melalui media tentang cara membaca al-Qur'an yang baik, menulis al-Qur'an atau pendidik yang langsung mempraktekkan melalui beberapa metode baca tulis al-Qur'an ✓ Pendidik memotivasi dan menimbulkan rasa ingin tahu kepada peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamati, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dan gagasan dari apa yang diamatinya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik dengan rasa ingin tahunya bertanya kepada pendidik kenapa bacaan itu (yang ditampilkan) harus didengarkan? <p>Mengumpulkan data/ Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik ditugaskan untuk melakukan kegiatan Diskusi secara berkelompok tentang hukum tajwid yang terkandung dalam teks bacaan al-Qur'an yang telah ditampilkan videonya ✓ Peserta Didik Mencoba Menjawab Pertanyaan Mereka Sendiri Dengan Berbagai Sumber Buku-Buku Tajwid <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemberian penguatan kepada siswa ketika berlangsung diskusi <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan praktek kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an sesuai komponennya dengan benar baik secara berkelompok maupun Individu
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya ✓ Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan cuplikan materi selanjutnya (<i>follow up</i> materi)

- ✓ Guru memberi tugas kepada siswa
- ✓ Pendidik menutup/mengakhiri kegiatan dengan membaca hamdalah/doa;
- ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

Sarana dan Prasarana

Secara umum, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan BTQ adalah:

1. Tersedianya tempat belajar yang representative dapat berupa :
 - a. Ruang kelas
 - b. Aula atau ruangan pertemuan
 - c. Masjid atau Mushola
 - d. Tempat lain yang memungkinkan
2. Sumber Belajar
 - a. Kitab al-Qur'an
 - b. Buku-Buku Tajwid
 - c. Buku Iqra', Qira'ati dan lainnya
 - d. Media Pembelajaran
 - e. Papan tulis atau white board dan spidol
 - f. Komputer/Laptop, LCD Proyektor, CD/DVD Player dan sebagainya
 - g. Alat peraga huruf hijaiyah
 - h. CD bacaan al-Qur'an

Penilaian

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dan mengukur tingkat

pencapaian atau kemajuan peserta didik dalam menguasai baca tulis al-Qur'an.

Contoh Penilaian:

1) Penilaian baca al-Qur'an

Nama Peserta didik :

Kelas :

Kegiatan Ekstrakurikuler :

NO	Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang
1	Kelancaran bacaan	√		
2	Ketepatan Tajwid		√	
3	Ketepatan pengucapan makhraj	√		

Keterangan :

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Petunjuk Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$

Skor tertinggi

Contoh :

Skor tertinggi $3 \times 3 = 9$, Skor yang diperoleh siswa 5

$\frac{5}{9} \times 100 = 88,89$ jadi nilai siswa adalah sangat baik

9

2) Kemampuan Menulis al-Qur'an

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Kegiatan Ekstrakurikuler :

NO	Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang
1	Ketepatan penulisan Huruf	√		
2	Ketepatan Penulisan Harakat	√		
3	Kerapian dan Keindahan Tulisan	√		

Keterangan :

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$

Skor tertinggi

Contoh :

Skor tertinggi $3 \times 3 = 9$, Skor yang diperoleh siswa

$\frac{8}{9} \times 100 = 88,89$ jadi nilai siswa adalah sangat baik

9

Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an



Sumber : <https://www.google.com>

Rasional

Kegiatan tahfidz al-Qur'an dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi generasi Qur'ani, yaitu generasi mencintai al-Qur'an berkomitmen dengan al-Qur'an serta menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Tujuan

Tujuan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ini antara lain agar peserta didik dapat :

1. Memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid dan makhrijul huruf dengan benar
2. Memiliki kemampuan untuk menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an yang disertai dengan seni membaca al-Qur'an.

Metode

- 1) Metode Wahdah adalah dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali maupun 20 kali atau lebih hingga mampu membuat pola dalam bayangannya.
- 2) Metode Kitabahartinya menulis metode ini dilakukan dengan cara menghafal menuliskan dulu apa yang hendak dihafalnya.
- 3) Metode Sima'I adalah dengan cara mendengar bacaan al-Qur'an yang hendak dihafalkan. Metode ini efektif bagi anak yang memiliki daya ingat yang kuat dan untuk anak tunatera juga untuk anak-anak di bawah umur yang belum mengerti baca tulis al-Qur'an
- 4) Metode Gabungan dengan cara menggabungkan metode yang pertama, kedua dan ketiga.
- 5) Metode Jama'I, cara ini dilakukan secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur/pembimbing. Metode ini dapat dilaksanakan dengan tahapan:
 - a. Pembimbing membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan peserta didik menirukan secara bersama-sama.
 - b. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur tanpa melihat mushaf, demikian seterusnya sampai ayat-ayat tersebut dapat dihafal.

Langkah-langkah Kegiatan

No	Kegiatan
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memulai kegiatan dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. ✓ Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat.

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembina atau pendidik membagi kelompok tingkat dasar (peserta didik baru mampu menghafal al-Qur'an dengan lancar namun belum sesuai dengan kaidah tajwid yang benar) Tingkat lanjutan (peserta didik yang sudah mampu menghafal al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid namun belum tahsin) Tingkat Mahir (Peserta didik telah memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an dengan lancar dengan kaidah tajwid serta tahsin. Pembagiannya dengan cara mendata pada seleksi awal.
2.	<p>Kegiatan Inti: Kegiatan inti dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan pendekatan saintifik meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan data/ mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mendengarkan atau mengamati bacaan al-qur'an (sesuai metode yang digunakan) ✓ Pendidik memotivasi dan menimbulkan rasa ingin tahu kepada peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamati, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dan gagasan dari apa yang diamatinya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik dengan rasa ingin tahunya bertanya kepada pendidik kenapa bacaan itu (yang ditampilkan) harus didengungkan? <p>Mengumpulkan data/ Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik ditugaskan untuk melakukan kegiatan muraja'ah bersama temannya serta mencoba mencari ayat apa yang sedang dibacakan temannya. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mencoba muraja'ah bersama temannya dengan menggunakan metode-metode yang dipilih ✓ Guru membimbing peserta didik <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menampilkan hafalannya di depan teman-temannya sesuai komponennya dengan benar baik secara berkelompok (sambung ayat) maupun Individu
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya ✓ Guru memberi tugas hafalan kepada siswa ✓ Pendidik menutup/mengakhiri kegiatan dengan membaca hamdalah/doa; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas kegiatan dan peserta didik menjawab salam.

Sarana dan Prasarana

Secara umum, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan BTQ adalah:

- 1) Tersedianya tempat belajar yang *representative* dapat berupa:
 - a. Ruang kelas
 - b. Aula atau ruangan pertemuan
 - c. Masjid atau Mushola
 - d. Tempat lain yang memungkinkan
- 2) Sumber Belajar
 - a. Kitab al-Qur'an
 - b. Buku-Buku Tajwid
 - c. Media Pembelajaran
 - d. Alat perekam
 - e. Komputer/Laptop, LCD Proyektor, CD/DVD Player dan sebagainya
 - f. CD bacaan al-Qur'an

Penilaian

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfid merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dan mengukur tingkat pencapaian atau kemajuan peserta didik dalam menguasainya.

Contoh penilaian Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an

Nama Peserta didik :

Kelas :

Kegiatan Ekstrakurikuler :

NO	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1	Kelancaran bacaan			√	

2	Ketepatan Tajwid				√
3	Ketepatan pengucapan makhraj				√
4	Kesempurnaan Hafalan				√

Keterangan:

4= Sangat Baik

3= Baik

2=Cukup

1=Kurang

Petunjuk Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$

Skor tertinggi

Contoh:

Skor tertinggi $4 \times 4 = 16$, Skor yang diperoleh siswa 15

$\frac{15}{16} \times 100 = 93$ jadi nilai siswa adalah sangat baik

16

Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadarah (Ceramah Keagamaan)



Sumber: <https://www.google.com>

Rasional

Islam adalah agama dakwah yang mendorong umatnya untuk menyebarkan ajaran sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing seseorang yang memiliki kemampuan berdakwah melalui tulisan, hendaknya ia mengoptimalkan kemampuannya. Demikian pula orang yang memiliki kemampuan berbicara dengan baik, dituntut untuk berdakwah melalui retorika yang mampu memikat jama'ah.

Berkaitan dengan hal tersebut sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi sebagai tempat pengajaran, pemahaman dan pendalaman ajaran Islam. Sekolah berupaya agar bisa mengadakan pembelajaran mengenai teknik-teknik berbicara di depan orang banyak dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang dikenal dengan Istilah Muhadarah.

Tujuan

Tujuan program ekstrakurikuler muhadarah antara lain:

1. Memberikan pemahaman tentang ajaran Islam yang benar
2. Memberikan bekal kepada peserta didik agar mempunyai keberanian berbicara didepan orang banyak;
3. Memberikan pelatihan kepada para peserta didik untuk mampu berbicara di depan orang banyak.
4. Memberikan bekal tentang teknik dan pesan berdakwah yang baik;
5. Menggali dan menyalurkan potensi peserta didik dalam bidang muhadharah.

Metode

1. Metode Menghafal yaitu membuat suatu rencana muhadharah lalu menghafalkannya kata demi kata dari awal sampai akhir.
2. Metode Naskah adalah berpidato dengan menggunakan naskah yang telah dibuat sebelumnya.
3. Metode Impromptu, metode serta merta, yakni membawakan pidato tanpa persiapan terlebih dahulu dan hanya mengandalkan wawasan.
4. Metode Ekstemporan, metode ini sangat dianjurkan karena merupakan jalan tengah. Uraian yang akan dibawakan dengan metode ini direncanakan secara cermat dan dibuat catatan-catatan penting, yang sekaligus menjadikan urutan uraian itu. Kadang-kadang disiapkan konsep naskah dengan tidak perlu menghafal kata-katanya. Catatan hanya digunakan untuk mengingat urutan idenya.

5. Untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam menyampaikan muhadharah sering metode-metode di atas digabungkan. Penggabungan metode yang paling banyak dilakukan adalah metode naskah dan metode ekstemporan.

Langkah-langkah kegiatan

No	Kegiatan
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memulai kegiatan dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. ✓ Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat. ✓ Pendidik menyampaikan tujuan Muhadarah
2.	<p>Kegiatan Inti: Kegiatan inti dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan pendekatan saintifik meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan data/ mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mengamati penampilan guru atau penampilan muhadharah temannya maupun penampilan melalui media video <p>Hal-hal yang diamati meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas di mimbar <ul style="list-style-type: none"> Penampilan seorang penceramah <ol style="list-style-type: none"> a. Pakaian rapi b. Wajah selalu senyum c. Sikap badan tegak dan santai d. Adanya keseimbangan gerak e. Adanya keserasian dalam pembicaraan f. Tunjukkan rasa percaya diri Pandangan seorang penceramah <ol style="list-style-type: none"> a. Tampak seramah mungkin b. Adanya kontak mata dengan audience c. Paandangan merata kepada seluruh audience Suara seorang penceramah <ol style="list-style-type: none"> a. Dapat didengar b. Pengaturan intonasi c. Bahasa bervariasi disesuaikan intonasi dan kondisi d. Menyelesaikan muhadharah dengan nada rendah. Gaya seorang penceramah <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya selingan seperti humor (cerita, lagu, peragaan, dll)

- b. Sese kali dapat digunakan suatu pertanyaan
 - c. Adanya do'a sebagai kekuatan dalam berceramah
 - d. Alunan suara yang syahdu (aura, nuansa dan suasana)
- ✓ Pendidik memotivasi dan menimbulkan rasa ingin tahu kepada peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamati, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dan gagasan dari apa yang diamatinya.

Menanya

- ✓ Peserta didik dengan rasa ingin tahunya bertanya kepada pendidik tentang apa yang telah ia amati kenapa seperti itu, kenapa harus begitu?

Mengumpulkan data/ Mencoba

- ✓ Pendidik mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan menentukan topik muhadarah meliputi :
- Topik yang dipilih bukan topik asing yang sama sekali belum diketahui audience tetapi bukan pula yang sering didengar, sehingga kurang menarik
 - Topik yang dipilih hendaknya menarik perhatian
 - Topik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan waktu.
- ✓ Pendidik membimbing peserta didik untuk memilih topic yang sesuai kemudian bersama-sama mencoba membuat kerangka naskah untuk ditampilkan.

Mengasosiasikan

- ✓ Peserta didik mengungkapkan komponen-komponen yang ada dalam kegiatan muhadarah secara berkelompok bersama temannya dari apa yang telah ia amati.
- ✓ Guru membimbing peserta didik

Mengomunikasikan

- ✓ Peserta didik menampilkan muhadarah setelah memahami komponen yang ada dalam muhadarah dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

Pembukaan

1. Mengucapkan salam pembukaan yang tepat dan mantap
2. Mengucapkan hamdalah
3. Mengucapkan sholawat Nabi SAW
4. Mengutip satu ayat maupun hadits
5. Menyapa orang yang hadir
6. Menyampaikan tema ceramah atau pidato

Isi Muhadarah

1. Menguraikan dari tema yang telah ditentukan
2. Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami
3. Menyampaikan isi pidato secara sistematis
4. Mengutip ayat dan hadis yang relevan

Penutup

1. Menyampaikan kesimpulan isi muhadharah

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyampaikan harapan terkait dengan isi muhadharah 3. Pesan dan saran kepada audien bila perlu 4. Permohonan maaf atas kesalahan dan kekhilafan 5. Mengajak hadirin untuk sama-sama berdo'a 6. Salam penutup
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya ✓ Guru memberi tugas untuk kegiatan selanjutnya ✓ Pendidik menutup/mengakhiri kegiatan dengan membaca hamdalah/doa; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas kegiatan dan peserta didik menjawab salam.

Sarana dan Prasarana

Secara umum, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan Muhadharah adalah:

- 1) Tersedianya tempat belajar yang *representative* dapat berupa :
 - a. Ruang kelas
 - b. Aula atau ruangan pertemuan
 - c. Masjid atau Mushola
 - d. Tempat lain yang memungkinkan
- 2) Sumber Belajar
 - a. Buku-buku ceramah agama
 - b. Buku-buku terkait
 - c. Media Pembelajaran
 - d. Papan tulis atau white board dan spidol
 - e. Alat perekam
 - f. Komputer/Laptop, LCD Proyektor, CD/DVD Player dan sebagainya

Penilaian

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadharah merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dan

mengukur tingkat pencapaian atau kemajuan peserta didik dalam menguasainya.

Secara khusus penilaian kegiatan muhadharah dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik setelah mengikuti program kegiatan yang telah ditetapkan;
2. Untuk mendiagnosis hambatan dan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadarah
3. Untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi penggunaan pendekatan dan metode dalam pembinaan.
4. Untuk memberikan laporan perkembangan kemampuan peserta didik kepada orang tua dan stake holder yang terkait dengan kegiatan muhadarah
5. Untuk bahan acuan dalam menentukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial atau pengayaan bagi peserta didik setelah mengikuti kegiatan.

Contoh Format Penilaian:

Penilaian Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah

Nama Peserta didik :

Kelas :

Kegiatan Ekstrakurikuler :

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria				SKOR
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Ekspresi					
2	Substansi/ Isi Pidato					

3	Intonasi					
4	Ayat/Hadits yang relevan					
5	Fasohah bacaan ayat/hadits					
6	Kelancaran					

Keterangan

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Petunjuk Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus

Skor Perolehan $\times 100 =$ skor akhir

Skor tertinggi

Contoh:

Skor tertinggi $4 \times 4 = 16$, Skor yang diperoleh siswa 15

15 $\times 100 = 93$ jadi nilai siswa adalah sangat baik

BAB V

PENUTUP



Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik yang dihasilkan ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru PAI atau pembena kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kemudian model ini telah melewati uji validitas dan praktikalitas sehingga model ini bisa dijadikan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk sekolah dasar negeri.

Dengan model kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik akan bisa menambah kreativitas dan keterampilannya sesuai dengan yang diminatinya. Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membentuk sikap dan

mengembangkan kemampuan peserta didik serta bakat dan minatnya. Model ini berbasis pendekatan saintifik dengan tujuan mampu membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara sistematis.

Model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik ini disusun menurut teori model pembelajaran. Hal ini dimaksud agar model kegiatan ini dapat memenuhi aspek validitas dan praktikalitas layaknya pembelajarn. Sehingga model ini dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah.

Penulis mengharapkan kepada guru PAI sekolah dasar negeri untuk menggunakan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis pendekatan saintifik ini dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Oleh karena itu guru harus mempelajari buku model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini terlebih dahulu. Dengan demikian, guru PAI bisa lebih mudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, Y. (2014). Desain Sistem Pembelajaran dalam Kontek Kurikulum 2013. In *Bandung: Refika Aditama*.
- Arta, I. M. R. (2016). Prinsip Kerjasama dan Kesantunan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Sainifik. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 139–151.
- Baharun, H., & Dkk. (2017). Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik. In *Yogyakarta : Pustaka Nurja*.
- Cobb, P. (1994). Where Is the Mind? Constructivist and Sociocultural Perspectives on Mathematical Development. *Educational Researcher*. <https://doi.org/10.3102/0013189X023007013>
- Dewi, A. E. A., & Mukminan. (2015). Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran IPS di Middle Grade SD Tumbuh 3 Kota Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 133–142.
- Fathurrohman. (2014). Konservasi Pendidikan Karakter Islami dalam Hidden Curriculum Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(1).
- Indah, Rizal, A. S., & Suryana, T. A. (2015). Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Analisis Di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 82–91.
- Kurniawan, A. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Rangka Pembinaan Akhlak di Sekolah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. *Al-Tabrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 13(1), 187–206. Retrieved

from

<http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/view/13/12>

- Maulisa, E., Syai, A., & Lindawati. (2017). Kegiatan ekstrakurikuler rapa'i di smk pelayaran malahayati aceh besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik, II(2)*, 137–145.
- Mulkati, U. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu. *An-Nizom, 3(1)*, 62–72.
- Musfiqon, & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik. Nizamia Learning Center Sidoarjo*.
- Noer, A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah, 2(1)*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/195142-ID-upaya-ekstrakurikuler-kerohanian-islam-r.pdf>
- Nugroho, S. A. (2016). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Teori Konstruktivisme Berbasis Media Wondershare Quizcreator. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, 4(2)*, 73–78.
- Piaget, J. (1988). Antara Tindakan dan Pikiran. Terjemahan Agus Cremers. In *Jakarta: Gramedia Rogoff*.
- Salim, A. (2014). Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendikia, 12(1)*, 33–48.
- Setiawan, D. (2017). Pendekatan Sainifik dan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-*

Asasiyya : Journal of Basic Education, 01(02), 34–46.

- Slavin, R. E. (1997). *Educational Psychology : Theory and Practic. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Solso, R. L., MacLin, M. K., & MacLin, O. H. (2005). *Cognitive psychology (7th ed.). Cognitive Psychology (7th Ed.)*.
- Suhadak. (2016). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. *Al-Bahtsu*, 1(2).
- Susiana. (2017). Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1).
- Trianto, M. P. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustaka*. <https://doi.org/10.1002/aqc.1103>
- Wakhidah, N., Ibrahim, M., & Agustini, R. (2016a). Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) dalam Pembelajaran ditinjau dari Berbagai Perspektif Teori Belajar. In *Seminar Nasional Prodi Pendidikan Sains Pascasarjana UNESA* (pp. 43–48).
- Wakhidah, N., Ibrahim, M., & Agustini, R. (2016b). Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) dalam Pembelajaran Ditinjau dari Berbagai Perspektif Teori Belajar. *Seminar Nasional Prodi Pendidikan UNESA*.



Tentang Penulis

Amrullah Khairat, lahir di Batu Panying Aceh, 11 Oktober 1993. Putri Kedua dari 2 bersaudara. Putri dari pasangan Supah, Firdaus dan Ida Yakhanna. Cita-cita, harapan hidupnya. Cita-cita memiliki surat pendidikan di SDN 04 Bukit Siguntan, MTsN Pekanbaru, MAW 2 Pekanbaru, Menyelesaikan studi S1nya di UIN Batubara pada tahun 2017 dan sekarang Cita-cita sedang menyelesaikan Studi Magisternya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam